

BUKU AJAR
SURAT-SURAT PERJANJIAN BARU

OLEH
MILTON THORMAN PARDOSI

FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS ADVENT INDONESIA

DAFTAR ISI

GARIS-GARIS BESAR PROGRAM PENGAJARAN	i
BAB I PENDAHULUAN SURAT-SURAT PERJANJIAN BARU	1
Bab II KITAB ROMA	33
Bab III SURAT GALATIA	103
Bab IV SURAT FILEMON	139
Bab V SURAT EFESUS	153
Bab VI SURAT KOLOSE	170
DAFTAR PUSTAKA	183

GARIS-GARIS BESAR PROGRAM PENGAJARAN

Program Studi	: Teologi
Mata Kuliah	: Surat-surat Perjanjian Baru
Kode Mata Kuliah	: TEO 4105 (MKK)
Dosen Pengampu	: Dr. Milton T. Pardosi, M.A.R.
Kredit	: 5 Sks
Semester	: Ganjil

I. TUJUAN INSTRUKSI UMUM:

- a. Mata kuliah ini mempersiapkan para mahasiswa untuk memahami secara umum pekabaran dari Surat-surat Perjanjian Baru khususnya beberapa tulisan Rasul Paulus.
- b. Mata kuliah ini mempersiapkan para mahasiswa untuk memahami proses penafsiran Alkitab Perjanjian Baru khususnya surat-surat Perjanjian Baru.

II. TUJUAN INSTRUKSIONAL KHUSUS:

- a. Memahami latar belakang tulisan surat-surat Perjanjian Baru, latar belakang penulis maupun pembaca, masalah yang dihadapi jemaat di zaman dari surat-surat tersebut
- b. Memahami tema-tema utama dari setiap surat
- c. Memahami ringkasan pekabaran dari setiap surat
- d. Memahami kata kunci dari setiap surat
- e. Memahami model interpretasi dari setiap surat
- f. Memahami aplikasi rohani dari setiap surat
- g. Memahami tujuan dan pesan dari setiap surat
- h. Memahami beberapa ayat-ayat yang sulit dalam setiap surat

III. TOPIK-TOPIK YANG AKAN DIBAHAS:

- a. Pendahuluan untuk seluruh buku-buku Perjanjian Baru, Pembagiannya, dan secara khusus surat-surat Perjanjian Baru
- b. Roma
- c. Galatia
- d. Filemon
- e. Efesus
- f. Kolose

IV. SISTIM PENILAIAN

- a. A = 96 – 100
- b. A- = 90 – 95
- c. B+ = 84 – 89
- d. B = 78 – 83
- e. B- = 72 – 77
- f. C+ = 66 – 71
- g. C = 60 – 65
- h. C- = 55 – 59
- i. D+ = 50 – 54
- j. D = 45 – 49
- k. F = 0 – 44

V. PERSENTASI NILAI:

- a. Absence = 5 %
- b. Quiz = 15 %
- c. Notes = 5 %
- d. Ayat hafalan = 5 %
- e. Pelayanan masyarakat = 5 %
- f. Renungan = 5 %
- g. Paper = 15 %
- h. Laporan Bacaan = 5 %
- i. Mid semester = 20 %
- j. Final test = 20 %

VI. TUNTUTAN KELAS:

- a. Pakaian ke kelas hanya boleh mengenakan batik atau Kemeja dan menggunakan dasi.
- b. Celana jeans tidak diperkenankan di dalam kelas.
- c. Pakaian tidak sesuai kurang 1 point dari nilai.
- d. Bilamana kelas sudah berdoa, maka kalau terlambat dikurang 1 point.
- e. Menghafal satu ayat setiap kelas dari buku yang menjadi tugas reading report dan paper (Dalam bahasa Indonesia dan Inggris).
- f. Menyediakan satu renungan setiap kelas selama 7 menit (diacak) harus ada kutipan dari Ellen White dalam renungannya.
- g. Meringkas atau menterjemahkan SDA Bible Commentary lengkap sesuai dengan buku yang ditunjuk (Hanya introduction).

- h. Membaca 75 halaman dan diringkas menjadi 10 halaman penuh (boleh berupa kutipan yang akan digunakan untuk paper).
 - i. Aturan penulisan sama dengan paper.
 - ii. Tulis judul buku dan jumlah halaman yang dibaca dari buku tersebut.
- i. Membuat Paper sebanyak 15 halaman (termasuk Daftar Pustaka satu halaman):
 - i. Margin 1" kiri/kanan/atas/bawah
 - ii. Halaman di bawah tengah
 - iii. Topik dari buku yang dijadwalkan
 - iv. Spasi 1.5 inch
 - v. Courier New Font 12
 - vi. Minimal sumber buku: 15 buku

VII. TARGET YANG AKAN DICAPAI SELAMA PROSES BELAJAR:

- a. Mahasiswa dapat memahami latar belakang setiap surat-surat Perjanjian Baru
- b. Mahasiswa dapat memahami tema-tema dari setiap surat-surat Perjanjian Baru
- c. Mahasiswa dapat memahami pekabaran dari setiap surat-surat Perjanjian Baru
- d. Mahasiswa dapat memahami ayat-ayat yang sulit dalam surat-surat Perjanjian Baru

VIII. PEMBAGIAN WAKTU BELAJAR:

- a. Jumlah sks adalah 5 sks.
- b. Jumlah Pertemuan 16 minggu
- c. Jumlah jam 80 jam
 - i. 60 jam penyampaian pelajaran
 - 1. Memahami latar belakang munculnya dorongan anggota jemaat terlibat dalam pelayanan jemaat.
 - ii. 6 jam untuk kuis
 - 1. Kuis akan diperiksa di kelas bersama-sama sebagai bagian dari proses pengulangan materi pelajaran
 - iii. 10 jam untuk presentasi paper
 - 1. Masing-masing mahasiswa akan mempresentasikan papernya dalam waktu 20 menit dan akan ada tanya jawab selama 20 menit
 - iv. 2 jam untuk ujian Mid test
 - v. 2 jam untuk Final Test

IX. TABEL WAKTU DAN TOPIK BAHASAN:

MINGGU	TOPIK-TOPIK BAHASAN	JUMLAH JAM	CATATAN/ASSIGNMENT
1	<ul style="list-style-type: none"> • Pendahuluan Perjanjian Baru dan secara khusus surat-surat Perjanjian Baru 	5 jam	
2	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk surat-surat Paulus • Naskah-naskah 	5 jam	
3	<ul style="list-style-type: none"> • Kuis • Pendahuluan buku Roma 	5 jam	
4	<ul style="list-style-type: none"> • Aplikasi Praktis doktrin Pembeneran oleh iman • Tiga tahapan dosa dalam diri manusia (Roma 1,2) 	5 jam	
5	<ul style="list-style-type: none"> • Roma 2 dan 3 	5 jam	
6	<ul style="list-style-type: none"> • Kuis • Roma 4,5,6 	5 jam	
7	<ul style="list-style-type: none"> • Roma 7-9 	5 jam	
8	Mid Test	2 jam	
9	<ul style="list-style-type: none"> • Roma 10-11 	5 jam	
10	<ul style="list-style-type: none"> • Roma 13,14 	5 jam	
11	<ul style="list-style-type: none"> • Roma 15,16 • Galatia 	5 jam	
12	<ul style="list-style-type: none"> • Galatia 1-6 	5 jam	
13	<ul style="list-style-type: none"> • Efesus • Kolose 	5 jam	
14	Presentasi Paper	5 jam	Setiap mahasiswa memperoleh waktu 20 menit untuk presentasi dan 20 menit untuk Tanya jawab
15	Presentasi Paper	5 jam	Setiap mahasiswa memperoleh waktu 20 menit untuk presentasi dan 20 menit untuk Tanya jawab
16	Final Test	2 jam	

XII. Daftar Pustaka

”A Seal” (Romans 4:11). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:515.

“Added” (Galatians 3:19). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:959.

“Archippus” (Filemon 2). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1980. 7:379.

- “Authorship” (Filemon). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1980. 7:375.
- “Authorship” (Romans). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:467.
- ”Became the Servants” (Romans 6:18). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:543.
- Bruce, F.F. *Paul: Apostle of the Heart Set Free*. Michigan: Eerdmans, 1984.
- “By His Grace” (Galatians 1:15). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:940.
- Carson, D.A., Douglas J. Moo, dan Leon Morris. *An Introduction to the New Testament*. Manila: OMF Literature, 2002.
- ”Chosen Us” (Ephesians 1:4). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:998.
- ”Circumcise Yourselves” (Jeremiah 4:4). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 4:370.
- ”Confess” (Romans 10:9). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:598.
- Dayton, Wilbert T. Ed. *The Wesleyan Bible Commentary*. Vol. 5. Grand Rapids: Baker, 1979.
- ”Do by Nature” (Romans 2:14). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:489.
- ”Firstborn” (Romans 8:29). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:576.
- ”Firstfruits” (I Cor. 15:23). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:805.
- ”For” (Romans 7:14). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:553.

- “Fourteen Years After” (Galatians 2:1). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:943.
- “Fourteen Years Ago” (2 Corinthians 12:2). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:920.
- Hagelberg, Dave. *Tafsiran Roma dari Bahasa Yunani*. Bandung: Kalam Hidup, 1998.
- Halley, Henry H. *Penuntun ke dalam Perjanjian Baru*. Surabaya: Yakin, 1979.
- Hiebert, D. Edmond. *An Introduction to the Pauline Epistle*. Chicago: Moody, 1976.
- “Historical Setting” (Galatians). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:931,932.
- “Historical Settings” (Romans). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:467.
- Hodge, Charles. *Commentary on the Epistle to the Romans*. Michigan: Eerdmans, 1980.
- ”In Due Time” (Romans 5:6). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:526.
- ”In the Law” (Romans 2:14). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:489.
- “Live in Them” (Galatians 3:12). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:956.
- Marxsen, Willi. *Pengantar Perjanjian Baru: Pendekatan Kristis Terhadap Masalah-masalahnya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Neufeld, Don F. *Pedoman Pendalaman Alkitab Sekolah Sabat Dewasa: Penebusan dalam Kitab Roma*. Edisi Penutun Guru, Juli-Agustus. Bandung: IPH, 2010.
- “Not of Faith” (Galatians 3:12). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:955.
- Halley, Henry H. *Penuntun ke dalam Perjanjian-Baru*. Surabaya: Yakin, 1979.
- Hilton C. Oswald. Ed. *Luther’s Work: Lecturers on Romans*. Vol. 25. Missouri: Concordia, 1972.

- “Jerusalem Which is Above” (Galatians 4:26). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:972.
- “Leaven” (Galatians 5:9). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:979.
- “Outline” (Galatians). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:934-935.
- “Outline” (Romans). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:468-469.
- ”Owe No Man Anything” (Romans 13:8). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:628.
- ”Predestinate” (Romans 8:29). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:575.
- “Schoolmaster” (Galatians 3:24). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:961.
- “Tentative Chronology of the Acts” (Chronology of the Acts and Pauline Epistles). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:97-107.
- Tenney, Merrill C. *Survei Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 2000.
- ”That Slept” (I Cor. 15:20). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:804.
- “Theme” (Filemon). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1980. 7:376,377.
- “Theme” (Galatians). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:933-934.
- “Theme” (Romans). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:468.
- ”The Flesh” (Romans 13:14). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:630.

- “The Law” (Galatians 3:24). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:961.
- “The Prison Epistles” (Chronology of the Acts and Pauline Epistles). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1980. 6:105,106.
- Thiessen, H.C. *Introduction to the New Testament*. Michigan: Eerdmans, 1973.
- “Title” (Galatians). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:931.
- Tulluan, Ola. *Introduksi Perjanjian Baru*. 2nd ed. Malang: YPPII, 1999.
- “Two Covenant” (Galatians 4:24). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:971.
- “Two Sons” (Galatians 4:22). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:971.
- “Unto Christ” (Galatians 3:24). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:961.
- Wall, Robert W. *Colossians & Philemon*. Illinois: InterVarsity, 1993.
- ”Weak in the Faith” (Romans 14:1). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:634.
- White, Ellen G. *Alfa dan Omega*. Jilid 7. Bandung: Indonesia Publishing House, 1998.
- _____. *Evangelism*. Washington DC: Review and Herald, 1946.
- Wikenhauser, Alfred. *New Testament Introduction*. Germany: Herder, 1963.
- ”Yield Ye” (Romans 6:13). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:541.
- ”Your Bodies” (Romans 12:1). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:615.

BABI

PENDAHULUAN SURAT-SURAT PERJANJIAN BARU

I. Pendahuluan.¹

- a. Dalam Perjanjian Baru ada 14 surat yang ditulis oleh Rasul Paulus dan 7 surat ditulis oleh rasul-rasul yang lain.
 - i. Untuk surat-surat Paulus: yang pertama ditulis kira-kira 25 tahun setelah kematian Yesus (tahun 55-56 AD) dan yang terakhir ditulis mungkin sebelum buku-buku Injil ditulis (67-69 AD). Untuk surat-surat yang bukan tulisan Paulus terakhir di tulis tahun 85-90 AD (1,2 dan 3 Yohanes).
 - ii. Surat-surat Paulus diurutkan berdasarkan panjangnya dan urutan pertama dimunculkan surat-surat yang ditujukan kepada jemaat, selanjutnya surat-surat yang ditujukan kepada pribadi.
 - iii. Kita dapat mempelajari dari surat-surat Paulus tentang iman Paulus dan pemahamannya tentang apa arti Yesus Kristus bagi kehidupan umat Kristen pada umumnya.
 1. Melalui surat-surat ini kita dapat mempelajari beberapa masalah yang gereja-gereja maupun pribadi-pribadi sedang hadapi berkaitan dengan iman mereka dan apa yang Paulus sampaikan sebagai jawaban terhadap masalah-masalah tersebut.
 2. Kita juga dapat belajar banyak tentang Paulus sebagai seorang pribadi dan bagaimana imannya dapat menguatkan kita secara pribadi-pribadi.
 - iv. Di samping surat-surat itu kita tahu bahwa Paulus pernah menulis surat-surat yang lain.
 1. Misalnya Paulus pernah menulis surat kepada jemaat di Korintus sebelum dia menulis I Korintus (I Korintus 5:9).
 2. Dalam Kolose 4:16 disebutkan tentang suatu surat kepada jemaat di Laodikia.
- b. Sebagian besar dari buku-buku Perjanjian Baru terdiri dari surat-surat. Rasul-rasul dan kawan-kawan sekerja mereka tidak hanya mendirikan jemaat-jemaat yang baru, namun mereka juga memperhatikan jemaat-

¹Ola Tulluan, *Introduksi Perjanjian Baru*, 2nd ed. (Malang: YPPH, 1999), 115-119.

jemaat itu dalam pelayanan lanjutan. Dengan berbagai cara mereka memperhatikan jemaat yang mereka dirikan:

- i. Mendoakan jemaat-jemaat baru (Efesus 1:15,16; Filipi 1:3,4; dst.).
 - ii. Mengunjungi jemaat-jemaat tersebut dan menguatkan mereka (Kisah 16:4-5).
 - iii. Mengutus orang-orang lain untuk melayani jemaat (I Timotius 1:3,4).
 - iv. Mengirim surat-surat kepada jemaat-jemaat.
- c. Bentuk-bentuk surat yang dikirimkan:
- i. Surat-surat yang mempunyai alamat yang jelas: Roma, 1 dan 2 Korintus, Galatia, Efesus, Filipi, Kolose, 1 dan 2 Tesalonika.
 - ii. Surat-surat yang lebih umum sifatnya seperti: Ibrani, Yakobus, 1 dan 2 Petrus, 1, 2 dan 3 Yohanes, Yudas.
 - iii. Surat-surat yang berupa surat edaran (I Petrus 1:1; Kolose 4:16).
 - iv. Surat pribadi: Filemon, 1 dan 2 Timotius, Titus.
- d. Latar belakang, watak, dan kepribadian, kesanggupan bahasa dan tingkat pendidikan tidak sama untuk semua penulis.
- i. Maksud dan latar belakang masing-masing surat berbeda-beda.
 - ii. Ada surat yang menitikberatkan theologi (Roma).
 - iii. Surat yang ditulis karena ada berita yang menggembirakan atau menyedihkan (Korintus).
- e. Kita tidak tahu pasti kapan tiap-tiap surat itu ditulis, karena tidak diberi penanggalan. Itu berarti urutan surat-surat itu tidak dapat dipastikan dengan betul. Urutan dalam Perjanjian Baru bukanlah menjadi urutan penanggalan dari masing-masing surat.
- f. Walaupun ada beberapa surat yang ditujukan kepada pribadi-pribadi, namun sebenarnya tidak ada “surat pribadi” dalam Perjanjian Baru, karena semua surat ditulis dalam kewibawaan rasuli. Oleh sebab itu apa yang diperintahkan oleh rasul menjadi perintah bagi semua orang. Dengan demikian surat-surat Perjanjian Baru merupakan surat-surat yang berisikan kebenaran prinsipil.
- g. Menulis surat merupakan bagian yang penting dari panggilan Paulus sebagai Rasul.
- i. Itu berarti semua suratnya berlaku untuk segala zaman.
 - ii. Surat-surat itu tidak begitu penting kalau hanya ditinjau dari segi historis saja.
 - iii. Yang penting adalah, bahwa surat-surat itu mempunyai isi yang merupakan firman Allah untuk seluruh umat Kristen pada umumnya dan secara khusus setiap orang percaya.

- h. Bahwa Paulus disebut sebagai penulis tidak berarti bahwa dia sendiri yang menulis tiap-tiap kata.
 - i. Sering kali dia memakai seorang sekertaris dan Paulus mendikte suratnya kepada sekertaris itu.
 - ii. Kadangkala sekertaris itu memperkenalkan dirinya (Roma 16:22).
 - iii. Dalam surat-surat yang lain Paulus menambahkan kata-kata penutup dengan tangannya sendiri (Galatia 6:11; 2 Tesalonika 3:17; I Petrus 5:12).

II. Urutan surat-surat dalam Perjanjian Baru.

- a. Mengapa urutan di dalam Perjanjian Baru tidak sama dengan urutan menurut waktu? Nampaknya Roh Kuduslah yang menentukan susunan surat-surat itu, karena susunan itu begitu indah dan menekankan satu arti rohani yang dalam, yaitu rahasia Kristus di tengah-tengah jemaat-Nya.
- b. Surat-surat Paulus kepada Jemaat dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:
 - i. Roma - Galatia yang berkisar pada tema “Kristus dan Salib.”
 - ii. Efesus - Kolose yang berkisar pada “Kristus dan Jemaat-Nya.”
 - iii. 1 Tesalonika – 2 Tesalonika yang berkisar pada “Kristus dan Kedatangan-Nya Kembali.”
- c. Pasti ada arti khusus bahwa surat kepada jemaat Tesalonika yang ditulis terlebih dulu justru ditempatkan pada bagian akhir dari surat-surat kepada jemaat.
 - i. Ada satu rahasia rohani yang penting untuk kita secara pribadi:
 1. Kelompok pertama, kita mempelajari kebenaran-kebenaran tentang Injil yang menyelamatkan (Roma 1:16).
 2. Kelompok kedua, kita meningkat kepada rahasia yang dalam sekali, yaitu kesatuan kita dengan Anak Allah sebagai anggota terpilih (Efesus 5:23; Kolose 1:18).
 3. Kelompok ketiga pandangan kita dialihkan kepada masa kemuliaan yang akan datang, pada saat Sang Juruselamat kembali (I Tesalonika 4:16-18).
 - ii. Dengan demikian tiga kelompok surat-surat jemaat itu berupa suatu Trinitas, tiga dalam keesaan. Tekanannya sebagai berikut:
 1. Dalam kelompok pertama, iman memandang kembali kepada salib – lalu diperkuat.
 2. Dalam kelompok kedua, kasih memandang ke atas kepada mampai laki-laki (Kristus) – lalu diperdalam.

3. Dalam kelompok ketiga, harapan kita diperbesar memandang ke depan kepada kedatangan mempelai laki-laki (Kristus).
- iii. Ringkasannya:
1. Roma - Galatia yang bertemakan “Kristus dan salibnya” yang berisikan Injil yang menyelamatkan yang disebut juga Justification by Faith di mana orang-orang Kristen memandang kepada salib - lalu diperkuat dengan:
 2. Efesus – Kolose yang bertemakan “Kristus dan jemaat-Nya” yang berisikan suatu rahasia yang sangat dalam yakni kesatuan antara orang-orang pilihan Allah dan Kristus yang disebut juga sebagai Sanctification by faith di mana orang-orang Kristen dalam kasih memandang ke atas kepada mempelai laki-laki - lalu diperdalam dengan:
 3. 1 dan 2 Tesalonika yang bertemakan “Kristus dan kedatangan-Nya kembali” yang berisikan masa kemuliaan yang akan datang pada saat mempelai Laki-laki datang kembali yang disebut juga glorification by faith di mana pengharapan orang-orang Kristen Kristen diperbesar memandang ke depan kepada kedatangan mempelai laki-laki.
- iv. Atau sebagaimana tercantum dalam I Korintus 13:13
 “Demikianlah tinggal ketiga hal ini, yaitu iman, pengharapan, dan kasih.”
- d. Surat Ibrani merupakan surat yang agak khusus. Sebenarnya kitab ini bukannya surat, karena tidak ada kata-kata pembukaan seperti biasanya dipakai dalam bentuk surat (band. Ibrani 1:1) yaitu: tidak ada nama penulis, alamat tidak jelas, tidak ada salam. Bentuk sastra kitab Ibrani tidak sama dengan surat-surat biasa.
- e. Kitab Ibrani disusul oleh ketujuh Epistle “kitab umum” (Kitab Katolik/”Am”) yaitu Yakobus, 1 dan 2 Petrus, 1-3 Yohanes, Yudas.
- i. Ketujuh surat ini disebut umum karena alamat masing-masing surat ditujukan kepada lebih dari satu orang ataupun satu jemaat. Sifatnya lebih umum ditujukan kepada gereja universal.
 - ii. Sebenarnya surat 2 dan 3 Yohanes mempunyai alamat yang jelas (2 Yoh 1 dan 3 Yoh 1). Tetapi surat-surat itu biasanya dihubungkan dengan 1 Yohanes dan dimasukkan ke dalam golongan yang sama.

- f. Puncak dari seluruh buku Perjanjian Baru ialah kitab Wahyu.
 - i. Kitab Wahyu seperti halnya kitab Daniel bersifat apokaliptis. Istilah itu berarti “menyingkapkan” atau “membuka selubung,” “menyatakan” sesuatu yang dahulunya terselubung, tertutup, atau tersembunyi.
 - ii. Yang dimaksudkan ialah: PEPERANGAN TERAKHIR DI MANA KRISTUS DUDUK DI ATAS TAHTA KEMENANGAN.

III. Pembagian Buku-buku Perjanjian Baru:

- a. Injil: Matius-Yohanes
- b. Sejarah: Kisah Para Rasul
- c. Surat-surat:
 - i. Ditulis oleh Paulus:
 - 1. Kepada Jemaat: Roma - 2 Tesalonika, Ibrani
 - 2. Kepada Pribadi: 1 Timotius – Filemon
 - ii. Bukan ditulis oleh Paulus: Yakobus – Yudas
- d. Apokaliptik: Wahyu.

IV. Pembagian Surat-surat Paulus Menurut Tema:²

- a. Eskatologikal: 1 dan 2 Tesalonika.
- b. Soteriologikal: Roma, Galatia, 1 dan 2 Korintus.
- c. Kristologikal: Efesus, Filipi, Kolose, Filemon
- d. Eklesiologikal: 1 dan 2 Timotius, Titus.

V. Urutan Surat-surat Paulus:³

- a. Berdasarkan Kanonisasi:
 - i. Berdasarkan dari yang terpanjang ke yang terpendek: Roma-Filemon.
 - 1. Surat-surat kepada jemaat-jemaat muncul dalam urutan panjangnya buku.
 - 2. Surat-surat kepada pribadi muncul dalam urutan panjang bukunya.

²D. Edmond Hiebert, *An Introduction to the Pauline Epistle* (Chicago: Moody, 1976), 11-12.

³Ibid., 21-24.

- ii. Surat-surat Paulus dimulai dengan buku Roma yang membahas Pembenaan. Di sini dimulai instruksi yang diberikan Tuhan. Dan adalah cocok jika tulisan kepada jemaat-jemaat diakhiri dengan 1 dan 2 Tesalonika yang berisikan kedatangan Kristus kedua kali, yang adalah klimaks kehidupan Kristen.
- iii. Urutan ini juga berdasarkan urutan pengalaman manusia seperti yang diberikan dalam I Korintus 2:14-3:1.
 - 1. Roma – ditujukan kepada sifat alami manusia (natural man), dan dinyatakan dihadapan manusia Injil keselamatan sebagai jawaban atas kebutuhannya.
 - 2. I dan 2 Korintus dan Galatia - ditujukan kepada jemaat-jemaat lokal dan berisi masalah-masalah dan kebingungan-kebingungan manusia yang bersifat jasmaniah (carnal man). Semua masalahnya, baik doktrin dan praktek, dinyatakan dan dijawab di ketiga buku ini.
 - 3. Efesus, Filipi, dan Kolose - menggambarkan posisi dan keuntungan dari manusia rohani (spiritual man). Surat-surat ini ditujukan kepada orang-orang kudus dalam Kristus yang menemukan kehidupan mereka di dalam Yesus dan bangkit lebih unggul dari pada keadaan sekitarnya.
 - 4. 1 dan 2 Tesalonika - kembali ditujukan kepada kelompok, menggambarkan pengharapan dan akhir dari gereja Kristus di dunia (pengharapan manusia rohani).
- b. Urutan Surat-surat Paulus Menurut Waktu dan Kronologis Pelayanan Paulus⁴:
 - i. 1 Tesalonika (50 atau 51 AD [hal. 194])
 - ii. 2 Tesalonika (awal 51 AD [hal. 198])
 - iii. 1 Korintus (musim semi 54 atau 55 AD [hal. 205])
 - iv. 2 Korintus (akhir tahun 54 atau 55 AD [hal. 209])
 - v. Galatia (55 atau 56 AD [hal. 218])
 - vi. Roma (56 AD [hal. 226])
 - vii. Kolose (60 AD [hal. 233])
 - viii. Filemon (60 AD [hal. 238])
 - ix. Efesus (60 AD [hal. 245])
 - x. Filipi (akhir 61 AD [hal. 251])
 - xi. 1 Timotius (64 atau 65 AD [263])

⁴H.C. Thiessen, *Introduction to the New Testament* (Michigan: Eerdmans, 1973), 189-304.

- xii. Titus (65 AD [266])
- xiii. 2 Timotius (musim gugur 67 atau musim semi 68 AD [hal. 269])
- xiv. Ibrani (67-69 AD [hal. 304])
- c. Tahun-tahun penulisan surat-surat di luar Paulus:⁵
 - i. Yakobus (45 dan 48 AD [hal. 278]) atau (45 dan 49 [hal. 253])
 - ii. 1 Petrus (65 AD [hal. 285]) atau (64 AD [hal. 265])
 - iii. 2 Petrus (66 atau 67 AD [hal. 290])
 - iv. Yudas (75 AD [hal. 296])
 - v. 1 Yohanes (85-90 AD [hal. 310])
 - vi. 2 Yohanes (85-90 AD [hal. 313])
 - vii. 3 Yohanes (85-90 AD [315])

VI. Paulus dan Surat-suratnya.⁶

- a. Paulus memainkan peranan yang sangat vital dalam pertumbuhan dan pendirian gereja-gereja dan di dalam menginterpretasikan dan mengaplikasikan kasih karunia Allah di dalam Kristus.
 - i. Paulus terus melayani kita melalui keempat belas surat-suratnya yang telah menjadi bagian dari kanonisasi Perjanjian Baru.
 - ii. Surat-surat ini adalah ¼ dari total buku-buku Perjanjian Baru (Jumlah Fasal) dan setengah dari jumlah buku (14 dari 27 buku). Ini menempatkan Paulus berada nomor dua setelah Lukas dalam total banyaknya ayat atau fasal yang ditulis oleh seorang penulis.
 - iii. Kalau seseorang menambahkan 16 fasal dari Kisah Para Rasul (13-28) yang hampir seluruhnya menceritakan pelayanan Paulus, maka Paulus muncul di 1/3 dari seluruh Perjanjian Baru.
- b. Kehidupan Paulus.
 - i. Riwayat hidup Paulus dapat dilihat di seluruh buku-buku yang ia tulis dan khususnya Kisah Para Rasul (Kisah 22:1-2; 26:2-23).
 - ii. Ia lahir di Tarsus di tanah Kilikia (Kisah 22:3).
 - 1. Kota Tarsus adalah kota besar dan makmur, terletak di daerah yang subur dan berpenduduk padat, di kaki celah gunung Tarsus, sambungan jalan perdagangan dan pertemuan antara Barat dan Timur. Tempat perjumpaan antara peradaban Yunani dan Timur.
 - 2. Ia adalah warga Negara Roma (Kisah 22:28).

⁵Thiessen, 271-313; Tulluan, 251-291.

⁶D.A. Carson, Douglas J. Moo, dan Leon Morris, *An Introduction to the New Testament* (Manila: OMF Literature, 2002), 215-237.

- a. Kewarganegaraan mungkin dimiliki oleh ayah atau kakeknya karena pelayanan kepada kerajaan Roma. Jika tidak demikian, Paulus sudah lama dibunuh sebelum ia memulainya.
 - b. Ini membuat ia lepas dari hukuman bahkan naik banding kepada kaisar (Kisah 16:37-39; 22:23-29; 25:10-12).
 - 3. Seorang warganegara Roma akan mempunyai tiga nama:
 - a. Nama Pertama/Forename (praenomen)
 - b. Nama Kedua/family name (nomen gentile)
 - c. Nama Ketiga/surname/additional name (cognomen): Paulus
 - 4. Asal kota Paulus telah menuntun dia dalam usaha dagangnya di kemudian hari. Produk local, *cilicium*, digunakan untuk membuat tenda, dan Lukas memberikan informasi bahwa Paulus adalah seorang pembuat tenda (Kisah. 18:3). Inilah yang Paulus gunakan selama pelayanannya agar ia tidak menjadi beban kepada jemaat (I Tesalonika 2:9).
- iii. Ia dibesarkan di Yerusalem.
- 1. “Dibesarkan di kota ini” (Kisah 22:3). Tiga kata yang penting” lahir, dibesarkan, dan dididik.
 - a. Ada dua interpretasi di sini:
 - i. Paulus dibesarkan di Tarsus atau
 - ii. Paulus dibesarkan di Yerusalem.
 - b. Yang benar adalah Paulus dibesarkan di Yerusalem. Alasannya:
 - i. Guru besarnya adalah Gamaliel, yang pastinya mengajar di Yerusalem atau di Kaabah atau sekolah-sekolah rabi.
 - ii. Latar belakang Kisah 22 adalah ketika Paulus berada di Yerusalem dan bertemu dengan Yakobus dan para penatua (Kisah 21:17,18) dan ia ditangkap di kaabah (Kisah 21:27).
 - 1. Yakobus adalah Ketua “General Conference” pertama di dunia (Kisah 15).

2. Dididik dengan teliti di bawah hukum nenek moyang (Kisah 22:3).
 - a. Paulus berulang-ulang menekankan bahwa ia seorang Yahudi asli, penganut sekte yang paling keras.
 - i. Kisah 26:5 “Seorang Farisi menurut mazhab yang paling keras.”
 - ii. Galatia 1:14 “Rajin memelihara adat istiadat nenek moyang.”
 - iii. Filipi 3:5-6 “Disunat hari kedelapan, dari suku Benyamin, orang Ibrani asli, orang Farisi.”
 - b. Gurunya adalah Gamaliel.
 - i. Gamaliel adalah seorang Farisi dari sekolah Hillel.
 - ii. Hillel dan pengikutnya terkenal karena kebebasannya, dan sikap seperti itu terlihat dalam nasihat Gamaliel kepada Sanhedrin tentang gereja yang mula-mula (Kisah 5:34-39).
 - iii. Kelihatannya Paulus memiliki perbedaan pandangan dengan gurunya dalam hal kebebasan untuk mengikuti apa yang dipercayai. Ini dibuktikan dengan kesungguh-sungguhan Paulus untuk menganiaya umat-umat Kristen (Kisah 22:4a; 26:9-11; Filipi 3:6).
 - iv. Pertobatan Paulus dalam Perjalanan ke Damaskus (Kisah 22:6).
 1. Seorang penganiaya berubah menjadi pengkhotbah terkenal oleh pertemuan yang tiba-tiba dengan Yesus Kristus yang telah bangkit dari kubur.
 2. Kisah pertobatan Paulus ditulis oleh Lukas (Kisah 9:3-6), dua kali oleh Paulus dalam buku kisah (Kisah 22:6-11; 26:12-15) dan sekali dalam suratnya (Galatia 1:15-16).
 - a. Pengalaman ini bukanlah pengalaman psikologis.
 - b. Bukanlah juga sebuah penglihatan ilahi.
 - c. Teman-teman Paulus melihat terang, meskipun mereka tidak melihat Yesus itu sendiri (Kisah 9:7; 22:9), dan mendengar, tetapi tidak memahami

- suara. Kata yang dipakai adalah *akouw* yang berarti tidak memahami.
- d. Paulus mengakui bahwa pengalaman ini sama dengan pengalaman yang dimiliki oleh Petrus dan murid-murid yang lain setelah kebangkitan Yesus dan kenaikan-Nya ke surga (I Korintus 15:5-8; 9:1).
 - e. Pertobatan Paulus adalah pertobatan yang langsung, tanpa ada persiapan apa-apa sebelumnya oleh karena dia menuju Damaskus untuk membinasakan orang Kristen (Kisah 8:1a,3; 9:1,2) .
 - f. Pengalaman Damaskus adalah pengalaman pertobatan dan juga panggilan bagi Paulus untuk melayani Yesus Kristus (Kisah 9:15; 22:15; 26:15-18; Galatia 1:16).
 - g. Kisah 9:15 “Tuhan memilih Paulus untuk menjadi alat-Nya untuk memberitakan nama-Nya kepada bangsa-bangsa lain, raja-raja, dan orang Israel.” Ia adalah rasul untuk bangsa-bangsa bukan Yahudi (Roma 11:13).
 - h. Panggilan Paulus adalah panggilan untuk berkhotbah kepada non-Yahudi (Galatia 1:16; I Tesalonika 2:4; Roma 1:1,5; 15:15,16).
- c. Otoritas Paulus dan Sumber-sumber Pemikirannya.
- i. Dasar bagi pelayanan Paulus adalah kesadarannya bahwa ia adalah seorang Rasul.
 1. Seperti rasul yang lain, ia telah melihat Kristus (I Korintus 9:1).
 2. Allah sendiri yang telah memanggil dia, bukan manusia (Galatia 1:1).
 3. Karena Paulus adalah seorang rasul Allah, maka ia dapat mengklaim suatu kuasa yang sejajar dengan Petrus, Yakobus, Yohanes dan murid-murid yang lain - terkadang Paulus menyebut mereka sebagai rasul yang tiada taranya (II Korintus 11:5).
 4. Paulus menulis dari kesadaran atas kuasa kerasulan dalam setiap surat-suratnya.
 - a. Paulus terkadang membedakan antara pengajarannya dan pengajaran Tuhan (I Korintus 7:6,10,12; II Korintus 11:17).

- b. Namun Paulus menyatakan bahwa pengajarannya juga adalah pengajaran yang diinspirasi Tuhan.
- ii. Sumber-sumber pengajaran Paulus.
 1. Pengajarannya datang dari “penyataan Yesus Kristus” (Galatia 1:12). Pernyataan ini berkaitan dengan munculnya Kristus dalam perjalanan ke Damaskus (Galatia 1:16). Lihat Acts of the Apostles hal. 125,126 dan Education hal. 65.
 2. Paulus juga mengakui bahwa dia berhutang kepada kekristenan dan para rabi sebelum dia dalam pengajarannya. Dalam 1 Korintus 15:1-7 dikatakan bahwa Paulus “menerima pengajaran tentang kematian Kristus, kebangkitan-Nya, Yesus menemui para murid-Nya dan kenaikan-Nya ke surga.”
 3. Tradisi Kekristenan.
 - a. Sebagaimana yang disampaikan oleh Petrus dan orang percaya lainnya kepada Paulus ketika Paulus tinggal selama 15 hari bersama mereka, tiga tahun setelah pertobatannya (Galatia 1:18). Kemungkinan besar yang disampaikan adalah Kisah 1-8.
 - b. I Korintus 15:3 “Paulus mengakui bahwa ia menerima beberapa pekabaran.”
 - c. Surat-surat Paulus juga memberikan bukti bahwa ia juga menggunakan tradisi-tradisi. Melalui style dan teologi analisi, kita dapat mengidentifikasi di antara surat-surat Paulus berbagai bahan-bahan kekristenan mula-mula.
 4. Kehidupan dan pengajaran Yesus ketika di dunia.
 - a. Pengajaran Paulus tentang akhir zaman (I Tesalonika 4,5 dan 2 Tesalonika 2) berkaitan dengan Markus 13.
 - b. Pengajaran Etika dalam Roma 12:9-21 memiliki beberapa persamaan dengan Khotbah di atas Bukit (Matius 5-7).
 5. Paulus menggunakan lebih dari 90 kutipan dari Perjanjian Lama.
 6. Dunia Yunani (Helenistik).
 7. Yudaism (Apokaliptik Judaism).

- iii. Jenis-jenis surat-surat Paulus dan surat-surat dalam Perjanjian Baru:⁷
1. Surat-surat kiriman: Roma, 1 dan 2 Korintus, Galatia
 2. Surat yang ditulis dari Penjara: Efesus, Filipi, Kolose, Filemon, 1 dan 2 Tesalonika
 3. Surat-surat kiriman Pastoral: 1 dan 2 Timotius, Titus, Ibrani
 4. Surat-surat “AM” (Katolik) yaitu: Yakobus, 1 dan 2 Petrus, 1,2,3, Yohanes, Yudas.⁸
 - a. Surat-surat ini umumnya disebut “surat-surat Katolik.”
 - i. Berbeda dengan surat-surat Paulus, surat-surat ini tidak dibuat melalui para penerima yang dialamatkan, melainkan yang mengemban nama si pengarang, atau orang yang dianggap pengarangnya.
 - ii. Nama “Katolik” dikenakan kepada surat-surat ini pada tahap awal. Eusebius berbicara tentang ‘apa yang disebut’ surat-surat Katolik, dan dengan demikian memperjelas bahwa ia hanyalah menggunakan nama yang sudah biasa.
 - iii. Kata “Katolik” di sini tidaklah sama dengan “Kanonis,” kendatipun penyamaan ini kemudian dilakukan di Barat, melainkan umum (am), dengan kata lain, dialamatkan kepada semua orang Kristen.
 - b. Dalam *Das Neue Testament Deutsch* surat-surat ini baru disebut sebagai *Kirchenbriefe* (surat-surat gereja), yang merupakan penyebutan yang lebih baik, karena sebutan itu lebih sedikit memungkinkan salah faham.
 - c. Sebagai judul ia tidak seluruhnya tepat, karena sebagian dari surat-surat itu dengan jelas menunjukkan para pembaca yang dimaksud secara lebih khusus (1 Petrus, 2 dan 3 Yohanes).

⁷Tulluan, x-xii.

⁸Willi Marxsen, *Pengantar Perjanjian Baru: Pendekatan Kritis Terhadap Masalah-masalahnya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 277-278.

- d. Surat-surat gereja ini semuanya ditulis lebih kemudian daripada surat-surat lain dalam Perjanjian Baru, khususnya dari surat-surat Paulus.
- i. Pada daftar permulaan dari kitab-kitab kanonis kebanyakan kita menemukan urutan-urutan berikut:
 1. Kitab-kitab Injil
 2. Kisah Para Rasul
 3. Surat-surat Katolik (biasanya Yakobus ditempat pertama)
 4. Surat-surat Paulus
 5. Wahyu
 - ii. Jelas hal ini dimaksudkan untuk menekankan bahwa para “rasuli permulaan” muncul lebih dahulu daripada Paulus, paling tidak secara kronologis, dan mungkin juga dalam statusnya.
 - iii. Namun hal ini, tampak aneh bahwa “para rasul permulaan” harus menulis “kepada gereja” sementara Paulus hanya menulis kepada jemaat-jemaat dan orang secara terpisah-pisah.
 - iv. Perkembangannya kemungkinan sekali ke arah yang berlawanan.
 1. Pertama-tama muncul surat yang khusus kepada jemaat-jemaat tertentu dan kemudian surat umum atau surat edaran (ensiklik) yang ditujukan kepada semua.
 2. Hal ini pun selaras dengan pengamatan-pengamatan yang kita lakukan sebelumnya, hingga akibatnya, bertentangan dengan surat-surat Paulus, Efesus, atau surat-surat penggembalaan “sedang berkembang” menjadi surat-surat Gereja – dan memang dalam kenyataannya ada sejumlah hal yang membuat kita dapat melangkah lebih

- jauh hingga memasukkan surat-surat itu ke dalam judul ini.
3. Dengan demikian kita dapat melihat bagaimana surat khusus itu menghampiri surat umum (epistle), atau bahkan sungguh-sungguh berubah menjadi “epistle.”

VII. Surat-surat Perjanjian Baru dalam terang tulisan-tulisan Kuno.⁹

a. Panjangnya Tulisan:

- i. Ada sekitar 14.000 surat yang ditemukan, jika kita masukkan surat-surat dari para bapa-bapa gereja, yang telah datang kepada kita.
 1. Sebagian berupa copy dan sebagian lainnya asli.
 2. Surat pribadi rata-rata terdiri dari 87 kata, terpendek 18 kata, dan terpanjang 209 kata. Namun ada yang lebih panjang.
 - a. 796 surat dari Cicero masing-masing terdiri dari 295 kata.
 - b. 124 surat dari Seneca masing-masing terdiri dari 995 kata.
 3. Surat-surat di zaman Perjanjian Baru ditulis di Papyrus dengan ukuran 24x25-30 cm yang terdiri dari 150-250 kata (tergantung besarnya huruf).
 - ii. Surat-surat Perjanjian Baru secara umum lebih panjang dari surat-surat kuno tersebut.
 1. Surat-surat Paulus (14 surat) masing-masing terdiri dari rata-rata 1300 kata; surat kepada Roma memiliki 7101 kata; kepada Titus memiliki 658 kata; kepada Filemon memiliki 335 kata.
 2. 2 Yohanes memiliki 245 kata; 3 Yohanes memiliki 185 kata.
- ### b. Penulisan dari Surat-surat.
- i. Surat-surat di tulis di atas Papyrus.
 - ii. Kalau surat tersebut terlalu panjang, maka akan ditulis di gulungan Papyrus (papyrus yang disambung-sambung).

⁹Alfred Wikenhauser, *New Testament Introduction* (Germany: Herder, 1963), 346-350.

- iii. Karena penulisan pada papyrus sangat sulit dan memakan waktu, maka sering digunakan juru tulis ahli (didiktekan).
 - iv. Kadang-kadang juru tulis akan menulis dengan menggunakan kata-kata dan ekspresinya sendiri setelah mendapatkan pengarahan akan isi dari surat tersebut dari si pengarang.
 - 1. Kadang-kadang ini dilakukan melalui dikte kata-kata
 - 2. Kadang-kadang melalui garis besar atau draft yang masih asal-asalan.
 - v. Ketika kita mengaplikasikan sistim penulisan seperti ini, maka muncul pertanyaan apakah surat-surat Perjanjian Baru itu ditulis langsung oleh si pengarang atau menggunakan juru tulis?
 - 1. Paulus mendiktekan buku Roma kepada Tertius (Roma 16:22).
 - 2. Paulus menulis sendiri ucapan salam terakhir dalam surat-suratnya (I Korintus 16:21; Kolose 4:18; 2 Tesalonika 3:17).
 - 3. Dia juga menulis sendiri suratnya secara keseluruhan (Galatia 6:11; Filemon 19,21).
 - 4. Petrus menulis dengan perantaraan Silvanus (I Petrus 5:12).
- c. Bentuk-bentuk Surat-surat.
- i. Preliminary greeting or praescriptio (salam pendahuluan) yang berisikan: nama pengirim, nama penerima dan salam pembuka.
 - ii. Final greeting (salam penutup).
 - 1. Dalam surat Yunani atau Romawi ini adalah bagian yang sangat penting karena itu memberikan jaminan keabsahan surat tersebut.
 - 2. Di zaman kita salam penutup ditandai dengan dibubuhkannya tanda tangan si pengirim, namun di zaman kuno tanda tangan tidak dikenal.
 - 3. Posisi tanda tangan digantikan oleh salam penutup oleh sang pengirim sendiri.
 - 4. Dalam tulisan kuno, penulisan salam penutup akan berbeda dengan salam pendahuluan dan isi surat karena biasanya yang menulis salam pendahuluan dan isi adalah seorang juru tulis dan yang menulis salam penutup adalah sang pengirim sendiri.
 - iii. Sering surat-surat dimulai dengan formal preamble (formal mukadimah).

1. Harapan berada dalam keadaan sehat, jaminan doa mewakili sang penerima (Fil 1:3,4).
 2. Kemudian diikuti dengan bagian kesimpulan (harapan-harapan) yang diakhiri dengan salam.
 3. Kebanyakan surat tanpa tahun atau tanggal kecuali surat-surat resmi.
- iv. Pendahuluan yang biasa muncul di surat-surat Yunani dan Romawi tidak muncul dalam surat-surat Perjanjian Baru kecuali Yakobus dan Surat Keputusan Rasuli dan surat Lysias (Kisah 15:23; 23:26).
- v. Pendahuluan dari surat-surat Paulus, 1 dan 2 Petrus, 2 Yohanes dan Yudas terdiri dari dua kalimat.
1. Kalimat pertama terdiri dari nama pengirim dan penerima, dan biasanya diperluas dengan gelar-gelar atau kedudukan, dan kadang-kadang dengan penjelasan doktrin (Roma, Galatia, Titus).
 2. Kalimat kedua memohon berkat. Hanya 1 dan 2 Petrus, 2 Yohanes dan Yudas memiliki sebuah kata kerja. Galatia memiliki tambahan penjelasan akan Kristus sebagai mediator keselamatan.
- vi. Hanya Paulus yang menyebutkan satu atau lebih saudara-saudara di samping dirinya yang mengirim surat (1 dan 2 Korintus; Galatia; Filipi; Kolose; 1 dan 2 Tesalonika; Filemon).
- vii. Paulus tidak mengikuti peraturan Yunani bahwa pendahuluan harus dituliskan dalam bentuk orang ketiga (Galatia 1:1).
1. Hal yang sama juga muncul di 2 dan 3 Yohanes.
 2. Salam pendahuluan dengan dua kalimat juga ada di surat-surat Middle Eastern (Babilon dan Persia) dan Ibrani.
- viii. Paulus biasanya memulai isi dari surat dengan sebuah ekspresi ucapan syukur kepada Allah (karena keadaan yang baik dari kelompok penerima surat [1 Tesalonika dan Kolose]) dan jaminan bahwa dia sedang berdoa bagi para penerima surat (Roma, Filemon, dll). Dia biasanya menyimpulkan dengan berbicara tentang dirinya sendiri, contohnya, rencana perjalanannya (Roma 15:25; 1 Korintus 16:5) dan salam.
- ix. Ibrani dan 1 Yohanes tidak mempunyai salam pembuka.
1. Buku Ibrani memiliki kesimpulan seperti surat orang Yunani.
 2. Buku Ibrani harus diperlakukan sebagai “warning discourse” (pidato amaran [13:22]).

VIII. Hari Tua Paulus.¹⁰

- a. Umumnya dianggap bahwa Paulus dibebaskan kira-kira pada tahun 63 AD atau 64 AD.
 - i. Kita tidak mengetahui apakah ia jadi pergi ke Spanyol sebagaimana yang pernah direncanakannya (Roma 15:28).
 - ii. Ada tradisi yang menyatakan bahwa Paulus pergi ke Spanyol. Seandainya benar demikian, tentulah ia tidak akan lama di sana.
 - iii. Kelihatannya ia sudah berada pula di Yunani dan Asia Kecil antara tahun 65 dan 67 di mana di masa itu ia menulis surat kepada Timotius dan Titus.
 - iv. Lalu ia di tahan kembali, di bawa ke Roma dan dipenggal kepalanya kira-kira pada tahun 67.
- b. Riwayat Paulus.
 - i. Lahir di Tarsus dalam keluarga masyarakat kelas atas, diberi kehormatan untuk menjadi warga Negara Roma.
 - ii. Dididik di Yerusalem.
 - iii. Ditobatkan karena suatu mujizat yang istimewa.
 - iv. Tiga tahun di Arabia.
 - v. Lalu lima atau enam tahun di Tarsus.
 - vi. Kemudian di Anthiokia (sebentar ada sebentar tidak) selama dua atau tiga tahun.
 - vii. Lalu menjelajahi Asia Kecil dan Yunani selama kurang lebih lima belas tahun.
 - viii. Lalu lima tahun dalam tahanan di Kaisaria dan Roma.
 - ix. Lalu dua atau tiga tahun kembali ke Timur.
 - x. Kemudian ke Roma lagi di penjara dan mati.¹¹
 1. Menurut tradisi, Paulus mati dipancung. Ini dikaitkan dengan pemberontakan yang terjadi di kota Roma di mana orang-orang Kristen di aniaya di Roma.
 2. Pada malam hari sekitar tanggal 18 atau 19 Juli 67 AD, api membakar bagian timur laut Circus Maximus.
- c. Pekerjaan Paulus.
 - i. Terutama di sepanjang jalan raya yang terbentang dari Roma ke sebelah Barat, kira-kira 1600 km melalui Yunani dan Asia Kecil ke

¹⁰Henry H. Halley, *Penuntun ke dalam Perjanjian Baru* (Surabaya: Yakin, 1979), 195-197.

¹¹F.F. Bruce, *Paul: Apostle of the Heart Set Free* (Michigan: Eerdmans, 1984), 441.

Anthiokia di mana jalan raya itu bersambung dengan jalan raya-jalan raya perdagangan bagi kafilah-kafilah ke Timur.

- ii. Jalan raya kerajaan ini merupakan tulang punggung kerajaan Roma.
- iii. Pekerjaan Paulus demikian berhasil sehingga lima puluh tahun kemudian, yakni pada waktu pemerintahan Trayan, jumlah orang-orang Kristen sudah banyak sehingga kuil-kuil kafir sudah hampir tidak digunakan lagi.
- iv. Dan dalam tahun-tahun berikutnya robohlah kekuasaan kafir itu.
- v. Tak berlebihan bila dikatakan bahwa orang Yahudi yang kecil inilah yang telah mengkristenkan kerajaan Roma.

IX. Bagaimana Cari Kita Memperoleh Alkitab.¹²

- a. Pembentukan Perjanjian Baru.
 - i. Kata Kanon berarti “cane” dalam bahasa Inggris yang berarti “tongkat” atau “alat pengukur.” Dalam pemakaian Kristen hal ini berarti “peraturan yang tertulis mengenai iman,” yaitu daftar kitab-kitab yang asli dan berkuasa, yang menjadi Firman Tuhan yang telah diilhamkan.
 - ii. Kitab-kitab Perjanjian Baru yang termasuk dalam kaidah Gerejani itu, ialah kitab-kitab yang telah diakui secara umum oleh sidang-sidang jemaat Allah, sebagai tulisan yang sejati dan asli dari para rasul.
 - iii. Di zaman Tuhan Yesus, Alkitab yang ada adalah kitab-kitab Perjanjian Lama seperti yang kita miliki sekarang ini, dan bagi orang Yahudi kitab-kitab ini telah datang dari Tuhan. Ini adalah Firman Allah. Yesus juga menggunakan dan mengakuinya sebagai Firman Allah .
- b. Permulaan Perjanjian Baru dianggap termasuk dalam Kaidah Gerejani.
 - i. Sementara para Rasul masih hidup dan di bawah pengawasan merekalah, tulisan-tulisan mereka itu dikumpulkan untuk sidang-sidang jemaat dan ditempatkan sejajar dengan Perjanjian Lama sebagai Firman Tuhan.
 - ii. Paulus menuntut bahwa pengajarannya telah diilhamkan (I Korintus 2:7-13; 14:37; 1 Tesalonika 2:13).
 - iii. Rasul Yohanes juga menyatakan hal yang sama (Wahyu 1:2).

¹²Henry H. Halley, *Penuntun ke dalam Perjanjian-Baru* (Surabaya: Yakin, 1979), 372-378.

- iv. Rasul Paulus meminta agar surat-suratnya dibacakan kepada jemaat-jemaat (Kolose 4:16; I Tesalonika 5:27; II Tesalonika 2:15).
 - v. Petrus menulis supaya “perkara” ini dapat dikenang dalam sidang jemaat “setelah kematiannya” (2 Petrus 1:16; 3:1-2).
 - vi. Rasul Paulus juga mengutip kitab injil dalam tulisannya (1 Timotius 5:18). Ayat ini hanya terdapat dalam Matius 10:10 dan Lukas 10:7. Ini membuktikan bahwa Injil Matius dan Lukas sudah ada pada waktu Paulus menulis I Timotius dan kitab-kitab itu (Matius dan Lukas) dianggap sebagai Alkitab.
- c. Kitab-kitab Perjanjian Baru Yang Pertama-tama Menampakkan diri.
- i. Matius
 - ii. Surat Kiriman Yakobus dan Ibrani di Palestina
 - iii. Injil Yohanes, Surat-surat kiriman kepada orang Galatia, Efesus, Kolose, 1 dan 2 Timotius, Filemon, Surat-surat kiriman dari Petrus (1 dan 2 Petrus), Surat-surat kiriman dari Yohanes (1,2 dan 3 Yohanes), Yudas, Wahyu di Asia kecil
 - iv. Surat kiriman kepada orang Korintus (1 dan 2 Korintus), 1 dan 2 Tesalonika, dan Lukas di Yunani
 - v. Surat kiriman kepada Titus di pulau Kreta
 - vi. Injil Markus, Kisah Para Rasul, dan surat kiriman kepada orang Roma.
 - vii. Palestina, Asia Kecil, Yunani, dan kota Roma terpisah jauh satu sama lain. Kitab-kitab perjanjian Lama berasal dari dalam batas-batas sebuah Negara kecil, akan tetapi kitab-kitab Perjanjian Baru berasal dari dalam Negara-negara yang saling berpisah jauh.
- d. Pengumpulan-pengumpulan pertama tidak lengkap.
- i. Dunia di zaman itu bukanlah dunia seperti saat ini dimana alat komunikasi dan transportasi masih sangat terbatas dan minim. Sehingga membuat perjalanan akan sangat lama dan berbahaya.
 - ii. Percetakan tidak ada, sehingga penulisan menjadi satu hal yang membutuhkan waktu yang lama, membutuhkan banyak tenaga. Lagi pula di masa itu terjadi penganiayaan, dan tulisan-tulisan Kristen yang sangat berharga harus disembunyikan.
 - iii. Tidak ada juga dewan gereja, konferensi-konferensi antar gereja, tempat orang-orang Kristen dari jauh dapat berkumpul serta bertukar pikiran mengenai tulisan-tulisan yang ada pada mereka. Hal ini baru ada pada zaman Konstantin. Tentu saja dengan demikian, pengumpulan kitab-kitab Perjanjian Baru yang mula-mula itu akan berbeda-beda di pelbagai daerah; juga usaha-usaha

- untuk mencapai persetujuan dalam hal kitab mana yang patut termasuk dalam Perjanjian baru, maju dengan lambat sekali.
- e. Kitab-kitab Perjanjian Baru “Lancung.”
 - i. Di samping kitab-kitab Perjanjian Baru yang termasuk dalam “kaidah gerejani” terdapat juga banyak kitab lain; sebagian bersifat baik, sebagian lain bersifat menipu.
 - ii. Beberapa daripada kitab-kitab itu demikian indahny dan bermanfaat sehingga kitab-kitab itu selama beberapa waktu, di beberapa daerah, dianggap sebagai Alkitab; sedangkan kitab-kitab lainnya adalah pemalsuan semata-mata.
 - iii. Satu-satunya batu ujian yang digunakan, sebelum suatu kita bdiputuskan untuk diterima, ialah apakah kitab itu berasal dari seorang rasul yang sejati. Penyeledikan yang demikian, bukanlah suatu hal yang selalu mudah, terutama bagi kitab-kitab yang kurang diketahui.
 - f. Kesaksian Primitif bagi Kitab-kitab Perjanjian Baru.
 - i. Tulisan-tulisan yang masih terdapat dari orang-orang Kristen, yang hidup pada zaman rasuli, hanya sedikit saja, disebabkan karena sifat yang lekas menjadi rusak daripada alat-alat tulisnya, lagi pula masa itu adalah masa penganiayaan, banyak tulisan-tulisan Kristen yang dimusnahkan.
 - ii. Akan tetapi, walaupun sedikit jumlahnya, tulisan-tulisan ini memberikan kesaksiannya yang tak bercacat, tentang adanya sekelompok kitab-kitab yang sah pada masa itu, yang oleh orang-orang Kristen dianggap sebagai “Alkitab.”
 - iii. Clemens dari Kota Roma dalam suratnya kepada orang-orang di Korintus tahun 95 AD, mengutip atau menunjuk kepada injil-injil Matius, Lukas, surat Roma, Korintus, I Timotius dan I Petrus.
 - iv. Polykarpus dalam suratnya kepada orang di Filipi tahun 110 AD mengutip surat Filipi, dan memakai bagian-bagian kalimat dari sembilan surat Paulus yang lain dan I Petrus.
 - v. Ignatius dalam ketujuh suratnya yang ditulis kira-kira tahun 110 AD selama perjalanannya dari kota Anthiokia ke Roma untuk mati syahid di sana, telah mengutip injil Matius, Surat-surat I Petrus dan I Yohanes, menyebut sembilan surat Paulus.
 - vi. Papias (70-155) seorang murid rasul Yohanes menulis “sebuah penjelasan daripada Injil Yohanes dan juga mencatat tradisi-tradisi mengenai asal mulanya injil-injil Matius dan Markus.
 - vii. Didache (Pelajaran kedua belas rasul) yang ditulis antara tahun 80-120, mengandung 22 petikan daripada injil Matius, dengan

- menunjuk kepada injil Lukas, Yohanes, Kisah Para Rasul, Roma, Tesalonika, I Petrus serta menyebut “kitab injil” sebagai sebuah dokumen tertulis.
- viii. Surat kiriman kepada Barnabas yang ditulis antara tahun 90 dan 120 AD mengutip dari Matius dan Yohanes, Kisah Para Rasul, 2 Petrus serta menggunakan ungkapan “telah tersurat,” sebuah rumusan, yang biasanya hanya dipergunakan berhubungan dengan Alkitab.
 - ix. Gembala dari Hermas ditulis kira-kira tahun 100 atau 140. “Perjalanan seorang musafir”nya sidang jemaat permulaan. Penulisnya menggunakan surat Yakobus dengan banyak sekali menggemakan suara kitab-kitab Perjanjian Baru lainnya.
 - x. Tatian lebih kurang pada tahun 160 mengarang suatu “persetujuan keempat injil yang disebut “Diatessaron,” suatu bukti tentang adanya empat injil dan hanya empat injil saja yang lazimnya diakui di antara sidang-sidang jemaat itu.
 - xi. Yustinus Martir dilahirkan kira-kira pada tahun kematian rasul Yohanes dalam tulisannya berjudul “apologies” (pembelaan) yang ditulis kira-kira tahun 140, telah menyebut kitab Wahyu serta menunjukkan pengetahuannya tentang Kisah Para Rasul dan delapan pucuk surat kitab para rasul. Kitab-kitab injil disebutnya “kenang-kenangan para rasul.”
 - xii. Basilides, seorang yang menyimpan ajaran mula-mula, dari golongan Gnostik, dan mengajar di kota Iskandariah di bawah pemerintahan Hadrianus (117-138), menuntut, bahwa ia memiliki pengetahuan tentang tradisi-tradisi yang bersifat rahasia, yang telah diwariskan para rasul. Dalam usahanya secara tertulis untuk memutarbalikkan pelajaran-pelajaran Kristen yang sudah diterima, ia mengutip kitab injil Matius, Lukas, Yohanes, Roma, 1 dan 2 Korintus, Galatia, Efesus, Filipi, Kolose, 1 dan 2 Tesalonika, dan Filemon.
 - xiii. Marsion seorang yang juga menyimpang daripada ajaran yang semula lebih kurang tahun 140, demi kepentingan bidatnya, menyusun kaidah gereja sendiri, terdiri dari injil Lukas, Roma, 1 dan 2 Korintus, Galatia, Efesus, Filipi, Kolose, 1 dan 2 Tesalonika, dan Filemon.
 - xiv. Irenaeus (130-200), seorang murid Polykarpus, untuk sebagian besar mengutip kitab-kitab Perjanjian Baru sebagai “Alkitab” yang pada masa itu telah menjadi terkenal sebagai “kitab Injil dan Kisah

Para Rasul” sebagaimana kitab-kitab Perjanjian lama telah disebut “Kitab Taurat dan Kitab Nabi-nabi.”

- xv. Tertulian (160-220) dari kota Kartago, yang hidup pada saat tulisan-tulisan tangan asli dari surat-surat kiriman para rasul itu, masih terdapat, telah menyebut Alkitab Kristen sebagai Perjanjian Baru. Dalam tulisan Tertulian yang kini masih ada, terdapat 1800 kutipan dari Kitab-kitab Perjanjian Baru.
- xvi. Naskah Muratoria (yang tinggal sebagian saja), dibuat di kota Roma lebih kurang tahun 170, memuat sebuah daftar kitab-kitab Suci Kristen; kutipan ini tidak memasukkan surat Ibrani, 1 dan 2 Petrus, serta Yakobus akan tetapi menambahkan kitab hikmat dan wahyu.
- xvii. Terjemahan Siria Kuno dibuat kira-kira pada pertengahan abad ke dua dengan melalaikan surat Yakobus, 1 dan 2 Petrus, 1,2,dan 3 Yohanes, Yudas, dan Wahyu.
- xviii. Terjemahan Latin Kuno dibuat kira-kira pada pertengahan abad kedua, tidak memasukkan surat Yakobus, Ibrani dan 2 Petrus.
- xix. Origen (185-254) dari kota Iskandariah, adalah seorang sarjana Kristen, yang telah menjelajahi negeri-negeri jauh dan berpengetahuan luas, dan yang telah mempersembahkan hidupnya kepada penyelidikan Alkitab. Dalam tulisannya yang kini masih ada, dua pertiga bagian dari Perjanjian Baru dijumpai dalam kutipan-kutipannya. Ke 27 kitab Perjanjian Baru yang kita miliki saat ini ia terima sepenuhnya sekalipun ia tidak merasa pasti akan surat Ibrani, Yakobus, 2 Petrus, 2 dan 3 Yohanes.
- g. Kitab-kitab manakah yang termuat dalam Perjanjian Baru.
 - i. Dari penjelasan di atas dan kutipan Eusebius (yang akan dijabarkan kemudian) dapatlah kita ketahui bahwa untuk beberapa waktu lamanya terdapat sedikit perbedaan perihal kitab yang mana yang dianggap termasuk kaidah gerejani.
 - ii. Hal ini semata-mata disebabkan oleh kenyataan, karena kelambatan alat-alat perhubungan melalui jarak yang sangat luas dan karena adanya penganiayaan selama 300 tahun, maka sidang-sidang jemaat tak berkesempatan, sekalipun hanya sekali saja, untuk mengadakan suatu usaha guna mencapai kata sepakat secara umum, mengenai kitab-kitab mana yang memiliki kekuasaan rasuli yang sejati.
 - iii. Hingga pada abad keempat, takkala Konstantin memaklumkan Maklumat Toleransi yang mengizinkan agama Kristen itu berkembang.

- h. Bagaimanakah dengan kitab-kitab yang diragukan itu?
 - i. Kitab-kitab itu “tiadalah diragukan” di daerah-daerah, tempat kitab-kitab itu pertama kalinya menampakkan diri.
 - ii. Keadaan-keadaan darurat pada masa itu, untuk sementara waktu, merintangki kitab-kitab itu menjadi terkenal secara luas sekali. Kenyataan, bahwa kitab-kitab itu lambat sekali diterima secara umum, merupakan suatu kesaksian dari sikap yang sangat berhati-hati daripada sidang-sidang jemaat terhadap penipu.
- i. Eusebius (264-340), uskup Kaisaria, seorang ahli sejarah gereja Kristen dan dipenjarakan selama masa penganiayaan orang Kristen, di bawah pemerintahan Diokletianus.
 - i. Penganiayaan itu adalah suatu usaha terakhir untuk menghapuskan kekristenan. Sasarannya adalah menghapuskan Alkitab.
 - ii. Selama 10 tahun Alkitab dicari-cari kaki tangan Roma dan dibakar di pasar. Bagi orang-orang Kristen di masa itu, pertanyaan mengenai kitab-kitab yang mana yang sebenarnya termasuk Alkitab bukanlah suatu hal yang kosong.
 - iii. Eusebius melanjutkan hidupnya di bawah kaisar Konstantin yang telah memeluk agama Kristen serta menjadikannya agama istana dan agama kekaisarannya. Eusebius menjadi penasihat utama kaisar dalam hal keagamaan.
 - iv. Salah satu tindakan kaisar adalah memesan 50 Alkitab bagi gereja-gereja di kota Istanbul yang harus dikerjakan oleh penulis-penulis mahir di bawah pimpinan Eusebius.
 - v. Kitab-kitab manakah yang termasuk dalam Perjanjian Baru Eusebius?
 - 1. Kitab-kitab yang diterima secara mutlak.
 - 2. Kitab-kitab yang diragukan: Yakobus, 1 dan 2 Petrus, Yudas, 2 dan 3 Yohanes yang meskipun termasuk dalam Alkitab-alkitab yang dikerjakannya, tetapi diragukan oleh beberapa orang.
 - 3. Kitab-kitab yang “lancung” di antaranya disebutkan: Kisah perbuatan rasul Paulus, Gembala dari Hermas, Wahyu kepada Petrus, surat kiriman dari Barnabas, dan Didakhe.
 - 4. Pemalsuan-pemalsuan oleh orang-orang yang menyimpang dari ajaran yang sama: Injil Petrus, Injil Thomas, Injil Matias, Kisah Perbuatan Andreas, kisah perbuatan Yohanes.

- j. Dewan Gereja di kota Kartago (397), memberi pengesahannya secara resmi kepada ke 27 kitab dalam Perjanjian Baru sebagaimana kita mengenalnya sekarang. Dewan ini tidak menyusun kaidah gerejani Perjanjian Baru melainkan hanya menyatakan sesuatu, yang telah menjadi keputusan yang mutlak dari sidang-sidang jemaat, serta menerima bagi diri sendiri Alkitab itu, yang telah ditakdirkan untuk menjadi pusaka umat manusia yang teramat berharga.
- k. Kritik Modern.
 - i. Alkitab ini telah diterima oleh sidang jemaat mula-mula dan disahkan oleh sidang dewan gereja di Kota Kartago dengan tiada lagi keraguan selama 1000 tahun.
 - ii. Dengan timbulnya roh kritik, maka diadakanlah penyelidikan baru tentang asal dan kekuasaan, baik dari kitab-kitab Perjanjian Baru, maupun daripada semua kitab yang kuno.
 - iii. Kritik mengenai sejarahnya.
 - 1. Hal ini bersangkutan paut dengan kesejatian dan keaslian daripada buku-buku dalam Alkitab yaitu: siapakah yang membuat setiap Buku itu dan kapan ditulisnya, dan apakah buku itu mengenai sejarah atau lainnya.
 - 2. Isu di sini adalah, para kritikus menganggap bahwa merekalah “para sarjana” yang memegang monopoli bahwa hanya orang-orang yang menganut teori merekalah yang dianggap sarjana. Padahal banyak orang-orang pintar dan berpengalaman di masa lampau walaupun menempuh pendidikan yang kolot.
 - iv. Kritik mengenai naskahnya.
 - 1. Inilah perbandingan di antara berbagai naskah untuk menetapkan naskah asli yang tepat, dari mana salinan-salinan itu diambil.
 - 2. Hasilnya ialah naskah Perjanjian Lama Massoret dalam bahasa Ibrani, serta naskah Perjanjian Baru dalam bahasa Yunani menurut Nestcott dan Hort, yang pada pokoknya adalah kata-kata Alkitab asli yang tepat.

X. Buku-buku yang tidak sah di dalam Perjanjian Baru (non-Kanonisasi).¹³

- a. Inilah kitab-kitab injil, kisah para rasul serta surat-surat kiriman, yang ditulis secara cerita purbakala yang mulai menampakkan diri pada abad ke dua.

¹³Ibid., 379-381.

- b. Kebanyakan dari tulisan-tulisan ini adalah pemalsuan-pemalsuan dan sejak semua dikenal sebagai demikian.
 - i. Tulisan-tulisan itu sedemikian banyak memuat cerita-cerita yang tak karuan artinya dan tak patut mengenai Kristus dan para rasul, sehingga tulisan –tulisan itu tidak pernah dianggap sebagai tulisan yang diilhamkan oleh Tuhan, ataupun diperuntukkan bagi Alkitab.
 - ii. Usaha-usaha yang disengaja untuk mengisi kekurangan-kekurangan dalam cerita Perjanjian Baru mengenai Yesus, untuk memajukan angan-angan yang menyimpang daripada ajaran-ajaran yang semula melalui tuntutan-tuntutan yang palsu adanya.
- c. Telah diketahui tentang adanya lebih kurang 50 “kitab-kitab injil,” di samping banyak “kisah-kisah para rasul” dan “surat-surat kiriman rasul-rasul.” Oleh karena tulisan-tulisan yang dipalsukan ini berjumlah sangat besar, maka adalah penting sekali bagi jemaat yang mula-mula itu untuk membedakan tulisan-tulisan mana yang palsu dan mana yang sejati.
- d. Dikatakan bahwa, Mohammad SAW, untuk sebagian besar telah memperoleh faham-fahamnya mengenai kekristenan dari buku-buku itu. Dan daripada sumber inipun, berasallah beberapa azas pelajaran gereja Katolik Roma.
- e. Janganlah tulisan-tulisan ini dikacaukan dengan tulisan “bapa-bapa gereja zaman rasuli.
- f. Judul buku-buku itu adalah:
 - i. Kitab Injil Menurut Nikodemus. Meliputi “kisah perbuatan Pilatus” suatu laporan yang dikatakan resmi, mengenai pengadilan Yesus, yang disampaikan kepada kaisar Tiberius. Dihasilkan pada abad ke dua atau ke lima, ini adalah khayalan belaka.
 - ii. Masa Sebelum Kabar Injil diberitakan, oleh Yakobus. Dari Maria melahirkan hingga pada masa pembunuhan anak-anak laki-laki di Betlehem. Cerita-cerita yang mulai beredar dalam abad ke dua. Dilengkapi dalam abad ke lima.
 - iii. Meninggalnya Maria. Berlimpah-limpah dalam keajaiban-keajaiban yang bebal, dan memuncak pada pemindahan tubuhnya yang “bersih dan indah” ke dalam Firdaus. Ditulis pada abad ke empat, bersama dengan timbulnya pemujaan pada anak dara Maria.
 - iv. Kitab Injil menurut orang-orang Ibrani. Tambahan-tambahan kepada kitab Injil, yang termasuk dalam kaidah gerejani, dengan beberapa ucapan, yang katanya disabdakan oleh Yesus. Terbit lebih kurang pada tahun 100.

- v. Kitab Injil menurut kaum Ebionit. Disusun daripada ketiga injil yang pertama, demi kepentingan asas pelajaran kaum Ebionit. Di antara abad ke dua dan ke empat.
- vi. Kitab Injil Menurut Bangsa Mesir. Percakapan-percakapan yang dikhayalkan antara Yesus dan Salome. Diterbitkan di antara abad ke dua dan ke empat.
- vii. Kitab Injil Menurut Petrus. Pertengahan abad ke dua. Didasarkan atas kitab-kitab injil, yang termasuk kaidah kristiani. Kitab ini ditulis dalam kepentingan orang-orang yang anti Yahudi. Asas-asas pelajaran agama kaum Docetis.
- viii. Kitab Injil Menurut Matius Tiruan. Sebuah terjemahan Injil Matius, yang dipalsukan pada abad ke lima, yang berlimpah-limpah dengan mujizat-mujizat Yesus pada waktu kanak-kanak.
- ix. Kitab Injil Menurut Thomas. Abad kedua. Kehidupan Yesus dari usia lima hingga dua belas tahun. Menjadikan-Nya pembuat mujizat-mujizat untuk memuaskan keinginan kekanak-kanakan-Nya.
- x. Kelahiran Maria. Suatu pemalsuan dengan sengaja pada abad keenam untuk memajukan pemujaan anak dari Maria. Kisah-kisah tentang kunjungan para malaikat sehari-hari kepada Maria. Dengan adanya perkembangan kepausan, maka kitab ini semakin disukai orang.
- xi. Kitab Injil Arab tentang Masa Kanak-kanak Yesus. Abad ke tujuh. Cerita-cerita mengenai mujizat-mujizat selama keluarga Yusuf sementara berdiam di Mesir. Khayalan yang luar biasa.
- xii. Kitab Injil Menurut Yusuf, Si Tukang Kayu. Abad ke empat. Berasal dari tanah Mesir. Diterbitkan untuk memuliakan Yusuf.
- xiii. Wahyu kepada rasul Petrus. Penglihatan-penglihatan tentang sorga dan neraka, yang dikatakan diberikan kepada rasul Petrus. Tulisan ini oleh Eusebius disebut “palsu.”
- xiv. Kitab Perbuatan Rasul Petrus. Akhir abad kedua. Sebuah kisah percintaan puteri Petrus. Perselisihan dengan Simon, si pembuat sihir itu.
- xv. Kisah Perbuatan Rasul Yohanes. Akhir abad kedua. Kisah tentang suatu kunjungan ke kota Roma. Khayalan belaka. Memuat suatu lukisan yang memualkan perihal kelezatan.
- xvi. Kisah Perbuatan Rasul Andreas. Kisah rasul Andreas membujuk Maximilla untuk menahan diri daripada pergaulan dengan suaminya hal mana mengakibatkan rasul itu mati syahid.

- xvii. Kisah Perbuatan Rasul Thomas. Akhir abad kedua. Sama seperti kisah perbuatan rasul Andreas, sebuah cerita roman tentang perjalanan, demi kepentingan pantangan pergaulan antara suami-istri.
- xviii. Surat kiriman Petrus kepada rasul Yakobus. Akhir abad kedua. Suatu serangan yang hebat terhadap Paulus. Suatu rekaman semata-mata, demi kepentingan golongan Ebionit.
- xix. Surat Kiriman dari Kota Laodikia. Seakan-akan menjadi surat, yang disebutkan dalam Kolose 4:16.
- xx. Surat-surat Paulus kepada Seneka. Bersama dengan surat-surat Seneka kepada Paulus. Suatu pemalsuan pada abad keempat. Maksudnya ialah untuk memuji kekristenan kepada penganut Seneka, atau memuji ajaran-ajaran Seneka kepada orang-orang Kristen. Ciri-ciri utama dari tulisan-tulisan ini ialah bahwa tulisan-tulisan ini adalah khayalan, yang memperkenalkan diri sebagai sejarah, akan tetapi untuk sebagian besar merupakan karangan-karangan yang bukan-bukan, sehingga kepalsuannya itu ternyata dengan sendirinya.
- xxi. Surat-surat Abgarus. Mungkin surat-surat ini berdasarkan kenyataan sedikit. Demikianlah yang dianggap oleh Eusebius.
 - 1. Dikisahnya, bahwa Abgarus, raja tanah Edessa, yang sedang menderita sakit, telah mendengar akan kuasa Yesus, lalu ditulisnya sepucuk surat untuk memohon, agar kiranya Yesus sudi menyembuhkannya.
 - 2. Surat itu dijawab oleh Yesus “adalah penting sekali, bahwa hal-hal untuk mana Aku diutus itu, diselesaikan. Setelah itu Aku akan diangkat kepada Dia, yang menyuruh Aku. Sebab itu, apabila aku telah diangkat ke surga, akan Kusuruh seorang murid-ku kepadamu, agar kau disembuhkan.”
 - 3. Dikatakan bahwa Taddeus diutus, dan kepadanya telah ditunjukkan surat-surat itu dalam arsip Edessa. Mungkin Yesus telah mengirimkan pesan demikian secara lisan, yang dicatat oleh mereka.

XI. Naskah-naskah.¹⁴

- a. Naskah asli dari semua kitab Perjanjian Baru telah hilang. Salinan-salinan yang sangat berharga ini dibuat turun temurun setelah naskah sebelumnya rusak.
- b. Dalam abad kedua, kitab-kitab Perjanjian Baru mulai dibuat dalam bentuk “codex” yaitu dalam bentuk kitab modern. Codex yang terkenal dan tertua serta terlengkap disebut “Codex Sinaiticus,” “Codex Vaticanus,” dan “Codex Alexandrieas” yang pada mulanya adalah Alkitab-Alkitab yang lengkap.
- c. Dalam Abad keempat, papyrus digantikan Vellum yaitu semacam kertas halus yang dibuat dari kulit; dapat bertahan lama; dan dibuat dalam bentuk kitab, bukan dalam bentuk gulungan. Naskah-naskah Vellum yang dibuat dari antara abad 4 hingga 15 disebut “unicals” dan “cursives.”
 - i. Unicals itu ditulis dengan huruf-huruf besar yang besar pula ukurannya. Ada kurang lebih 160 unicals yang dibuat antara abad 4 dan 10.
 - ii. Cursives ditulis dengan huruf-huruf kecil yang mengalir dan saling dihubungkan bersama, yang telah dibuat di antara abad 10 dan 15. Unicals itu jauh lebih berharga oleh sebab lebih kuno adanya.
- d. Dengan ditemukannya percetakan pada abad 15, maka berhentilah penulisan Alkitab dengan tangan.
- e. Codex Sinaiticus.
 - i. Ditemukan oleh sarjana Jerman bernama Tischendorf tahun 1844 di dalam biara Santa Katherina di lereng gunung Sinai.
 - ii. Pada suatu ketika tampak olehnya beberapa lembar Vellum dengan tulisan Yunani dalam sebuah keranjang sampah yang berisi lembaran-lembaran kertas yang akan dibakar. Ternyata kertas-kertas itu adalah bagian tulisan kuno dari naskah Septuagint. Saat itu ditemukan 43 halaman.
 - iii. Tahun 1853 kembalilah ia ke biara yang sama untuk melanjutkan penyelidikannya akan tetapi tidak ditemukan apa-apa.
 - iv. Tahun 1859 sekali lagi ia datang dan takkala bercakap-cakap dengan pengurus biara tentang Septuagint, sang pengurus biara menunjukkan salinan-salinan kuno dari Septuagint yang dibungkus kertas. Ternyata itulah sisa dari naskah yang pertama yang ia temukan (43 lembar).

¹⁴Ibid., 384,385.

- v. Akhirnya naskah itu dibeli oleh perpustakaan Kekaisaran di kota St. Petersburg, di tempat mana naskah itu disimpan hingga tahun 1933.
- vi. Pada tahun 1933 naskah itu dijual ke Musim Inggris seharga satu juta dollar. Naskah itu memuat 199 halaman dari Perjanjian Lama dan seluruh Perjanjian Baru bersama dengan surat kiriman Barnabas serta sebagian “Gembala dari Hermes,” yang tertulis pada 148 halaman, sehingga semuanya meliputi 347 halaman.
- vii. Naskah ini dibuat pada permulaan abad keempat dengan ukuran 37 ½ X 34 cm.
- viii. Ke 43 halaman yang ditemukan pertama kali disimpan Tischendorf dalam Perpustakaan di kota Leipzig.
- f. Naskah Alkitab Vatican atau “Codex Vatican.”
 - i. Dibuat dalam abad keempat. Sejak 1481 disimpan dalam Perpustakaan Vatican.
 - ii. Ada beberapa bagian Perjanjian Baru yang hilang. Naskah ini serta naskah Alkitab Sinai adalah dua naskah yang tertua dan teramat berharga.
 - iii. Tischendorf berpendapat, bahwa mungkin sekali keduanya dibuat oleh orang-orang yang sama dan mungkin adalah 2 jilid di antara ke 50 jilid Alkitab yang dipesan oleh Kaisar Konstantin.
- g. Naskah-naskah Alkitab lain.
 - i. Naskah Alkitab “Efraim” abad kelima sekarang disimpan di kota Paris lebih kurang separuh daripada Perjanjian Baru.
 - ii. Naskah Alkitab “Beza” abad kelima sekarang di Universitas Cambridge berisi kitab-kitab Injil bersama dengan Kisah Para Rasul.
- h. Naskah Alkitab Washington di abad keempat ditemukan di tanah Mesir tahun 1906 sekarang di simpan dalam perpustakaan Smithson, di Kota Washington, memuat kitab-kitab Injil.
- i. Jilid pertama yang dicetak sejak ditemukan mesin cetak oleh Gutenberg (1454) kini disimpan di Perpustakaan Dewan Perwakilan Rakyat Amerika Serikat di kota Washington yang telah dibeli seharga \$350.000. Sebelum dicetak, harga sejilid Alkitab berharga upah setahun bekerja.

XII. Terjemahan Kuno.¹⁵

- a. Perjanjian lama ditulis dalam bahasa Ibrani, Perjanjian baru ditulis dalam bahasa Yunani.

¹⁵Ibid., 388.

- b. Sebuah terjemahan Perjanjian Lama ke dalam bahasa Yunani disebut “Septuagint” yang dibuat dalam abad ketiga BC, adalah yang digunakan di zaman Yesus. Bahasa Yunani adalah bahasa yang umum digunakan di seluruh kekaisaran Roma.
- c. Naskah Alkitab Siria Kuno. Dibuat dalam abad kedua untuk dipergunakan di antara bangsa Siria. Kini tidak terdapat lagi naskah-naskah Alkitab Siria kuno yang lengkap.
- d. Naskah Alkitab Siria Peshito. Dibuat dalam abad keempat. Berdasarkan naskah Alkitab Siria Kuno. Peshito berarti “sederhana.” Masih ada lagi terjemahan-terjemahan Siria lain, yang dibuat di kemudian hari.
- e. Naskah Alkitab Latin Kuno. Dibuat dalam abad kedua. Perjanjian Lama dalam naskah ini tidak diterjemahkan langsung dari bahasa Ibrani, melainkan dari Septuagint.
- f. Naskah Alkitab Vulgate. Suatu perbaikan dari Naskah Alkitab Latin Kuno, oleh Yerome (382-404). Perjanjian Lama dalam naskah ini kecuali kitab Mazmur, diterjemahkan langsung dari bahasa Ibrani. Naskah Alkitab Vulgate ini menjadi Alkitab dari orang-orang Barat selama 1000 tahun.
- g. Naskah Alkitab Kopt. Dalam bahasa Mesir. Di buat dalam abad kedua. Beberapa terjemahannya menyusul lagi.
- h. Terjemahan-terjemahan lain.
 - i. Pada abad keempat terbitlah naskah-naskah dalam bahasa-bahasa Etiopia dan Goth. Abad kelima dalam bahasa Armenia. Abad kesembilan dalam bahasa-bahasa Arab dan Slavia.
 - ii. Dalam perkembangan kepausan, alkitab-alkitab ini tidak dipakai lagi, karena didesak oleh peraturan-peraturan dan azas-azas kepercayaan, yang dikeluarkan oleh konsili-konsili dan para paus.
 - iii. Beserta pergerakan Reformasi, mulailah orang menaruh perhatian kepada Alkitab, sehingga pada masa ini Alkitab, atau bagian-bagian lainnya, diterjemahkan ke dalam lebih dari 1000 bahasa dan bahasa daerah.

XIII. Tulisan-tulisan bapa-bapa gereja zaman rasuli.¹⁶

- a. Tulisan ini berbeda dengan kitab-kitab “lancung.” Kitab-kitab “lancung” menggunakan nama-nama rasul sedangkan kitab-kitab bapa gereja menggunakan nama mereka sendiri.

¹⁶Ibid., 381-384.

- b. Mereka hidup sebagian di zaman rasul-rasul. Tulisan-tulisan mereka banyak yang sudah tidak ada. Ini diakibatkan oleh cepat rusaknya bahan-bahan tulisan dan juga karena penganiayaan.
- c. Surat Kiriman Klemens kepada orang-orang di Korintus (95 AD). Klemens adalah seorang uskup di Roma (91-100), sahabat Paulus dan Petrus. Sudah barang tentu ia juga mengenal Yohanes. Surat ini ditulis saat Yohanes dalam pembuangan di pulau Patmos. Ia mati syahid setelah dipaksa bekerja di pertambangan pada tahun ketiga pemerintahan kaisar Trajanus. Menurut dugaan ialah Klemens dalam Filipi 4:3.
- d. Surat Kiriman Polykarpus kepada orang-orang Filipi. Ditulis sekitar tahun 110. Polykarpus adalah salah seorang murid Yohanes yang menjadi uskup di kota Smirna. Hanya surat ini yang masih ada, sedang surat-suratnya yang lain sudah tidak ada. Isi suratnya hampir sama dengan isi surat Paulus.
- e. Surat Kiriman Ignatius. Ini ditulis tahun 110. Ia adalah seorang murid Yohanes yang menjadi uskup di kota Anthiokia. Ia mati syahid di kota Roma tahun 110.
- f. Surat kiriman dari Barnabas. Dibuat sekitar tahun 90 dan 120. Ada yang berpendapat penulisnya adalah Barnabas yang ada di dalam Alkitab, tapi yang lain meragukannya. Isi suratnya adalah tafsiran Alkitab secara ikhtisar yang terutama menasihatkan orang Kristen jangan sampai kembali kepada agama Yahudi. Surat ini terdapat dalam naskah Alkitab Sinai.
- g. Kutipan-kutipan Papias. Papias juga murid Yohanes, Ia mati syahid kira-kira pada waktu yang sama dengan Polykarpus. Ia menjadi bishop di kota Hierapolis. Ia menulis “penjelasan khotbah-khotbah Tuhan.” Sekarang tidak ada lagi, tapi kutipan-kutipan surat ini dapat ditemukan pada tulisan Irenaeus dan Eusebius.
- h. Didakhe atau pengajaran 12 rasul. Judul lengkapnya “Pengajaran Tuhan, oleh kedua belas rasul, kepada bangsa kafir.” Ditulis tahun 80-120. Ini bukanlah karangan asli para rasul, melainkan sebuah pernyataan yang dibuat oleh seseorang yang tidak dikenal namanya.
- i. Gembala dari Hermes. Ditulis kira-kira tahun 100 atau 140. Kitab ini banyak dibaca di gereja hingga zaman Yerome (340-420). Terdapat dalam naskah Alkitab Sinai. Apakah ini adalah Hermes yang ada di dalam Alkitab, hanyalah sebuah terkaan (Roma 16:14).
- j. Pembelaan Aristides. Seorang ahli filsafat Yunani dari kota Atena. Ini adalah “pembelaan agama Kristen” yang telah dikirm kepada Kaisar Hadrianus tahun 125 dan kepada kaisar Antonius pada tahun 137 sebagai suatu permohonan supaya orang-orang Kristen dilindungi dari penganiayaan.

- k. Yustinus Martir (100-167). Seorang ahli filsafat yang setelah menguji filsafat Stoi, Peripate, Pithagoras, dan Plato akhirnya mendapat kepuasan dalam pengajaran Kristus. Ditulisnya “pembelaan-pembelaan” yang disampaikan kepada kaisar Antonius untuk mempertahankan kekristenan dan sebagai protes terhadap pelaksanaan hukuman mati atas tiga orang Kristen, tanpa pemeriksaan pengadilan yang layak.
- l. Surat kiriman kedua dari Klemens. Antara tahun 120-140. Ini sebuah khotbah. Tidak pasti apakah ini sama dengan Klemens yang pertama. Tulisannya tidak begitu tinggi dinilai orang.
- m. Surat kiriman kepada Diognetus. Suatu usaha untuk mempertahankan kekristenan yang tak dikenal yang menuntut bahwa “ia seorang murid daripada rasul.”

BAB II

KITAB ROMA

I. Pendahuluan.¹

- a. Pada permulaan abad ke-16, seorang biarawan, Martin Luther mempelajari surat Roma dengan tekun.
 - i. Melalui membaca buku ini, Martin Luther dituntun kepada Kristus. Itu sebabnya ia menyebut kitab Roma sebagai kitab yang terpenting di dalam Perjanjian Baru.
 - ii. “Sepanjang segala zaman kebenaran agung tentang pembenaran oleh iman telah berdiri bagaikan mercusuar yang besar guna menuntun orang-orang berdosa yang telah bertobat kepada jalan kehidupan. Terang inilah yang telah menghancurkan kegelapan yang menyelubungi pikiran Luther, dan menyatakan kepadanya kuasa darah Kristus untuk suci dari dosa.”²
 - iii. Jelaslah bahwa surat Roma berisikan mutiara-mutiara rohani yang perlu diselidiki.
 - iv. Yang secara khusus membuka mata rohani banyak orang adalah pernyataan surat ini tentang “pembenaran oleh iman.”
 - v. Di dalam surat Roma terdapat dasar Injil karena di dalam surat ini Paulus memberikan pernyataan yang paling lengkap tentang doktrin dalam Perjanjian Baru.
 - vi. Temanya yang paling penting dan yang merupakan dasar kebenaran dogma Kristen adalah “pembenaran oleh iman.”

1. Roma 1:16,17 “Orang benar akan hidup oleh iman.”

- a. Habakuk 2:4 “Orang benar akan hidup oleh iman.”
- b. Roma 3:23,24 “Semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah dan oleh kasih karunia telah dibenarkan dengan cuma-cuma karena penebusan dalam Kristus Yesus.”
- c. Roma 3:28 “Manusia dibenarkan karena iman, dan bukan karena ia melakukan hukum Taurat.”

¹Tulluan, 121-133.

²Ellen G. White, *Alfa dan Omega*, Jilid 7 (Bandung: Indonesia Publishing House, 1998), 314.

- d. Galatia 2:16 “Kamu tahu bahwa tidak seorangpun yang dibenarkan oleh karena melakukan hukum Taurat, tetapi hanya oleh karena iman dalam Kristus Yesus.”
2. Korban pendamaian yang dahulu dipersembahkan oleh Tuhan Yesus diuraikan Paulus sebagai dasar untuk membenaran dan penyucian orang percaya.
 3. Apabila kebenaran-kebenaran ini dipahami dengan tepat, maka orang percaya dapat mengalami kemerdekaan di dalam Kristus serta hidup dalam kemenangan.
 4. Oleh sebab itu sebagaimana biasanya dalam surat-surat kiriman, Paulus juga menasihatkan para pembaca secara praktis tentang caranya menerapkan ajaran itu dalam hidup sehari-hari.
 5. Dua pertanyaan dalam buku Roma: bagaimana manusia supaya selamat (teori) dan bagaimana ciri-ciri manusia yang sudah diselamatkan (praktik).
- b. Paulus adalah penulis buku Roma (Roma 1:1) meskipun kemungkinan besar Paulus menggunakan juru tulis yaitu Tertius (Roma 16:22).
 - i. Banyak ahli bahasa menilai surat Roma sebagai hasil karya sastra yang terbaik dari semua surat kiriman Paulus.
 - ii. Isi surat Roma adalah khas Paulus. Sejak abad kedua keaslian surat itu tidak diragukan.

II. Alamat.

- a. Surat ini dialamatkan kepada “kamu sekalian yang tinggal di Roma yang dikasihi oleh Allah, yang dipanggil dan dijadikan orang-orang kudus” (Roma 1:7). Pada saat Paulus menulis surat ini, ia belum pernah ke Roma (1:13), walaupun ia sudah beberapa kali ingin mengunjungi ke sana dan melayani orang-orang kudus di kota itu (1:10,13,15; 15:23).
- b. Paulus sebagai penulis buku ini tidak pernah diragukan.³
 - i. Beberapa ahli menyarankan bahwa fasal 16 kemungkinan bukan bagian dari surat asli yang dikirim ke Roma tetapi itu surat yang terpisah kepada jemaat Efesus, di mana Paulus telah melayani untuk beberapa waktu (Kisah 19).

³“Authorship” (Romans), *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*, ed. Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald, 1957), 6:467.

- ii. Teori ini berdasarkan banyaknya daftar nama dalam Roma 16 dan dalam dugaan bahwa Paulus tidak mungkin mengenal begitu banyak teman dalam kota yang ia tidak pernah kunjungi. Cara menjawabnya:
 1. Namun demikian, karena semua orang boleh saja pergi ke Roma dan tinggal di sana karena kota Roma sebagai ibukota Negara, adalah mungkin bahwa Paulus memiliki banyak teman di kota Roma.
 2. Kemungkinan besar banyak anggota-anggota jemaat di Roma pernah bertemu dengan Paulus di tempat-tempat lain.
 3. Lagipula, semua manuskrip mula-mula memasukkan fasal 16 sebagai bagian dari surat Roma. Maka daripada itu, para ahli modern konservatif membiarkan surat Roma utuh seperti yang ada saat ini.

- c. Paulus bukanlah yang mendirikan jemaat Roma dan ia tidak pernah mengunjungi gereja ini. Karena itu tidak heran kalau dokumen ini berbeda sifatnya dengan surat-surat Paulus yang lainnya.⁴
 - i. Ia tidak dapat mengacu kepada kunjungannya kepada gereja itu ataupun peristiwa-peristiwa yang telah terjadi setelah keberangkatannya. Ia pun tidak membahas dalam suratnya ini ‘urusan-urusannya dengan gereja itu.’ Karena itu pertanyaan yang pertama-tama muncul ialah, mengapa ia sampai menulis surat Roma?
 - ii. Paulus akhirnya bermaksud, dalam memenuhi kerinduannya yang telah lama tersimpan (1:13) untuk mengunjungi gereja itu (15:22).
 1. Hal ini akan memberikannya alasan menulis sebuah surat. Namun anehnya ialah Paulus hanya sambil lalu saja berbicara mengenai rencananya itu dan kita tentunya tidak dapat mengatakan bahwa rencana-rencana itu adalah tema suratnya.
 2. Pada kenyataannya surat ini memberikan kesan sebagai suatu risalat.

- d. Ketika Paulus menulis surat ini kemungkinan besar ia tidak memberikan judul. Itu hanya sebuah surat yang ia tulis kepada orang-orang percaya di Roma. Sesudah itu dalam manuskrip yang mula-mula surat itu disebut sebagai “Kepada Orang-orang Roma” (To the Romans), dalam bahasa Grika □□□♦ ❄️🌀□○☞□◆♦. Kemudian dalam manuskrip yang lebih

⁴Marxsen, 105-128.

lengkap judulnya diperluas kepada sebuah penjelasan “Surat Rasul Paulus kepada orang-orang Roma” (The Epistle of Paul the Apostle to the Romans) dan judul ini digunakan dalam beberapa versi bahasa Inggris.⁵

- e. Bagaimanakah asal mula jemaat di kota Roma ini?
- i. Saat itu penduduk Roma \pm 1 juta orang. Separuhnya adalah budak-budak. Di samping itu adalah sekelompok besar orang-orang Yahudi. Hal ini terbukti karena banyaknya sinagoge di kota itu. Pada waktu pemerintahan kaisar Nero paling sedikit ada 11 Sinagoge.
 - ii. Tidak dapat dipastikan kapan jemaat Roma didirikan. Jelas pada waktu Paulus menulis surat kepada jemaat ini, Jemaat Roma sudah ada (1:8-15).
 - iii. Paulus sudah banyak mendengar keberadaan jemaat ini dan ia ingin mengunjungi mereka (15:23).
 - iv. Hal-hal yang Paulus dengar tentang jemaat ini dan yang rindu ia lakukan untuk jemaat ini ada dalam Roma 1:8-15.
 1. Telah tersiar kabar tentang iman anggota-anggota jemaat di Roma.
 2. Paulus selalu mendoakan jemaat ini.
 3. Paulus ingin mengunjungi jemaat di Roma.
 4. Paulus rindu untuk memberikan karunia rohani kepada jemaat guna menguatkan para anggota jemaat.
 5. Paulus rindu bersama jemaat ini agar ia dapat menemukan buah iman dari jemaat Roma.
 6. Agar Paulus tidak berhutang pelayanan kepada orang di Roma
 - v. Paulus yakin bahwa jemaat Roma sudah dewasa kerohaniannya dan telah penuh dengan kebaikan dan dengan segala pengetahuan dan sanggup untuk saling menasihati.
 - vi. Menurut Roma 16 jelaslah bahwa orang-orang Kristen di Roma biasanya berkumpul di beberapa rumah (16:5,10,11,14,15), sehingga terdapat banyak jemaat rumah di sana.
 1. Melalui contoh ini kita belajar bahwa kedewasaan rohani satu jemaat dan efisiensi pelayanannya ke luar tidak tergantung pada gedung gereja yang mewah.

⁵Nichol, 467.

2. Di Roma orang-orang Kristen tidak merupakan sekelompok orang yang homogen, melainkan campuran orang-orang Yahudi dan bangsa-bangsa lain (1:13; 11:13). Hal ini nampak dalam daftar nama yang diberikan dalam fasal 16. Di antara 26 orang yang diberi salam, ada 2/3 yang memakai nama Yahudi, sedangkan 1/3 memakai nama-nama yang lain.
- vii. Gereja Katolik berpendapat bahwa Petruslah pendiri jemaat di Roma.
1. Kisah 12:17 dipakai sebagai landasan. Istilah “tempat lain” yang disebut dalam ayat tersebut, mereka anggap sama dengan Roma.
 2. Namun hal itu tidak dapat dipertahankan, karena pelayanan Petrus sama sekali tidak disinggung dalam ayat itu. Dari lain segi jelaslah bahwa Petrus melayani di Yerusalem dan di Anthiokia tidak lama sesudah peristiwa yang disebut dalam Kisah 12:17 (Band. Kisah 15:7; Gal 2:11).
 3. Bahwa Petrus melayani di Roma sebelum ke Yerusalem adalah merupakan terkaan yang tidak dapat dibuktikan.
- viii. Walaupun asal mula jemaat di Roma tidak dapat dipastikan, ada beberapa hal yang langsung dapat dilihat dari Perjanjian baru yang dapat mengarahkan kita:
1. Kota Roma dianggap sebagai pusat dunia pada waktu itu. Tentulah ada banyak pendatang dari tempat-tempat yang telah dilayani oleh Paulus. Contohnya Priskila dan Akwila (16:3) yang dahulu begitu sibuk melayani di Korintus (Kisah 18:2). Walaupun tidak disebutkan secara langsung, jelaslah bahwa di antara orang-orang yang diselamatkan melalui pelayanan Paulus di tempat-tempat yang lain, ada yang kemudian pindah ke Roma dan menjadi sokoguru-sokoguru dalam jemaat di sana.
 2. Kisah 2 menceritakan bahwa di antara orang-orang yang mendengarkan khotbah Petrus pada hari Pentakosta yang pertama, ada pendatang-pendatang dari Roma, baik orang Yahudi maupun penganut agama Yahudi (Kisah 2:10). Di antaranya terdapat orang-orang yang benar-benar bertobat pada hari itu, dan menjadi saksi-saksi Kristus setelah kembali ke Roma.

3. Ada kemungkinan besar bahwa Paulus menulis surat ini di Korintus waktu dia tinggal di sana selama tiga bulan, sesudah diusir dari Efesus (Kisah 20:3).
 - a. Di sana dia tinggal di rumah Gayus (Roma 16:23) yang telah dibaptis oleh Paulus sendiri (I Kor. 1:14).
 - b. Dari sana Paulus mengirimkan surat ini dengan perantaraan Febe yang disebut “saudari kita yang melayani jemaat di Kengkrea” (Roma 16:1).
 - c. Dengan demikian hal ini membawa kesimpulan kepada kita bahwa surat Roma ditulis oleh Paulus ketika dia agak lama melayani di Korintus pada perjalanan misi yang ketiga sebelum dia bertolak kembali ke Asia Kecil dan Yerusalem.

III. Latar Belakang.

a. Tahun Penulisan.⁶

- i. Surat kepada Roma ditulis di Korintus (Kengkrea, dekat pelabuhan timur Korintus, di Yunani) ketika Paulus tinggal di sana selama tiga bulan dalam perjalanan misionarinya yang ketiga (Kisah 20:1-3). Ini sekitar musim semi tahun 57-58 AD.
- ii. Bukti surat ini ditulis dari Korintus:
 1. Disebutkannya salam dari Gayus di mana Gayus tinggal di Korintus (Roma 16:23; I Kor. 1:14).
 2. Disebutkan pula nama Erastus (Roma 16:23; 2 Tim. 4:20).
 3. Paulus memohon jemaat Roma untuk memberi perhatian kepada Febe yang melayani di Kengkrea yaitu bagian timur pelabuhan Korintus (Roma 16:1).
- iii. Pada saat penulisan surat Roma, Paulus sedang berencana kembali ke Palestina, membawa bantuan dari jemaat di Makedonia dan Akhaya untuk orang-orang Kristen di Yerusalem (Roma 15:25,26; Kisah. 19:21; 20:3; 24:17; I Kor. 16:1-5; II Kor. 8:1-4; 9:1,2).

⁶“Historical Settings” (Romans), *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*, ed. Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald, 1957), 6:467.

1. Paulus ingin setelah ia menyelesaikan misi membawa bantuan ini, ia akan mengunjungi Roma dan dari sana pergi ke Spanyol (Kisah. 19:21; Roma 15:24,28). Namun ia tidak pernah berhasil mengunjungi jemaat di Roma.
 2. Sekarang ia percaya bahwa ia telah menyelesaikan pelayanannya di Asia dan Grika (15:19,23) dan sangat rindu untuk pindah ke bagian barat untuk memperkuat pekerjaan di Italia dan memperkenalkan kekristenan di Spanyol (Acts of the Apostle, 373).
- iv. Untuk memenuhi tujuan dari pelayanan misi Paulus selanjutnya agar memperoleh dukungan dan kerjasama dari orang-orang percaya di Roma, dan mengantisipasi kunjungannya, Paulus menulis surat kepada jemaat di Roma, memberikan garis besar yang tegas dan jelas prinsip-prinsip utama dari injilnya (1:15; 2:16).
- b. Paulus menulis surat Roma karena dia merasa tergerak untuk melayani di antara orang-orang kudus di Roma (Roma 1:10-11), dan supaya melalui kunjungannya mereka saling menguatkan (1:12-13).
- i. Mungkin juga Paulus telah mendengar tentang persoalan-persoalan yang ada di dalam jemaat itu, sehingga dia mau mengarahkan mereka (16:17-19).
 - ii. Di sini nampak jelas bahwa Paulus berani memakai wibawanya sebagai rasul. Dia mau mengarahkan jemaat yang belum pernah ia kunjungi dalam masalah-masalah doktrin. Hal ini hanya mungkin karena dia sungguh-sungguh sadar akan kerasulannya.
- c. Dia mau mencari pertolongan dan dukungan dari jemaat di Roma untuk perjalanannya ke Spanyol (15:22-29; Kisah 19:21).
- i. Untuk mempersiapkan pelayanannya di Spanyol. Harapannya untuk kunjungan ke Roma ialah bahwa jemaat di sana dapat mengantarkan dia ke Spanyol (15:24).
 - ii. Dalam NASB "I hope... to be helped on my way there by you." Dengan kata lain, Paulus mempunyai rencana untuk menjadikan kota Roma pusat misi di Eropa sama seperti Anthiokia di Asia (Kisah 13).
 - iii. Perlu juga digarisbawahi bahwa suatu jemaat yang mengantarkan misionari-misionari masuk dalam ladang pelayanan tidak pernah akan

rugi. Mereka akan mengalami berkat Tuhan yang berkelimpahan (15:29).

- d. Semua alasan yang disebut di atas belum cukup untuk menerangkan inti teologia surat ini yang begitu dalam. Mengapa Paulus menulis demikian kepada jemaat di Roma yang belum pernah ia lihat?
- i. Tentulah Paulus bermaksud untuk menerangkan pokok-pokok dasar dari iman Kristen, karena dia mau memperkenalkan diri dan teologianya sebelum dia berkunjung ke sana. Dengan demikian mereka tahu siapa dia sebenarnya. Hanya perlu diingat bahwa Paulus tidak menyinggung semua ajaran Kristen dalam surat ini. Contohnya, ajaran tentang zaman akhir yang tidak disinggung sama sekali.
 - ii. Jelaslah pula bahwa Paulus telah mengetahui bahwa ada kemungkinan dia akan segera mengakhiri masa pelayanannya.
 1. Surat ini ditulis menjelang akhir perjalanan misi yang ketiga.
 2. Dia sendiri memberi kesaksian tentang keadaannya pada waktu itu “sekarang aku pergi ke Yerusalem sebagai tawanan Roh dan aku tidak tahu apa yang akan terjadi di atas diriku di situ selain daripada apa yang dinyatakan Roh Kudus dari kota ke kota kepadaku, bahwa penjara dan sengsara menunggu aku” (Kisah 20:22-23).
 3. Sekarang Paulus harus memikirkan pendewasaan jemaat-jemaat yang telah didirikan. Paulus tahu bahwa jemaat-jemaat ini harus dikuatkan dalam iman, sehingga mereka dapat bertahan di tengah-tengah penganiayaan dan menjadi jemaat-jemaat yang missioner. Oleh sebab itu dia merasa perlu untuk menerangkan beberapa aspek penting dan hidup kekristenan.
- e. Jangan lupa bahwa yang berdiri di belakang dia adalah Roh Kudus. Melalui surat Roma seluruh umat Kristen di segala zaman diberi dasar yang kokoh untuk iman kepercayaan mereka.
- f. Roma 15:22-26.⁷
- i. Paulus selalu terhalang mengunjungi jemaat Roma.
 - ii. Paulus sudah tidak lagi mempunyai *topos* (tempat kerja) di daerah ini (yaitu di Timur).

⁷Marxsen, 105-127.

1. Pekerjaannya di Timur dalam arti tertentu sudah selesai. Inilah ciri khas pemahamannya tentang pekerjaan misinya.
 2. Di sana sini ia mendirikan gereja, yang kemudian harus melanjutkan pekerjaannya.
 3. Ia sendiri berniat pergi ke arah Barat, lewat Roma sampai ke Spanyol.
- iii. Paulus telah beberapa tahun lamanya ingin mengunjungi jemaat Roma.
- iv. Paulus berharap dalam perjalanannya ke Spanyol ia dapat singgah di Roma sehingga jemaat dapat menghantarkan dia ke Spanyol.
- v. Sekarang Paulus dalam perjalanan ke Yerusalem untuk mengantarkan bantuan kepada orang-orang kudus yang ia peroleh dari saudara-saudara di Makedonia dan Akhaya.
1. Pengumpulan dana ditulis di I Korintus 16:4.
 2. Itu berarti hubungan Paulus dengan orang-orang Korintus telah pulih.
 3. Karena Paulus menulis surat itu tidak lama sebelum ia berangkat ke Yerusalem, kemungkinan ia menulis surat Roma dari Korintus.
- vi. Paulus berniat menggunakan gereja di Roma sebagai basis kampanyenya untuk pekerjaan selanjutnya dan dalam suratnya ini ia bermaksud untuk memperkenalkan dirinya kepada jemaat di sana.
1. Kebutuhan akan perkenalan demikian memberikan alasan bagi Paulus untuk menguraikan gagasan-gagasan teologisnya pada peralihan baru pekerjaan penginjilannya.
 2. Apa yang diuraikan rasul di sini adalah confesiones-nya (pengakuannya). Hal ini berhubungan dengan latarbelakang Yahudinya, yang di sini harus dihadapinya.
 3. Peralihan baru pekerjaan penginjilan itu membawa Paulus pada tindakan pemeriksaan diri serta penjelasan, untuk menyusun suatu neraca keseimbangan atas kegiatan-kegiatannya selama ini.
- vii. Mengapa Paulus menunjukan confessions-nya ini secara khusus kepada Roma?
1. Paulus memaparkan suatu apologia.

2. Masalah sesungguhnya yang membangkitkan perlawanan berulang-ulang kepada rasul Paulus ialah hubungan antara Yudaisme dan paganism (kekafiran) atau kekristenan asal Yahudi dan kekristenan bukan Yahudi dalam pemberitaannya.
3. Pemberitaan Paulus membuat marah “sinagoge” dari waktu ke waktu dan Paulus tentunya takut bahwa gereja Roma akan mempercayai laporan buruk mengenai dia.
4. Apa yang kita miliki dalam surat kepada Roma adalah suatu pembuktian dengan penafsiran bahwa pemberitaan Paulus mengkonfrontasikan baik Yudaisme maupun paganism secara tepat dengan kebenaran Injil.
 - a. Hal ini nampaknya merupakan paparan mengenai karakter yang lebih tetap dari surat Roma, sejauh menyangkut masalah hubungan antara Kekristenan Yahudi dan kekristenan bukan Yahudi.
 - b. Masalah yang Paulus hadapi antara kekristenan Yahudi dan kekristenan bukan Yahudi jelas terlihat dalam buku Galatia.
 - c. Namun sebenarnya ini bukanlah masalah utama yang dihadapi Paulus dalam pekerjaan misinya.
5. Masalah yang dihadapi Paulus sebenarnya adalah Kekristenan dan Gnostisime (Kristen-Yahudi). Kelihatannya surat Roma juga membahas masalah-masalah yang dihadapi di Yerusalem.
6. “Dalam surat kirimannya kepada orang-orang Roma, Paulus mengemukakan prinsip-prinsip Injil yang Agung itu. Ia menyatakan kedudukannya atas pertanyaan-pertanyaan yang menghasut kaum Yahudi dan gereja kafir, serta menunjukkan bahwa pengharapan dan janji-janji yang dikhususkan kepada bangsa Yahudi kini diberikan juga kepada orang-orang kafir.” (Ellen G. White, Alfa dan Omega, jilid 7, 314).

IV. Ringkasan Inti Berita Surat Roma.

- a. Pokok yang paling utama adalah pernyataan kebenaran Allah untuk kita manusia, dan bagaimana kita akan memperolehnya.
- b. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa tema surat ini terdapat dalam Roma 1:16-17.

c. Dasar untuk pengajaran ini ialah pengajaran tentang kita manusia yang terikat di bawah kuasa dosa, dan kehilangan kemuliaan Allah. Atas dasar ini Paulus menguraikan tentang pembenaran oleh iman, dan akibatnya di dalam kehidupan orang-orang Kristen.

i. Bagian ini meliputi fasal 1-8 dan dapat dibagi dalam tiga bagian:

1. Manusia yang hidup di luar Allah (1:18-3:20).

- a. Manusia yang telah rusak karena penyembahan berhala (1:20-32).
- b. Manusia telah rusak karena kemunafikan (2:1-16).
- c. Manusia telah rusak oleh karena menyelamatkan diri sendiri melalui usaha untuk menyenangkan Allah (2:17-3:8)
- d. Semua manusia tanpa kecuali orang berdosa (3:9-20).

2. Berita Injil merupakan kebenaran Allah yang dianugerahkan kepada kita (3:21-5:21).

- a. Dasarnya adalah penebusan yang dikerjakan oleh Kristus.
- b. Kebenaran ini diberikan dengan cuma-cuma kepada semua orang yang menyerahkan diri dan percaya kepada Kristus (Roma 3:24).
- c. Kebenaran ini tidak bergantung pada usaha manusia sendiri ataupun keberhasilannya.
- d. Hanya kasih Allah yang dinyatakan di dalam Yesus Kristus yang memungkinkan orang berdosa di selamatkan.

3. Walaupun manusia telah dibenarkan di dalam Kristus, namun ia masih mempunyai tabiat orang berdosa.

- a. Hal itu diterangkan dalam Roma 6:1-8:39.
- b. Terus menerus kita mengalami pertentangan di dalam hidup kita. Kita ingin hidup suci, tetapi seringkali kenyataannya lain.
- c. Kita ingin melakukan yang baik, tetapi seringkali gagal. Akhirnya kita merasa kecewa dengan diri sendiri, lalu

mengeluh sama seperti Paulus “Aku manusia celaka, siapa yang akan melepaskan aku?” (Roma 7:24).

- i. Perlu diperhatikan bahwa, Paulus tidak berkata kita akan luput dari peperangan rohani ini selama kita hidup di dalam dunia ini. Banyak orang Kristen keliru di sini. Mereka percaya bahwa kalau mereka sungguh-sungguh, akhirnya mereka akan sempurna di dunia ini. Memang di dalam Kristus kita sempurna di hadapan Allah (Fil. 3:15). Tetapi di dalam menghadapi dunia ini kita baru nanti di surga akan mengalami kesempurnaan (Fil. 3:12).

1. Jawaban Paulus adalah dalam Roma 8:1,2.
2. Kita tidak luput dari dosa ataupun maut, melainkan dari hukum dosa dan hukum maut.
3. Manusia merupakan medan perang antara kuasa terang dan kuasa maut dari lahir sampai mati. Secara praktis Paulus berkata bahwa pertentangan antara “Roh” dan “daging” ialah pertentangan yang terus menerus.
4. Sebenarnya kita harus mengucap syukur atas peperangan ini, karena membuktikan bahwa kita bukanlah robot-robot yang mati secara rohani melainkan manusia yang hidup secara rohani (Roma 7:15-23).
5. Ada banyak orang yang keliru kalau mereka merasakan pertentangan antara “roh” dan “daging;” antara “manusia yang baru” dan “manusia yang lama,” dengan menganggap diri kurang rohani.
6. Mereka terus berusaha untuk hidup menurut kasih Allah. Mengapa tidak mengerti terasa ada peperangan di dalam diri mereka.

7. Menurut mereka Allah menghukum mereka. Orang-orang seperti itu sulit mengalami kemerdekaan yang diberikan oleh Roh Kudus di dalam Kristus Yesus.
8. “Tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Yesus Kristus” (Roma 8:1).

ii. Benarlah bahwa kita harus menghadapi peperangan rohani. Sebaiknya kita mempersiapkan diri, sehingga kita kuat menghadapi Iblis.

1. Ada satu kebenaran lagi yang harus digarisbawahi, yaitu bahwa kita tidak harus gagal dalam peperangan itu. Kita tidak harus jatuh dan hidup dalam dosa karena kita dikalahkan oleh Iblis.
2. Di dalam Kristus ada kemenangan tersedia bagi semua, karena Kristus telah memerdekakan kita dari hukum dosa dan hukum maut (Roma 8:2; Gal. 5:1).
3. Kita tidak perlu hidup di bawah sesuatu dari mana kita sudah dimerdekakan. Di dalam Kristus kita tidak hidup di dalam daging, melainkan di dalam Roh (Roma 8:9).
4. Memang daging masih ada dan merongrong kita, tetapi orang-orang yang hidup dalam Kristus tidak perlu lagi menuruti keinginan daging.
5. Kesimpulannya: Kalau kita memandang Kristus terus menerus dan meminta pertolongan yang disediakan melalui Roh Kudus, maka ada kemenangan. Dan janji Allah adalah pada waktunya Ia akan menghidupkan tubuh kita yang fana oleh Roh-Nya, yang diam di dalam kita (8:11). Oleh sebab itu ada kemenangan di dalam Kristus.

- iii. Roma 6:11-12 patut direnungkan, karena ayat-ayat ini menegaskan di mana letaknya kekuatan kita.
 1. Kita belum mati bagi dosa, tetapi memandangnya demikian, anggaplah dirimu telah mati bagi dosa, sehingga dosa jangan berkuasa lagi di dalam diri kita.
 2. Jangan lagi diombang-ambingkan oleh keinginan dosa, tetapi anggaplah dirimu sudah mati bagi dosa, walaupun kita masih merasakan dosa itu di dalam tubuh kita.
- ii. Fasal 9-11 menerangkan tentang cara Injil bersangkutan dengan bangsa Israel.
 1. Paulus menegaskan bahwa Injil tidak meniadakan kehendak Allah bagi bangsa Israel (Fasal 9). Sebaliknya Injil menggenapi janji Allah bagi bangsa Israel (fasal 10) dan meneguhkan pengharapan bagi Israel (fasal 11).
 2. Walaupun kelihatannya lain, akhirnya seluruh Israel akan diselamatkan (11:25-29).
 - a. Israel sebagai umat pilihan Allah, dikesampingkan untuk sementara waktu, karena mereka jatuh tersandung pada Yesus Kristus.
 - b. Mereka tidak menerima Yesus sebagai Mesias. Oleh karena itu Allah mengesampingkan mereka tetapi Ia tidak menolak mereka (11:1).
 - c. Dia mahakuasa dan hanya melaksanakan rencana penebusan-Nya untuk seluruh umat manusia (9:12-32).
 - d. Pada suatu hari Israel akan dipulihkan kembali dan diberkati (11:25-32). Dengan demikian Injil dapat diberitakan kepada semua orang di dunia ini, dan “barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan akan diselamatkan” (10:13).

- iii. Fasal 12-15, diterangkan tentang bagaimana Injil mempengaruhi kehidupan orang-orang Kristen sehari-hari.
 - 1. Injil tidak hanya menyangkut keselamatan jiwa, tetapi ada akibat yang menyangkut seluruh eksistensi manusia, yaitu manusia seutuhnya.
 - 2. Bagian ini dibagi menjadi tiga bagian:
 - a. Fasal 12 menerangkan aspek-aspek sosial dari kehidupan Kristen. Ayat 1-2 merupakan dasarnya, yaitu perubahan batin. Buah pengudusan itu ialah melayani sesama manusia dengan kerendahan hati dan penuh kasih.
 - b. Fasal 13 menerangkan aspek-aspek kewargaan dalam kehidupan Kristen.
 - i. Ayat inti Roma 13:5 “Melakukan kebenaran bukan sekedar karena ada penghukuman dari Allah melainkan karena suara hati. Suara hati itu adalah keinginan Roh.”
 - 1. Dalam ayat 1-7 dijelaskan tentang tanggung jawab kita kepada pemerintah. Kita akan menaklukkan diri dengan setia.
 - 2. Dalam ayat 8-14 menerangkan bahwa dasar dari segala perbuatan kita adalah kasih kepada semua manusia.
 - c. Fasal 14-15 menerangkan beberapa hubungan di dalam orang lemah dan orang yang kuat dalam menghadapi godaan dunia ini. Sekali lagi kita lihat bahwa dasar tingkah laku timbal balik adalah saling mengasihi (14:1-23). Dasar ini dikuatkan dalam 15:1-13 dengan menunjuk kepada teladan Kristus.
- iv. Fasal 15:14-16:27 berisi petunjuk-petunjuk yang bersifat pribadi untuk kita masing-masing disertai salam dan doa.

1. Oleh karena surat Roma menekankan perbuatan Allah di dalam Yesus, maka kita mengerti mengapa Paulus mengakhiri surat ini dengan mengatakan “Bagi Dia, satu-satunya Allah yang penuh hikmat, oleh Yesus Kristus: segala kemuliaan sampai selama-lamanya” (16:27).

V. Tema Buku Roma.⁸

- a. Tema dari surat ini adalah manusia seluruhnya berdosa dan kasih karunia Allah bagi semua orang yang menyediakan jalan oleh mana orang berdosa bukan hanya diampuni namun juga dipulihkan kepada kesempurnaan dan kekudusan. “Jalan” ini adalah iman di dalam Yesus, Anak Allah, yang mati, bangkit kembali, dan hidup selamanya untuk mendamaikan dan memulihkan.
- b. Sementara Paulus menulis surat ini, pikirannya dipenuhi dengan isu-isu perselisihannya dengan kaum Yahudi. Dia menyampaikan pertanyaan-pertanyaan dasar dan menjawabnya dalam penjelasan yang luas dari seluruh permasalahan dosa dan rencana Allah untuk masalah tersebut.
 - i. Pertama Paulus menunjukkan bahwa semua manusia, Yahudi atau non-Yahudi, telah berdosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah (3:23). Tidak ada maaf untuk ini, karena semua orang, Yahudi dan non-Yahudi telah menerima pernyataan (wahyu) kehendak Allah (1:20). Itu sebabnya semua orang berada di bawah penghukuman (Amos 3:7).
 - ii. Selain itu, orang berdosa saat ini tidak berdaya untuk membebaskan diri mereka sendiri dari masalah ini, karena dalam kondisi yang rusak itu manusia sepenuhnya tidak mungkin untuk menuruti kehendak Allah (8:7).
 - iii. Upaya legalistik untuk menuruti hukum ilahi bukan hanya akan gagal tapi juga dapat menjadi bukti dari sebuah penolakan yang arogan dan merasa diri benar untuk mengenali kelemahan dan kebutuhannya akan Juruselamat.
 - iv. Hanya Allah sendiri dapat menyediakan obat. Dan ini Ia telah lakukan-oleh pengorbanan Anak-Nya. Semua yang diminta dari manusia yang telah jatuh adalah untuk melatih imannya, iman untuk menerima persediaan yang dibuat untuk menutupi dosa-dosanya di masa lalu, dan iman untuk menerima kuasa yang ditawarkan untuk memimpin dia kepada kehidupan kebenaran.

⁸“Theme” (Romans), *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*, ed. Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald, 1957), 6:468.

- v. Inilah injil Paulus, sebagaimana dikembangkan di bagian pertama dari surat Roma. Fasal-fasal selanjutnya berbicara tentang aplikasi praktis dari Injil kepada masalah-masalah tertentu tentang umat pilihan dan dengan anggota-anggota jemaat.

VI. Garis Besar:

- a. Pendahuluan (1:1-17)
 - i. Salam (1:1-7)
 - ii. Hubungan antara Paulus dan para pembaca (1:8-15)
 - iii. Tema (1:16-17)
- b. Bagian ajaran (1:18-11:36)
 - i. Pembenaran oleh iman (1:18-8:39)
 - 1. Latarbelakangnya: manusia terjual di bawah dosa (1:18-3:20)
 - 2. Tentang keselamatan/pembenaran karena iman (3:21-5:21)
 - 3. Akibatnya dalam kehidupan Kristen (6:1-8:39)
 - ii. Penyelamatan Israel (9:1-11:36)
- c. Bagian Praktis (12:1-15:13)
 - i. Nasihat-nasihat yang bersifat umum (12:1-13:14)
 - 1. Aspek-aspek sosial dari hidup Kristen (Roma 12)
 - 2. Aspek-aspek kewargaan dari hidup Kristen (Roma 13)
 - ii. Nasihat-nasihat yang khusus (14:1-15:13)
- d. Penutup dan salam (15:14-16:27)

VII. Beberapa Doktrin yang ada di Buku Roma.⁹

- a. Doktrin Pembenaran oleh Iman/Justification by Faith (1:16-5:21)

⁹“Outline” (Romans), *The Seventh-day Adventist Bible Commentary* (SDABC), ed. Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald, 1957), 6:468-469.

- i. Kebenaran diperoleh oleh iman (1:16,17)
 - ii. Kebutuhan universal akan kebenaran (1:18-3:20)
 - 1. Kegagalan orang non-Yahudi (1:18-32)
 - 2. Kegagalan orang Yahudi (2:1-3:20)
 - iii. Kebenaran disediakan oleh Kristus (3:21-31)
 - iv. Kebenaran oleh iman adalah doktrin Perjanjian Lama (4:1-25)
 - v. Akibat berkat dari pembenaran (5:1-11)
 - vi. Akibat dari pembenaran dibandingkan dengan akibat kejatuhan Adam (5:12-21).
- b. Doktrin Penyucian oleh iman/Sanctification by Faith (6:1-8:39)
- i. Mati bagi dosa dan dibangkitkan kepada kehidupan baru (6:1-11)
 - ii. Bebas dari perhambaan hukum dan dosa (6:12-23)
 - iii. Hubungan antara hukum dan dosa (7:1-13)
 - iv. Pertentangan antara daging dan roh (7:14-25)
 - v. Roh memenuhi hidup (8:1-39)
- c. Pemilihan Bangsa Israel (9:1-11:36)
- i. Kesedihan Paulus atas penolakan Israel (9:1-5)
 - ii. Keadilan atas penolakan (9:6-13)
 - iii. Kehendak Allah bukan untuk diragukan (9:14-29)
 - iv. Israel kurang iman sebagai akibat penolakan (9:30-10:21)
 - v. Puncak pemulihan Israel (11:1-36)
- d. Aplikasi praktis doktrin pembenaran oleh iman (12:1-15:13)
- i. Korban orang Kristen atas dirinya sendiri (12:1,2)
 - ii. Orang Kristen sebagai anggota gereja (12:3-8)
 - iii. Hubungan orang Kristen dengan orang lain (12:9-21)
 - iv. Hubungan orang Kristen dengan Negara (13:1-7)
 - v. Orang Kristen Hutang-kasih (13:8-10)
 - vi. Dekatnya kedatangan Yesus (13:11-14)
 - vii. Perlunya kesabaran yang timbal-balik di antara orang Kristen (14:1-15:13).
- e. Amaran tentang guru-guru palsu (16:17-20)

VIII. Kata Kunci Buku Roma.

- a. Tiga kata yang penting dalam buku Roma adalah Dosa; Keselamatan; Iman. Paulus dengan jelas menjelaskan bahwa hubungan yang rusak dengan Allah adalah akibat “dosa” di dalam kehidupan kita dan “keselamatan” tersedia hanya oleh iman dalam Anak Allah, Yesus Kristus.
- b. Dosa.
 - i. Roma 3:9 “Jadi bagaimana? Adakah kita mempunyai kelebihan dari pada orang lain? Sama sekali tidak. Sebab di atas telah kita tuduh baik orang Yahudi, maupun orang Yunani, bahwa mereka semua ada di bawah kuasa dosa.”
 - ii. Roma 3:23 “Semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah.”
 - iii. Roma 5:12 “Sebab itu, sama seperti dosa telah masuk ke dalam dunia oleh satu orang, dan oleh dosa itu juga maut, demikianlah maut itu telah menjalar kepada semua orang, karena semua orang telah berbuat dosa (5:19).
 - iv. Roma 6:23 “Upah dosa adalah maut.”
 - v. Roma 7:24 “Aku, manusia celaka! Siapakah yang akan melepaskan aku dari tubuh maut ini?”
 - vi. Kesimpulan:
 1. Semua manusia berdosa dan berada di bawah kuasa dosa oleh karena semua manusia itu adalah keturunan Adam dan Hawa.
 2. Hubungan manusia dengan Allah menjadi rusak oleh karena dosa (Roma 5:10).
 3. Upah dosa adalah maut: manusia mengalami kematian pertama (kematian sementara) dan kematian kedua [Why. 20:14]).
 4. Manusia tidak mempunyai kemampuan untuk lepas dari kuasa dosa.
- c. Keselamatan.
 - i. Roma 1:16 “Sebab aku mempunyai keyakinan yang kokoh dalam Injil, karena Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya, pertama-tama orang Yahudi, tetapi juga orang Yunani.”
 - ii. Roma 3:24 “Dan oleh kasih karunia telah dibenarkan dengan cuma-cuma karena penebusan dalam Kristus Yesus.”

- iii. Roma 3:25 “Kristus Yesus telah ditentukan Allah menjadi jalan pendamaian karena iman, dalam darah-Nya. Hal ini dibuat-Nya untuk menunjukkan keadilan-Nya, karena Ia telah membiarkan dosa-dosa yang telah terjadi dahulu pada masa kesabaran itu.”
- iv. Roma 5:6 “Karena waktu kita masih lemah, Kristus telah mati untuk kita orang-orang durhaka pada waktu yang ditentukan oleh Allah.”
- v. Roma 5:8 “Akan tetapi Allah telah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita ketika kita masih berdosa.”
- vi. Roma 5:11 “Dan bukan hanya itu saja! Kita malah bermegah dalam Allah oleh Yesus Kristus, Tuhan kita, sebab oleh Dia kita telah menerima pendamaian.”
- vii. Roma 5:17 “Sebab, jika oleh satu orang, maut telah berkuasa oleh satu orang itu, maka lebih benar lagi mereka, yang telah menerima kelimpahan kasih karunia dan anugerah kebenaran, akan hidup dan berkuasa oleh karena satu orang itu, Yesus Kristus.”
- viii. Roma 6:18 “kamu telah dimerdakakan dari dosa dan menjadi hamba kebenaran.
- ix. Roma 10:9,10 “Sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan. Karena dengan hati orang percaya dan dibenarkan, dan dengan mulut orang mengaku dan diselamatkan.”
- x. Roma 13:11 “Hal ini harus kamu lakukan, karena kamu mengetahui keadaan waktu sekarang, yaitu bahwa saatnya, yaitu bahwa saatnya telah tiba bagi kamu untuk bangun dari tidur. Sebab sekarang keselamatan sudah lebih dekat bagi kita pada waktu kita menjadi percaya.”
- xi. Kesimpulan:
 - 1. Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan. Injil itu adalah kematian Yesus Kristus di kayu salib.
 - 2. Yesus adalah satu-satunya jalan pendamaian antara Allah dan manusia.
 - 3. Sebagaimana dosa masuk ke dalam dunia oleh satu orang, maka oleh satu orang pula, Yesus Kristus, keselamatan masuk ke dalam dunia.
 - 4. Kristus mati bagi kita ketika kita masih berdosa. Ini berarti keselamatan itu sesungguhnya adalah murni inisiatif Allah bukan karena ada yang baik dan benar di dalam diri manusia.

d. Iman.

- i. Roma 1:17 “Sebab di dalamnya nyata kebenaran Allah, yang bertolak dari iman dan memimpin kepada iman, sebab ada tertulis: Orang benar akan hidup oleh iman.”
- ii. Roma 3:27,28 “Jika demikian, apakah dasarnya untuk bermegah? Tidak ada! Berdasarkan apa? Berdasarkan perbuatan? Tidak, melainkan berdasarkan iman. Karena kami yakin, bahwa manusia dibenarkan karena iman, dan bukan karena ia melakukan hukum Taurat.”
- iii. Roma 4:3 “Sebab apakah dikatakan nas Kitab Suci? ‘Lalu percayalah Abraham kepada Tuhan, dan Tuhan memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran.’”
- iv. Roma 5:1 “Sebab itu, kita yang dibenarkan karena iman, kita hidup dalam damai sejahtera dengan Allah oleh karena Tuhan kita, Yesus Kristus.”
- v. Roma 5:2 “Oleh Dia kita juga beroleh jalan masuk oleh iman kepada kasih karunia ini. Di dalam kasih karunia ini kita berdiri dan kita bermegah dalam pengharapan akan menerima kemuliaan Allah.”
- vi. Roma 9:30 “Jika demikian apakah yang hendak kita katakan? Ini: bahwa bangsa-bangsa lain yang tidak mengejar kebenaran, tetapi beroleh kebenaran, yaitu kebenaran karena iman.”
- vii. Roma 9:32 “Mengapa tidak? Karena Israel mengejanya bukan karena iman, tetapi karena perbuatan. Mereka tersandung pada batu sandungan.”
- viii. Roma 10:17 “Jadi, iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus.”
- ix. Roma 14:23 “Tetapi barangsiapa yang bimbang, kalau ia makan, ia telah dihukum, karena ia tidak melakukannya berdasarkan iman. Dan segala sesuatu yang tidak berdasarkan iman adalah dosa.”
- x. Kesimpulan:
 1. Keselamatan itu diterima oleh iman bukan karena perbuatan menurut hukum.
 2. Iman timbul dari mendengarkan firman Allah.
 3. Segala sesuatu yang kita lakukan haruslah berdasarkan iman.

e. Beberapa istilah bahasa Yunani¹⁰:

- i. *Aion* diterjemahkan selama-lamanya (Roma 1:25; 9:5; 11:6; 12:2; 16:27).
- ii. *Aionios* diterjemahkan kekal, abadi, berabad-abad (Roma 2:7; 5:21; 6:22,23; 16:25,26).
- iii. *Dikaios* berarti benar atau adil (Roma 1:17; 2:13; 3:10,26; 5:7,19; 7:12).
- iv. *Dikaioisune* berarti kebenaran atau keadilan (Roma 1:17; 3:5,21,25,26; 4:3,5,6,9,11).
- v. *Pisteuo* berarti percaya (Roma 1:16; 3:2,22; 4:3,5,11,17,18,24; 6:8; 9:33).
- vi. *Pistis* berarti iman (Roma 1:8,12,17; 3:3,22,25,26,27,28).

IX. Fokus Buku Roma (A-D dijawab oleh E-H).

- a. Semua orang dilahirkan dengan sifat berdosa (Roma 3:23).
- b. Semua orang memiliki pergumulan dari kecenderungan untuk berbuat dosa dari sifat alami manusia (Roma 7:21-26).
- c. Pembeneran adalah oleh iman bukan oleh perbuatan baik (Roma 3:27; 4:6).
- d. Tidak ada yang dapat memisahkan kita dari kasih Allah (Roma 8:35).
- e. Hanya oleh kesempurnaan Yesus Kristus kita dapat menjadi benar (Roma 5:18,19).
- f. Setiap orang yang percaya kepada Yesus akan diselamatkan dan diberikan kemampuan melalui Roh Kudus untuk menang (Roma 3:26; 8:2,26; 10:9).
- g. Pengudusan adalah melalui tinggalnya Roh Kudus bukan melalui menuruti hukum-hukum agama (Roma 5:5; 15:16).
- h. Kuasa Ilahi untuk hidup kudus diberikan melalui Roh Kudus (Rom 6:12,18).

X. Tujuan Penulisan Buku Roma.¹¹

- a. Surat ini bukan karena ada permasalahan di jemaat Roma, namun untuk memperluas rencana Paulus. Dia sudah menyelesaikan pekerjaan misinya di provinsi bagian timur (15:23) dan sekarang ia bebas untuk memulai pekerjaan di bagian Barat yang sudah ia antisipasi sebelumnya (Kisah. 19:21).

¹⁰Dave Hagelberg, *Tafsiran Roma dari Bahasa Yunani* (Bandung: Kalam Hidup, 1998), 3.

¹¹Hiebert, 178-181.

- b. Paulus bertujuan untuk memberitahukan misi kedatangannya ke Roma, setelah ia terlebih dulu mendengar penundaan kunjungan Febe ke Roma.
- c. Adapun tujuan Paulus menulis surat ke Roma:
 - i. Missionary Plans.
 - 1. Paulus ingin jemaat Roma bekerja sama dengannya untuk memulai pekerjaan misi di bagian barat.
 - 2. Paulus menyadari bahwa kota Roma harus menjadi pusat pelayanan sebagaimana kota Antiokia menjadi pusat pelayanan di timur.
 - ii. Center for Pauline Gospel.
 - 1. Untuk memenangkan hati jemaat di Roma sebagai basis Injil yang Paulus akan kabarkan.
 - 2. Perseteruannya dengan Yudaisme telah sepenuhnya membentuk kenyataan Injil untuk orang-orang non-Yahudi.
 - 3. Paulus bermaksud membawa ke dalam kesatuan antara orang Yahudi dan non-Yahudi sebagai gereja Kristen yang universal.
 - 4. Dia membawa persembahan kepada umat-umat di Yerusalem yang merupakan bantuan dari non-Yahudi.
 - iii. Prayer Support.
 - 1. Paulus meminta dukungan doa dari jemaat Roma bagi pekerjaan pelayanan (Roma 15:30-33).
 - 2. Kemungkinan Paulus akan menghadapi perlawanan dari orang-orang Yahudi yang bukan Kristen, dan orang-orang Yahudi yang Kristen di Yerusalem.
 - iv. Prophylactic intent (maksud pencegahan).
 - 1. Tujuan surat Roma adalah untuk melindungi jemaat Roma dalam menghadapi kesalahan-kesalahan dan praktik-praktik yang telah menyebabkan Paulus menghadapi banyak persoalan di gereja-gereja di Galatia dan Korintus.
 - 2. Gereja Roma sungguh taat kepada kebenaran sebagaimana dinyatakan dalam Roma 1:8 (16:19) sehingga sangatlah sulit

untuk mereka begitu mudahnya dipengaruhi oleh pengajaran Yudaisme.

3. Roma 16:17-20.

v. Theological formulation.

1. Buku Roma berisi penjelasan yang lengkap akan doktrin keselamatan oleh iman bagi semua generasi.
2. Di sini batu ujian digunakan untuk menguji semua yang mengaku Kristen.
3. Ini adalah inti dari Injil yang tanpanya tidak akan ada keselamatan.

XI. Beberapa Ayat-ayat yang Sukar di dalam Buku Roma.

a. Roma 1:3.

- i. “Tentang Anak-Nya yang menurut daging diperanakkan dari keturunan Daud.”
- ii. Pertanyaannya adalah: ketika Yesus lahir di dunia ini, apakah tubuhnya adalah tubuh yang dikuasai dosa (tubuh setelah Adam jatuh ke dalam dosa) atau tubuh yang tidak dikuasai dosa (tubuh sebelum Adam jatuh ke dalam dosa)?
- iii. Yesus dilahirkan menurut daging (proses kelahiran seperti manusia pada umumnya [Lukas 1:31; 2:6]).
 1. Ia memiliki ibu jasmani yaitu Maria (Mat. 1:18) namun tidak ayah jasmani.
 2. Yesus menjalani proses dikandung dan dilahirkan oleh seorang wanita yang dikuasai dosa (Mat. 1:18,25).
- iv. Roma 9:5 “Mereka adalah keturunan bapa-bapa leluhur, yang menurunkan Mesias dalam keadaan-Nya sebagai manusia.”
- v. Daging yang dimaksudkan adalah daging yang dikuasai dosa (Roma 8:3).
- vi. Adam dan Hawa ketika diciptakan memiliki tubuh atau daging yang tidak dikuasai dosa (tidak dapat mati), namun setelah kejatuhan, maka semua manusia, yang adalah keturunan Adam dan Hawa memiliki daging yang sudah dikuasai dosa (memiliki kecenderungan untuk

berbuat dosa, walaupun ketika lahir seorang bayi belum berbuat dosa, dan dapat mati sebagai akibat dosa).

- vii. Roma 8:3 “Dengan jalan mengutus Anak-Nya sendiri dalam daging, yang serupa dengan daging yang dikuasai dosa karena dosa, Ia telah menjatuhkan hukuman atas dosa di dalam daging.”
- viii. Filipi 2:6-8 “Mengambil rupa seorang hamba dan menjadi sama dengan manusia...Dan dalam keadaan sebagai manusia.”

- 1. Sebelum Yesus lahir, Ia adalah Rupa Allah
- 2. Setelah Yesus lahir, Ia adalah rupa manusia
- 3. Kejadian 5:1-3:

- a. Adam diciptakan menurut gambar dan rupa Allah.
- b. Set dilahirkan menurut gambar dan rupa manusia.

- ix. Ibrani 2:7 “Ia harus disamakan dengan saudara-saudara-Nya.”
- x. Yohanes 1:14 “Firman itu telah menjadi manusia dan diam di antara kita.”
- xi. I Timotius 3:16 “Dia yang telah menyatakan diri-Nya dalam rupa manusia.”
- xii. I Yohanes 4:2,3 “Yesus Kristus telah datang sebagai manusia.”
- xiii. Hidup Yesus sebagai manusia yang dagingnya dikuasai dosa:

- 1. Yesus dicobai (Mat. 4:1; Ibr. 4:15).
- 2. Yesus merasakan lapar (Mat. 4:2).
- 3. Yesus makan (Mat. 26:21).
- 4. Yesus haus (Yoh. 19:28).
- 5. Yesus merasakan letih (Yoh. 4:6).
- 6. Yesus tidur (Mat. 8:24).
- 7. Yesus dapat mati (Roma 5:8; Yoh. 19:30).
- 8. Yesus memiliki darah dan air dalam tubuhnya (Yoh. 19:34; Ibr. 2:14).
- 9. Yesus menangis (Yohanes 11:35; Luk. 19:41).
- 10. Dll.

- xiv. Meskipun Yesus memiliki tubuh yang dikuasai dosa, namun Ia tidak berbuat dosa (Ibr. 4:15; I Pet. 2:22-24).

xv. The word “flesh” in Romans 1:3 “therefore includes everything which constitutes the nature which a child derives from its progenitors.”¹² Artinya, kata “daging” meliputi segala sesuatu yang merupakan sifat yang seorang anak miliki dari nenek moyangnya.

b. Roma 1:24-28.

i. Ada tiga tahapan dosa di dalam diri manusia yaitu:

1. Keinginan hati (ayat 24)
2. Hawa nafsu (ayat 26)
3. Pikiran terkutuk (ayat 28).

ii. Bagaimana ketiga hal ini dapat muncul di dalam diri manusia?

1. Manusia mengenal Allah (melalui hasil ciptaan-Nya) namun tidak memuliakan Dia sebagai Allah.
2. Akibatnya, pikiran manusia menjadi sia-sia dan hati yang bodoh menjadi gelap. Dan sebagai gantinya muncullah ketiga masalah dosa: keinginan hati, hawa nafsu, dan pikiran terkutuk.

iii. Ada tiga kali Paulus menyatakan “Allah menyerahkan mereka kepada...” (ayat 24,26,28).

1. Bukannya Allah tidak menghendaki supaya orang-orang ini selamat, namun karena mereka telah menolak Allah sebagai pencipta dan Allah mereka, maka Allah membiarkan manusia itu untuk jatuh ke dalam dosa, memilih jalannya sendiri.
2. Di sinilah kebebasan memilih itu diberikan Allah kepada manusia sejak awal penciptaan. Adam dan Hawa diberikan kebebasan memilih, dan mereka ternyata memilih tunduk kepada setan daripada kepada Allah. Maka sebagai akibatnya Allah menyerahkan mereka kepada keinginan hati (Kej. 3:6).
3. Allah tidak pernah membatasi kebebasan manusia untuk memilih kepada siapa ia akan tunduk.
4. Yakobus 1:14,15 “Setiap orang dicobai oleh keinginannya sendiri, karena ia diseret dan dipikat olehnya. Dan apabila

¹²Charles Hodge, *Commentary on the Epistle to the Romans* (Michigan: Eerdmans, 1980), 19.

keinginan itu telah dibuahi, ia melahirkan dosa, dan apabila dosa itu sudah matang, ia melahirkan maut.”

c. Roma 2:12-16.

- i. Pertanyaannya adalah: apakah mereka yang tidak memiliki hukum taurat mempunyai keselamatan? Apakah orang yang tidak pernah mendengarkan Injil akan mempunyai kesempatan untuk diselamatkan?
- ii. Konteksnya adalah penghakiman, bahwa Allah akan menghakimi semua orang, baik Yahudi maupun bukan Yahudi (ayat 10).
- iii. Allah akan menghakimi semua yang tersembunyi dalam diri manusia (ayat 16).
 1. Pengkhotbah 12:14 “Segala Perbuatan.”
 2. Matius 12:36 “Kata sia-sia.”
 3. I Korintus 4:5 “Apa yang direncanakan di dalam hati.”
 4. II Korintus 5:10 “Yang dilakukan di dalam hidupnya.”
 5. Yeremia 16:17 “Tingkah langkah mereka.”
 6. Yehezkiel 33:20 “Menurut kelakuannya.”
 7. Wahyu 20:12 “Dihakimi menurut perbuatan bukan yang didengar.”
- iv. Allah akan membalas setiap orang menurut perbuatannya (ayat 6-10).
 1. Hidup kekal dan kemuliaan, kehormatan dan damai sejahtera bagi mereka yang: tekun berbuat baik, mencari kemuliaan kehormatan dan ketidakbinasaan.
 2. Murka dan geram, penderitaan dan kesesakan kepada: mereka yang mencari kepentingan sendiri yang tidak taat kepada kebenaran melainkan taat kepada kelaliman.
 3. Caranya:
 - a. Orang yang berdosa tanpa hukum taurat akan binasa tanpa hukum taurat.
 - b. Semua orang yang berdosa di bawah hukum taurat akan dihakimi oleh hukum Taurat.
- v. Metode Tuhan di dalam menyampaikan kebenaran-Nya:
 1. Kepada orang kafir Ia menyampaikan melalui apa yang telah Ia ciptakan (Roma 1:18-22).

2. Kepada orang Yahudi bukan hanya melalui apa yang Allah ciptakan tetapi juga melalui wahyu Allah melalui hukum Musa.
- vi. Bukan yang mendengar hukum Taurat yang benar di hadapan Allah tapi yang melakukan hukum Taurat (Yakobus 1:22).
1. Pada waktu Yesus melayani seorang muda yang kaya dalam Matius 19:21, Yesus menyatakan pikiran yang sama dengan Roma 2:12-16.
 - a. Pertanyaan orang muda itu adalah “perbuatan baik apa yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal.” Dan jawablah Yesus, “turutilah segala perintah Allah.”
 - b. “Tuhan berkata kepada orang sombong itu, “baik kamu mau berbuat baik untuk masuk surga, silakan. Taatilah seluruh hukum Taurat dan kamu akan masuk surga...Ah, kamu merasa bahwa kamu telah mentaatinya? Kalau begitu, kamu dengan senang hati akan menjual segala milikmu. Kalau kamu tidak dapat melakukan hal ini dengan sukacita, itu berarti kamu tidak mengasihi sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Dengan demikian kamu tidak menaati seluruh hukum Taurat. Karena itu, kamu perlu seorang juruselamat.”¹³
 - c. Hal ini dapat dibaca dalam Matius 19:21. Yesus berkata, “jikalau engkau hendak sempurna (dalam menurut hukum), pergilah, juallah segala milikmu dan berikanlah itu kepada orang-orang miskin, maka engkau akan beroleh harta di sorga, kemudian datanglah kemari dan ikutlah Aku.”
 - i. Yesus tidak menjanjikan kepadanya bahwa kalau orang muda ini menjual hartanya maka ia akan memperoleh keselamatan, karena apapun yang akan dilakukan orang muda ini, maka ia tidak akan pernah mampu dengan sempurna menuruti segala perintah Allah.

¹³Hagelberg, 48.

- ii. Perintah Allah itu tidak berfokus kepada “negatif” yang berbunyi “jangan.” Hukum Allah itu justru berfokus kepada yang positif yaitu apa yang harus dilakukan untuk memenuhi hukum itu, bukan apa yang harus dihindarkan.
 - iii. Alkitab berkata, kalau kita tahu yang baik (hal positif yang harus dilakukan), tapi tidak melakukannya, itu juga berdosa (Yakobus 4:17)
 - iv. Yesus justru menekankan bahwa walaupun orang muda itu menjual hartanya dan membaginya kepada orang miskin, ia sedang berinvestasi di surga (Matius 6:19,20), namun orang muda itu tetap harus datang dan mengikut Yesus, artinya menerima Yesus sebagai juruselamat pribadinya.
2. Juga dalam Lukas 10:28 Tuhan berkata, “perbuatlah demikian, maka engkau akan hidup.” “Ternyata ahli Taurat yang dilayani-Nya saat itu tidak begitu taat pada hukum Taurat karena ia tidak mengasihi orang Samaria.”¹⁴
- vii. Bangsa yang tidak memiliki hukum taurat namun mereka melakukan apa yang dituntut oleh hukum Taurat maka:
- 1. Mereka menjadi hukum taurat bagi diri mereka sendiri. Yang dimaksudkan di sini adalah hati nurani mereka. Hukum Taurat itu tertulis di dalam hati mereka (consciousness). Mereka tidak akan dihakimi oleh hukum Taurat yang mereka tidak pernah tahu.
 - a. Hukum Taurat yang dimaksudkan di sini adalah 10 Hukum (Hukum Moral) yang diberikan secara tertulis kepada bangsa Yahudi.
 - b. In this case “the law” is the literal translation. The article is present in the Greek (v. 12). Paul is quite evidently referring to the principles of the moral law as especially revealed in the Ten Commandments. The Gentiles could not possibly perform “by nature” the

¹⁴Ibid.

many activities and ceremonies prescribed in the whole Mosaic law, but they could fulfill “by nature” the requirements of the moral law. Paul later explains that “love is the fulfilling of the law” (13:10). Lihat *Desire of Ages*, 638.¹⁵

2. Karena manusia itu diciptakan menurut gambar dan rupa Allah, dan meskipun sudah jatuh di dalam dosa, gambar dan rupa Allah itu masih ada di dalam diri manusia walaupun tidak sempurna lagi.
3. Artinya di dalam diri manusia itu masih ada hati nurani yang menyatakan mana yang benar dan mana yang salah meskipun ia tidak mengetahui hukum taurat yang tertulis namun ia menuruti kata hati nuraninya yang benar.
 - a. Ibrani 10:16 “Allah akan menaruh hukum di dalam hati manusia dan menuliskannya dalam akal budi mereka.”
 - b. Yeremia 31:33 “Aku akan menaruh Hukum Taurat-Ku dalam batin mereka dan menuliskannya dalam hati mereka.”
4. Dengan kata lain, bagi bangsa-bangsa yang tidak pernah mendengarkan hukum taurat, maka mereka juga mempunyai kesempatan untuk memperoleh keselamatan (1 Timotius 2:4; 4:10; Titus 2:11; 2 Petrus 3:9) dan dinyatakan benar pada hari penghakiman karena mereka melakukan kebenaran sesuai dengan hati nurani mereka yang sesuai dengan apa yang tertulis di dalam hukum Taurat.
5. “As through Christ every human being has life, so also through Him every soul receives some ray of divine light. Not only intellectual but spiritual power, a perception of right, a desire for goodness, exists in every heart” (Ellen G. White, *Education*, 29). Those among the Gentiles who have recognized the revelation of God in the works of creation (Roma 1:19, 20) and have responded to the divinely implanted

¹⁵”In the Law” (Romans 2:14), *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*, ed. Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald, 1957), 6:489.

impulse to do good have done “by nature” the things contained in the law (Ellen G. White, *Christ Object Lessons*, 385).¹⁶

6. “Dari segi hukuman kekal, orang Yahudi dan orang bukan Yahudi sama. Orang bukan Yahudi tidak memiliki hukum Taurat tetapi mereka mempunyai hati nurani yang dapat dipakai sebagai standar bagi hukuman mereka. Perkataan ini tidak berarti bahwa ada orang bukan Yahudi yang dengan sempurna menuruti kehendak Allah sehingga mereka tidak layak dihukum. Dalam Roma 1:32 Paulus sudah menjelaskan bahwa mereka semua layak dihukum. Dalam konteks ini Paulus menjelaskan kepada orang Yahudi bahwa dari segi penghukuman, Yahudi atau bukan Yahudi sama saja karena mereka semua sama-sama gagal di hadapan Tuhan Yang Maha Kuasa.”¹⁷

d. Roma 3:25,26.

- i. “Kristus Yesus telah ditentukan Allah menjadi jalan perdamaian karena iman, dalam darah-Nya. Hal ini dibuat-Nya untuk menunjukkan keadilan-Nya karena Ia telah membiarkan dosa-dosa yang telah terjadi dahulu pada masa kesabaran-Nya. Maksudnya ialah untuk menunjukkan keadilan-Nya pada masa ini, supaya nyata, bahwa Ia benar dan juga membenarkan orang yang percaya kepada Yesus.”
- ii. Pertanyaan adalah: mengapa Allah tidak langsung membinasakan makhluk (setan) dan manusia yang berdosa langsung ketika mereka berbuat dosa?
- iii. Penundaan hukuman bertujuan:
 1. Menunjukkan keadilan Allah.
 2. Allah sabar karena Ia masih memberi kesempatan manusia itu untuk bertobat (Roma 2:4).
 3. Allah itu benar adanya (penghakiman Allah itu adil dan benar).
- iv. Allah memberi kesempatan bagi manusia itu apakah cawan hidupnya akan penuh dengan kebenaran atau kejahatan karena pada akhirnya

¹⁶“Do by Nature” (Romans 2:14), *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*, ed. Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald, 1957), 6:489.

¹⁷Hagelberg, 48.

manusia itu akan dihakimi oleh perbuatan mereka sendiri (Wahyu 20:12).

1. Kejadian 15:16 “Sebab sebelum itu kedurjanaan orang Amori itu belum genap.”
 - a. Ulangan 9:4 “Tuhan menghalau bangsa-bangsa Kanaan karena kedurjanaan mereka.”
 - b. Imamat 18:24 “Janganlah kamu menajiskan dirimu dengan semuanya itu (ayat 21-23), sebab dengan semuanya itu bangsa-bangsa yang akan Kuhalaukan dari depanmu telah menjadi najis. Negeri itu telah menjadi najis dan Aku telah membalaskan kesalahannya kepadanya, sehingga negeri itu memuntahkan penduduknya.”
 - c. Ulangan 18:11-14 “Oleh karena melakukan kekejian (ayat 9-22) Tuhan Allah menghalau mereka dari hadapan bangsa Israel.”
 - d. Ulangan 9:5,6 “Karena kefasikan bangsa-bangsa itulah Tuhan menghalau mereka dari hadapanmu.”
 - e. II Tawarikh 36:15,16 “Israel juga menolak utusan-utusan Allah sehingga tidak ada lagi kesempatan untuk pemulihan.”
 - f. Ulangan 2:21-23 “Allah memberikan kepada orang Amon, keturunan Lot, tanah Ar yang dulunya adalah kepunyaan orang Refaim. Tetapi Tuhan telah memunahkan orang Refaim, sehingga orang Amon menduduki dan menetap di sana. Bani Esau juga mendapatkan tanah Seir setelah Tuhan memunahkan orang Hori. Juga orang Kaftor mendapatkan tanah Gaza setelah Tuhan memunahkan orang Awi. Demikian juga yang akan dilakukan Tuhan kepada orang-orang di Kanaan.”
 - g. Amos 9:7 “Orang Israel dituntun keluar dari Mesir, orang Filistin dari Kaftor, dan orang Aram dari Kir.”
2. Daniel 8:23 “Apabila orang fasik telah penuh kejahatannya.”
3. I Tesalonika 2:16 “Demikianlah mereka terus menerus menambah dosa mereka sampai genap jumlahnya dan sekarang murka telah menimpa mereka sepenuhnya.”

4. Wahyu 18:5 “Sebab dosa-dosanya telah bertimbun sampai ke langit dan Allah telah mengingat segala kejahatannya.”
5. Yeremia 51:9 “Sungguh, penghukumannya sudah sampai ke langit, sudah menjangkau awan-awan.” Allah menghukum Babilon karena Babilon menghancurkan kaabah-Nya (ayat 11).

e. Roma 4:3.

- i. “Lalu percayalah Abraham kepada Tuhan, dan Tuhan memperhitungkan hal itu (imannya) kepadanya sebagai kebenaran.”
- ii. Dalam Kejadian 15:6 Musa menuliskan “Lalu percayalah Abram kepada TUHAN, maka TUHAN memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran.” Lihat Yakobus 2:23.

1. Musa menggunakan kata kerja aktif (*khawshab*).
2. Paulus menggunakan kata kerja pasif (*logizomai*).
3. Namun bagaimana dengan Yakobus 2:24 yang berkata “Jadi kamu lihat bahwa manusia dibenarkan karena perbuatan-perbuatannya dan bukan hanya karena iman.”¹⁸

- a. Roma 4:2 “Sebab jikalau Abraham dibenarkan karena perbuatannya, maka ia beroleh dasar untuk bermegah, tetapi tidak di hadapan Allah.”
- b. Abraham boleh bermegah tetapi tidak di hadapan Allah. Abraham, memang luar biasa, tetapi ia pun tidak mempunyai dasar untuk bermegah dari segi pembenaran.
- c. Pemakaian istilah *ei* dan Modus indikatif pada kata kerja dibenarkan berarti ada kemungkinan Abraham dibenarkan karena perbuatan, dengan arti yang dimaksudkan dalam Yakobus 2:24, yaitu bahwa orang dapat dibenarkan di hadapan manusia dengan perbuatan tetapi bukan di hadapan Allah. Paulus tidak menolak pembenaran tersebut, dan pernyataan Roma 4:2 tidak bertentangan dengan Yakobus 2:24, asalkan kita mengerti bahwa pembenaran yang diuraikan dalam Yakobus adalah pembenaran di hadapan orang banyak, di hadapan manusia.

¹⁸Ibid., 75.

- iii. Roma 4:6 “Daud menyebut berbahagia orang yang dibenarkan Allah bukan berdasarkan perbuatannya.”
- iv. Roma 4:5 “Tetapi kalau ada orang yang tidak bekerja, namun percaya kepada Dia yang membenarkan orang durhaka, imannya diperhitungkan menjadi kebenaran.” Kebenaran itu diberikan kepada orang yang durhaka, yang tidak melakukan kebenaran, bukan kepada orang yang suci.
- v. Pertanyaannya adalah: kapankah seseorang itu dianggap benar? Apakah setelah ia melakukan sesuatu yang benar atau sebelum ia melakukan sesuatu yang benar namun ia percaya?
- vi. Abraham dianggap benar sebelum ia melakukan sesuatu kebenaran apapun.
 - 1. Ilustrasi pekerja: gaji didapat karena bekerja tapi kalau dapat gaji padahal tidak bekerja itu namanya “hadiah.”
 - 2. Kalau ada orang dinyatakan benar karena ia sudah melakukan kebenaran itu bukan lagi “dibenarkan” namanya, namun kalau orang jahat yang tidak melakukan kebenaran apapun tapi dijadikan benar, itu baru namanya “dibenarkan.” Dibenarkan berarti “salah” tapi dijadikan benar, dianggap seolah-olah tidak pernah berbuat dosa.
 - 3. Yang dimaksudkan di sini adalah, hanya dengan Abraham percaya kepada janji Allah, maka ia dibenarkan oleh Allah.
- vii. Dibenarkan berarti dosa-dosanya diampuni dan tidak diperhitungkan Tuhan kepadanya (Roma 4:7,8).
 - 1. Kalimat ini berlaku kepada semua orang, bukan hanya kepada mereka yang sudah di sunat saja (Yahudi).
 - 2. Abraham dibenarkan oleh Tuhan bukan ketika ia sudah di sunat, namun sebelum di sunat.
 - 3. Abraham dibenarkan oleh Allah bukan setelah ia memperoleh anak, Ishmail atau Ishak.
 - 4. Abraham baru disunat umur 99 tahun, sementara Ismael berumur 13 tahun (Kejadian 16:16; 17:24).
 - 5. Sunat adalah tanda meterai kebenaran (seal) berdasarkan iman yang telah ditunjukkan Abraham sebelum ia bersunat.
 - 6. Dengan demikian Abraham dapat menjadi bapa semua orang percaya: baik yang tidak di sunat (bapa secara rohani, contoh: Lukas 19:9) maupun yang di sunat (bapa secara jasmani)

karena Abraham dibenarkan sebelum di sunat. Syaratnya adalah mengikuti jejak Abraham sebelum di sunat yaitu Percaya (Roma 4:12).

- viii. Abraham menerima janji dari Allah bukan karena hukum taurat (Hukum Taurat baru ada zaman Musa) tetapi karena kebenaran berdasarkan iman (ayat 13).
- ix. Kebenaran itu didapatkan manusia berdosa hanya karena iman saja supaya nyata kasih karunia Allah.
- x. Kapankah Abraham itu percaya, dijadikan benar? Padahal ia belum di sunat?
 - 1. Ketika Allah menjanjikan kepadanya bahwa ia akan menjadi bapa banyak bangsa. Kapan itu?
 - a. Pertama kali Abraham menerima janji Allah bahwa ia akan menjadi bangsa yang besar ia berumur 75 tahun (Kejadian 12:1-3).
 - b. Allah kembali berjanji kepada Abraham bahwa ia akan menjadi bangsa yang besar (Kej 13:16).
 - c. Allah kembali menjanjikan kepada Abraham bahwa ia akan menjadi bangsa yang besar dan Bapa segala bangsa ketika ia berumur 99 tahun (Kejadian 17:1).
 - d. Bahkan nama sang anak perjanjian pun sudah diberikan sebelum lahir (Kejadian 17:19).
 - e. Allah kembali mengulangi janji-Nya kepada Abraham (Kejadian 18:10).
 - 2. Sunat diberikan kepada Abraham sebagai tanda perjanjian bahwa Allah memberi janji-Nya kepada Abraham dan Abraham bersedia menerima janji itu (Meterai/token [Kejadian 17:10]).
 - a. Circumcision was intended as an external mark signifying the ratification of the covenant made with Abraham and the confirmation of his previous experience of justification by faith.
 - b. Circumcision could not be regarded as the reason for a man's acceptance and favor with God. It was only a

sign and seal to Abraham and his descendants of the righteousness that comes by faith.

- c. Circumcision did not convey the righteousness but only gave outward evidence of it.
 - d. Similarly for the Christian, baptism does not bring righteousness, but the ordinance may be regarded as a sign and seal of the faith and justification experienced before baptism.¹⁹
3. Abraham hanya percaya saja karena secara manusiawi tidaklah mungkin bagi dia untuk memperoleh anak karena ia sudah berumur 99 tahun dan istrinya 89 tahun saat itu.
- a. Sara sudah mati haid (Kejadian 18:11).
 - b. Anak itu lahir setelah 25 tahun kemudian sejak janji pertama kali diberikan kepada Abraham (Kejadian 12:1-3).
 - c. Abraham berumur 100 tahun dan Sara berumur 90 tahun.
- xi. Kesimpulan: seseorang dibenarkan oleh Allah bukan karena orang itu telah melakukan kebenaran (menurut hukum Allah) melainkan ketika orang tersebut percaya kepada Allah bahwa Allah sanggup mengampuni dosanya dan menjadikan dia anak-anak Allah.
1. Inilah yang dinamakan selamat oleh kasih karunia (saved by the grace) bukan selamat oleh perbuatan (saved by the work).
 2. Roma 3:20 “Sebab tidak seorang pun yang dapat dibenarkan di hadapan Allah oleh karena melakukan hukum Taurat, karena justru oleh hukum Taurat orang mengenal dosa.”
 3. I Yohanes 3:1 “Lihatlah, betapa besarnya kasih yang dikaruniakan Bapa kepada kita, sehingga kita disebut anak-anak Allah, dan memang kita adalah anak-anak Allah.” Lihat Galatia 4:5-7.
 4. Efesus 2:8,9 “Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman, itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang memegahkan diri.”

¹⁹”A Seal” (Romans 4:11), *The Seventh-day Adventist Bible Commentary* (SDABC), ed. Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald, 1957), 6:515.

5. Contoh yang paling tepat adalah orang yang di salib di samping Yesus. Ia hanya berkata, “Yesus, ingatlah aku, apabila engkau datang sebagai Raja” (Lukas 23:32). Dan Yesus menjawab, “Aku berkata kepadamu sesungguhnya hari ini juga, engkau akan ada bersama dengan Aku di dalam Firdaus” (ayat 43).
 - a. Orang jahat tersebut belum melakukan satu kebenaran apapun dalam hidupnya. Ia tidak dibaptis, ia belum menunjukkan buah-buah pertobatannya.
 - b. Namun, Yesus sudah memberikan jaminan kepadanya bahwa ia akan masuk ke dalam surga. Inilah namanya kasih karunia itu. Yang jahat dijadikan benar karena percaya kepada Yesus Kristus.

f. Roma 5:6.

- i. “Karena waktu kita masih lemah, Kristus telah mati untuk kita orang durhaka pada waktu yang ditentukan Allah.”
- ii. Galatia 4:4 “Tetapi setelah genap waktunya, maka Allah mengutus anak-Nya, yang lahir dari seorang perempuan dan takluk kepada hukum Taurat.”
- iii. Markus 1:15 “Waktunya telah genap; Kerajaan Allah sudah dekat. Bertobatlah dan percayalah kepada Injil.”
- iv. Ini juga adalah menurut nubuatan yang diberikan oleh Allah kepada Daniel di dalam Daniel 9:24-27 bahwa Mesias akan diurapi pada akhir 62 masa (27 AD) dan mati di tengah-tengah satu kali tujuh masa (31 AD).
- v. Matius 26:18 “waktu-Ku telah tiba.”
- vi. Yohanes 12:23 “telah tiba saat-Nya Anak Manusia dimuliakan” (band. Matius 26:18).
- vii. Yohanes 13:1 “Sementara itu sebelum hari raya Paskah mulai, Yesus telah tahu, bahwa saat-Nya sudah tiba untuk beralih dari dunia ini kepada Bapa. Sama seperti Ia senantiasa mengasihi murid-murid-Nya demikianlah sekarang Ia mengasihi mereka sampai kepada kesudahannya.”
- viii. Yohanes 17:1 “Demikianlah kata Yesus. Lalu Ia menengadah ke langit dan berkata: ‘Bapa telah tiba saatnya; permuliakanlah Anak-Mu, supaya Anak-Mu mempermuliakan Engkau.’”

- ix. Kristus datang dan mati ketika dunia sangat membutuhkan-Nya, di waktu yang telah dinubuatkan, pada saat ketika pengorbanan-Nya dapat dengan baik menggenapi tujuannya untuk menyatakan kebenaran dan kasih Allah bagi keselamatan manusia yang berdosa.²⁰
- x. "It was also the right time, in that conditions the world had prepared the hearts of many to receive with gladness the good news of the gospel. All over the world were men and women who had grown weary of the endless and empty ritual of legalistic religion and were longing for release from sin and its power. Moreover, in the providence of God the world was then united under one government, one language was widely spoken, and the Jewish people had been dispersed among the nations, thus making possible the rapid spread of the news of salvation."²¹
 - 1. Dunia sedang berada pada keadaan di mana hati manusia banyak yang terbuka untuk menerima kebenaran.
 - 2. Manusia sudah muak dengan ritual-ritual agama yang tidak memberikan kepuasan bagi mereka untuk lepas dari kuasa dosa (Mat. 7:28,29).
 - 3. Dunia berada pada satu pemerintahan dan satu bahasa (Kerajaan Romawi dan Bahasa Yunani) sehingga penyebaran Injil akan lebih mudah.
 - 4. Bangsa Yahudi sudah banyak yang menyebar ke penjuru dunia.
- xi. Beberapa ayat yang Yesus katakan tentang waktu-Nya belum genap bagi Dia untuk mati atau melakukan sesuatu perkara:
 - 1. "Mau apakah engkau daripada-Ku, ibu? Saat-Ku belum tiba" (Yohanes 2:4).
 - 2. "Waktu-ku belum tiba, tetapi bagi kamu selalu ada waktu" (Yohanes 7:6).
 - 3. "Pergilah kamu ke pesta itu, aku belum pergi ke situ, karena waktu-Ku belum genap" (Yohanes 7:8).
 - 4. "Mereka berusaha menangkap Dia, tetapi tidak ada seorangpun yang menyentuh Dia, sebab saat-Nya belum tiba" (Yohanes 7:30).

²⁰"In Due Time" (Romans 5:6), *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*, ed. Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald, 1957), 6:526.

²¹Ibid.

5. “Dan tidak ada seorang pun yang menangkap Dia, karena saat-Nya belum tiba” (Yohanes 8:20).

g. Roma 6:18.

- i. “Kamu telah dimerdekakan dari dosa dan menjadi hamba kebenaran.”
- ii. Di sini Paulus menyatakan gagasan pokok dari fasal 6 “Kita telah dibebaskan dari dosa.” Anak kalimat ini akan diulangi dalam fasal 6:22, karena di dalam ayat 22-23 seluruh fasal 6 diringkaskan.²²
- iii. Ada dua macam perhambaan: hamba dosa dan hamba kebenaran atau hamba Allah.

1. Roma 6:17 “Dahulu kamu memang hamba dosa.”

2. Roma 6:22 “Hamba Allah.”

iv. Perhambaan berarti menyerahkan diri kepada seseorang untuk mentaati perintah orang tersebut (Roma 6:16). Dua hal yang menjadi point dalam perhambaan: penyerahan dan ketaatan.

1. Hamba dosa berarti menyerahkan tubuhmu menjadi hamba kecemaran dan kedurhakaan dan upahnya adalah kematian (Roma 6:16,19a).

2. Hamba kebenaran berarti:

a. Menyerahkan anggota-anggota tubuh kepada Allah sebagai senjata-senjata kebenaran (Roma 6:13).

b. Mentaati pengajaran yang telah diberikan (Injil [Roma 6:17]).

c. Menyerahkan anggota-anggota tubuhmu menjadi hamba kebenaran yang membawa kepada pengudusan (Roma 6:19b).

d. Upahnya adalah hidup kekal (Roma 6:22b).

3. Roma 12:1 “Mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati.”

4. I Tesalonika 5:23 “Semoga Allah damai sejahtera menguduskan kamu seluruhnya dan semoga roh, jiwa dan

²²Hagelberg, 121.

tubuhmu terpelihara sempurna dengan tak bercacat pada kedatangan Yesus Kristus, Tuhan kita.”

5. Matius 6:24 “Mengabdikan kepada dua tuan.” Kata kunci adalah “mengabdikan” yang adalah hasil dari penyerahan dan penurutan (Roma 6:16). Isu dalam mengabdikan adalah “kasih.”

- v. “Pertobatan berarti perubahan tuan. Orang percaya dilepaskan dari perbudakan dosa (tidak ada kemerdekaan) dan menjadi budak kebenaran, tapi perbudakan dalam kebenaran sebenarnya adalah kemerdekaan yang nyata. Mereka yang melayani dosa dan Setan adalah budak keinginan (impuls) mereka sendiri dan nafsu, yang pada gilirannya berada di bawah kendali si jahat. Dalam memanggil orang untuk melayani kebenaran, Tuhan menawarkan mereka kebebasan. ‘Ketaatan kepada Allah adalah kebebasan dari perhambaan dosa (thralldom), pembebasan dari nafsu manusia dan keinginan-keinginan’ (MH 131).”²³
 1. Menjadi hamba Allah berarti “penundukan jiwa kepada Allah, pertimbangan, hati nurani, di mana kebebasan sejati berada (This subjection of the soul to God, reason, and conscience, wherein true liberty consists).²⁴
 2. Yohanes 8:36 “Jadi apabila Anak itu memerdekakan kamu, kamu pun benar-benar merdeka.”

- vi. Pertanyaannya adalah bagaimana untuk bebas dari perhambaan dosa dan hidup dalam perhambaan kebenaran (Hamba Allah)?
 1. Mati bagi Dosa (Roma 6:2).
 - a. Baptisan adalah bukti luar bahwa manusia sudah mati bagi dosanya.
 - b. Dalam Baptisan, manusia lama yang diperhamba dosa mati, dikuburkan, dan manusia baru yang sekarang dikuasai oleh kebenaran akan dibangkitkan (Roma 6:3,4).

²³“Became the Servants” (Romans 6:18), *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*, ed. Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald, 1957), 6:543.

²⁴Hodge, 208.

- c. Adalah penting untuk menjadi satu dengan kematian dan kebangkitan Yesus (Roma 6:5).
- d. Paulus juga menggunakan istilah “menyalibkan” manusia lama (Roma 6:6).
- e. Galatia 5:24 “Menyalibkan daging dengan segala hawa nafsu dan keinginannya.”
- f. Dengan manusia lama mati maka ia telah bebas dari dosa (perhambaan dosa) seperti yang Paulus tulis dalam Roma 6:7 “Sebab siapa yang telah mati, ia telah bebas dari dosa.”
- g. Lukas 9:23 “Manusia harus setiap hari memikul salibnya dan mengikut Yesus.”

2. Sunat Hati.

- a. Kolose 2:11 “Dalam Dia kamu telah disunat, bukan dengan sunat yang dilakukan oleh manusia, tetapi dengan sunat Kristus, yaitu terdiri dari penanggalan akan tubuh yang berdosa.”
- b. Yeremia 4:4 “Sunatlah dirimu bagi Tuhan, dan jauhkanlah kulit khatan hatimu.” Lihat Yeremia 9:26.
- c. To remove the foreskin of the heart meant to put away all impurity (Deut. 10:16; 30:6). True circumcision is inward rather than outward.²⁵
- d. Roma 2:28, 29 “Sunat di dalam hati, secara rohani, bukan secara hurufiah.”
- e. Kisah 7:51 “Hai orang-orang yang keras kepala dan yang tidak bersunat hati dan telinga, kamu selalu menentang Roh Kudus, sama seperti nenek moyangmu, demikian juga kamu.”
- f. Yehezkiel 44:7 “Yang membiarkan orang-orang asing, yaitu orang-orang yang tidak bersunat hatinya maupun dagingnya masuk dalam tempat kudus-Ku dan dengan kehadirannya mereka menajiskannya waktu kamu mempersembahkan santapan-Ku, yaitu lemak dan darah.”

²⁵“Circumcise Yourselves” (Jeremiah 4:4), *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*, ed. Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald, 1957), 4:370.

3. Menyerahkan anggota tubuh kepada Allah untuk menjadi senjata-senjata kebenaran (Roma 6:13).
 - a. Beberapa komentator melihat di dalam ayat ini sebuah gambaran dari dosa dan kebenaran yang sedang berperang satu dengan yang lain dan memperoleh dukungan dalam peralatan perang masing-masing. Sebagaimana dosa berjuang untuk menguasai, dosa menggunakan senjata hawa nafsu daging dan berusaha untuk menggunakan organ-organ tubuh dan panca indera sebagai senjata oleh mana hawa nafsu boleh kembali menegakkan kekejaman kejahatan.
 - b. Others, however, prefer to understand that Paul is simply stating that our members should never be submitted to the direction of sinful desires to accomplish any kind of unrighteous purpose.²⁶
 - c. Roma 7:5 “Sebab waktu kita masih hidup di dalam daging, hawa nafsu dosa, yang dirangsang oleh hukum Taurat, bekerja dalam anggota-anggota tubuh kita, agar kita berbuah bagi maut.”
 - d. I Timotius 6:12 “Bertandinglah dalam pertandingan iman yang benar dan rebutlah hidup yang kekal. Untuk itulah engkau telah dipanggil dan telah engkau ikrarkan ikrar yang benar di depan banyak saksi.” Paulus memanggil semua umat Tuhan untuk bertanding dan merebut hadiah hidup kekal.
 - e. Peperangan atau pertandingan yang dimaksudkan adalah: “Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman” (2 Tim. 4:7). Dua gambaran disampaikan Paulus dalam peperangan rohani bahwa orang Kristen itu seperti petinju dan pelari.
 - i. “I have fought a good fight, I have finished the race, I have kept the faith” (II Tim 4:7).
 - ii. I Korintus 9:26 “Sebab itu aku tidak berlari tanpa tujuan dan aku bukan petinju yang sembarangan saja memukul.”

²⁶“Yield Ye” (Romans 6:13), *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*, ed. Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald, 1957), 6:541.

f. Bagaimana caranya supaya jadi pemenang:

- i. Lari dengan benar dan sungguh-sungguh: (I Korintus 9:24 “Tidak tahukah kamu bahwa dalam gelanggang pertandingan semua peserta turut berlari, tetapi hanya satu orang saja yang mendapat hadiah? Karena itu larilah begitu rupa, sehingga kamu memperolehnya”).
- ii. Menguasai diri: (I Korintus 9:25 “Tiap-tiap orang yang turut mengambil bagian dalam pertandingan, menguasai dirinya dalam segala hal. Mereka berbuat demikian untuk memperoleh suatu mahkota yang fana, tetapi kita untuk memperoleh suatu mahkota yang abadi”).
- iii. Melatih Tubuh: (I Korintus 9:27 “Sebab itu aku melatih tubuhku dan menguasai seluruhnya, supaya sesudah memberitakan Injil kepada orang lain, jangan aku sendiri ditolak”).

h. Roma 7:26.

- i. “Jadi dengan akal budiku aku melayani hukum Allah, tetapi dengan tubuh insaniku aku melayani hukum dosa.”
- ii. Ada perdebatan apakah Roma fasal 7 adalah pengalaman Paulus sebelum atau sesudah bertobat.
 1. “Arti dari ayat 14-25 telah menjadi salah satu persoalan yang paling diperbincangkan dalam seluruh kitab itu. Yang menjadi pertanyaan-pertanyaan utama adalah apakah gambaran pergumulan rohani yang intensif tersebut adalah bersifat autobiografi, dan jika demikian, apakah ayat-ayat tersebut merujuk pada pengalaman Paulus sebelum atau sesudah ia bertobat. Kenyataan bahwa Paulus sedang berbicara tentang pergumulan pribadinya sendiri dengan dosa tampak jelas dari makna paling sederhana dari kata-katanya (lihat ayat 7-11; Ellen G. White, *Steps To Christ*, hl. 19; *Testimonies for the Church*, 3:457). Adalah juga sangat benar bahwa dia sedang menggambarkan sebuah konflik yang rata-rata dialami oleh

setiap jiwa yang dihadapkan dan disadarkan oleh tuntutan-tuntutan rohani hukum Allah yang suci.”²⁷

2. Some commentators hold that:
 - a. The description is of Paul’s current experience as a converted Christian.
 - i. They emphasize the present tense of the verbs and point to expressions that reveal a hatred of sin (vs. 15, 19) and an earnest desire to do good (vs. 15, 19, 21).
 - ii. They argue that an unconverted person would not be capable of saying “I delight in the law of God after the inward man” (v. 22), and “I myself serve the law of God” (v. 26).
 - b. Other commentators believe that the struggle must have been before his conversion.
 - i. They argue that such expressions as “I am carnal, sold under sin” (v. 14), “sin that dwelleth in me” (v. 17), “how to perform that which is good I find not” (v. 18), “O wretched man that I am who shall deliver me?” (v. 24), could not possibly refer to Paul’s condition after rebirth.
 - ii. They point out, however, that Paul is not describing his experience at the time he “was alive without the law once,” but at the time “the commandment came,” “sin revived,” and he “died” (see on v. 9).
3. The experience thus described would then be, not that of unregenerate (tidak dapat berubah) man generally, but of a sinner under deep conviction who is wretched (susah) under his load of guilt, and who strives earnestly, but by his own efforts, to bring his life into conformity with the divine requirements. His best efforts end in miserable failure until he finds Christ

²⁷”For” (Romans 7:14), *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*, ed. Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald, 1957), 6:553.

and experiences the enabling (memungkinkan) power of the gospel. Such is also the experience of one who, though once converted, fails to take advantage of the provisions of the gospel and strives for purity of life in his own strength, or of the nominal Christian who has never made a full surrender to Christ.²⁸

iii. Roma 7:1-6.

1. Hukum yang dihapuskan dalam diskusi Roma fasal 7 adalah hukum upacara korban yang diberikan Tuhan kepada Musa di gunung Sinai.
2. Efesus 2:15; Kolose 2:14.
3. Bangsa Israel memiliki 5 jenis Hukum Taurat:
 - a. 10 Hukum Moral/Moral Law (Keluaran 20:3-17).
 - b. Hukum upacara Korban/(Sacrificial Law)
 - c. Hukum Pemerintahan (Civil Law)
 - d. Hukum Kesehatan (Sanitary Law)
 - e. Hukum Makanan/Minuman/Dietary Law (Imamat 11)
4. “Orang Yahudi sukar menerima kenyataan bahwa hukum upacara korban harus berakhir dengan datangnya Kristus. Orang-orang Yahudi yang percaya masih belum siap meninggalkan apa yang selama ini telah menjadi bagian penting dalam hidup mereka.”²⁹
5. Paulus memberikan ilustrasi hubungan suami dan istri. Bahwa selama suaminya hidup, maka seorang istri terikat kepada suaminya. Ia tidak boleh menikah dengan laki-laki lain selama suaminya masih hidup. Tetapi bila suaminya mati, maka dia bebas dari hukum yang mengikat dia (ayat 3).
6. “Sebagaimana kematian suaminya membebaskan perempuan itu dari hukum suaminya, demikian juga kematian hidup lama dalam daging melalui Yesus Kristus, membebaskan orang-

²⁸Ibid., 6:554.

²⁹Don F. Neufeld, *Pedoman Pendalaman Alkitab Sekolah Sabat Dewasa: Penebusan dalam Kitab Roma*, edisi Penutun Guru, Juli-Agustus (Bandung: IPH, 2010), 90.

orang Yahudi dari hukum yang selama ini harus mereka pelihara sampai Kristus menggenapi segala lambangnya. Kini orang-orang Yahudi bebas ‘menikah lagi.’ Mereka diundang untuk menikah dengan Kristus yang telah bangkit dan dengan jalan itu menghasilkan buah untuk meyakinkan orang-orang Yahudi bahwa mereka bebas untuk meninggalkan sistim kuno itu.”³⁰

7. “Hukum akal budi adalah hukum Allah, pernyataan Allah akan kehendak-Nya. Setelah diyakinkan Roh Kudus, Paulus memusatkan diri pada hukum ini. Akal budinya bertekad untuk memeliharanya, tetapi pada waktu ia dicoba, ia tidak bisa, karena tubuh insaninya ingin melakukan dosa... Dalam akal budimu anda tahu apa yang harus anda lakukan, tetapi sifat daging anda menuntut hal lainnya.”³¹

i. Roma 8:29,30.

- i. “Sebab semua orang yang dipilih-Nya dari semula, mereka juga ditentukan-Nya dari semula untuk menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya, supaya Ia, Anak-Nya itu menjadi yang sulung di antara orang banyak. Dan mereka yang ditentukan-Nya dari semula, mereka itu juga dipanggil-Nya. Dan mereka yang dipanggil-Nya, mereka itu juga dibenarkan-Nya. Dan mereka yang dibenarkan-Nya, mereka itu juga dimuliakan-Nya.”
- ii. Apakah maksudnya “dipilih” dan “ditentukan” dari semula? Apakah ada orang-orang yang sudah ditentukan Allah untuk selamat dan yang tidak selamat?
 1. Efesus 1:4,5 “Sebab di dalam Dia Allah telah memilih kita sebelum dunia dijadikan, supaya kita kudus dan tak bercacat di hadapan-Nya. Dalam kasih Ia telah menentukan kita dari semula untuk menjadi anak-anak-Nya, sesuai dengan kerelaan kehendak-Nya.”
 - a. The Midrash Rabbah, on Gen. 1:3 (Soncino ed., p. 6), says that God chose Israel before creation.

³⁰Ibid., 90.

³¹Ibid., 94.

- b. Paul is here expressing a similar thought concerning the church, or spiritual Israel. It is general election, not individual election.³²

2. *Predestinate*. Gr. Proorizo, “to mark off beforehand.”³³

- a. “The word is translated “determined before” in Acts 4:28, and “ordained” in 1 Cor. 2:7.
- b. God predestinated those whom He foreknew. To use human language, as God foresaw, and thus foreknew, each generation of men that would come upon the stage of this world’s action, He coupled immediately with His foreknowledge the decision to predestinate them all to be saved.
- c. God never had any other purpose than salvation for the members of the human family. For God “will have all men to be saved, and to come unto the knowledge of the truth” (1 Tim. 2:4).
- d. He is “not willing that any should perish, but that all should come to repentance” (2 Peter 3:9). “As I live, saith the Lord God, I have no pleasure in the death of the wicked; but that the wicked turn from his way and live” (Eze. 33:11).
- e. Christ Himself said, “Come unto me, all ye that labour and are heavy laden, and I will give you rest” (Matt. 11:28). “Whosoever will, let him take the water of life freely” (Rev. 22:17). “For God so loved the world, that he gave his only begotten Son, that whosoever believeth in him should not perish, but have everlasting life” (John 3:16).
- f. Salvation is offered freely to all. But not all accept the gospel invitation. “Many are called, but few are chosen” (Matt. 22:14; cf. ch. 20:16).
- g. Salvation is not forced upon us against our will. If we choose to oppose and resist God’s purpose, we shall be

³²“Chosen Us” (Ephesians 1:4), *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*, ed. Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald, 1957), 6:998.

³³“Predestinate” (Romans 8:29), *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*, ed. Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald, 1957), 6:575.

lost. Divine foreknowledge and divine predestination in no way exclude human liberty. Nowhere does Paul, or any other Bible writer, suggest that God has predestined certain men to be saved and certain others to be lost, regardless of their own choice in the matter.

- h. The purpose of this verse seems to be a practical one. Paul is trying to comfort and assure the afflicted people of God that their salvation rests in His hands and that it is in process of being accomplished in accordance with His eternal and changeless purpose for them.
- i. Salvation is, of course, dependent also upon their perseverance (Heb. 3:14; cf. 1 Cor. 9:27), but this is not Paul's point of emphasis now.

iii. Yesus menjadi yang sulung di antara orang banyak.

1. Gr. *prototokos*, used elsewhere of Christ in Matt. 1:25; Luke 2:7; Col. 1:15, 18; Heb. 1:6; Rev. 1:5.
 - a. Paul's emphasis here is upon Christ's position as the Eldest Brother in the family of the redeemed.
 - b. The ultimate purpose of the plan of salvation is the restoration of unity in the family of God's kingdom, so that God may be all in all (1 Cor. 15:28).
 - c. In this family, Christ as the Eldest Brother has traveled the way before us and set the example. And though He is perfect and divine, He is not ashamed to call us who follow in His footsteps, "brethren" (Heb. 2:11).³⁴
2. I Korintus 15:20 "Tetapi yang benar ialah, bahwa Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati, sebagai orang yang sulung dari orang-orang yang telah meninggal."

³⁴"Firstborn" (Romans 8:29), *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*, ed. Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald, 1957), 6:576.

- a. Kristus adalah yang pertama bangkit dari antara mereka yang telah menjadi Kristen, yang percaya bahwa Yesus adalah Mesias.³⁵
- b. I Korintus 15:23 “Tetapi tiap-tiap orang menurut urutannya: Kristus sebagai buah sulung; sesudah itu mereka yang menjadi milik-Nya pada waktu kedatangan-Nya.”
 - i. Others, such as Moses (Matt. 17:3) and Lazarus (John 11:43), had died and been raised to life before Jesus came out of the tomb, but they did so only by virtue of (berdasarkan atas), and in anticipation of, Christ’s own resurrection (DA 530).
 - ii. Without Christ’s victory over death, no other resurrection would have been possible. In this real sense, Christ is the first fruits of those who are made alive.³⁶
 - iii. Kolose 1:18 “Ialah yang sulung yang pertama bangkit dari antara orang mati, sehingga Ia yang lebih utama dalam segala sesuatu.”
- j. Roma 9:5.
 - i. “Ia adalah Allah yang harus dipuji sampai selama-lamanya.”
 - ii. Yesus adalah Allah.”
 - iii. Yohanes 20:28 “Thomas memanggil Yesus adalah Tuhan dan Allahku.”
 - iv. Ibrani 1:8 “Tentang Anak, Bapa berkata, Tahta-Mu Ya Allah, tetap untuk selama-lamanya.”
 - v. Yesaya 9:5 “Allah yang Perkasa, Bapa yang kekal.”
 - vi. Wahyu 1:8 = Gelar Allah Bapa (Alfa dan Omega)
 - vii. Wahyu 22:13 = Gelar Yesus Kristus (Alfa dan Omega)

³⁵“That Slept” (I Cor. 15:20), *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*, ed. Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald, 1957), 6:804.

³⁶“Firstfruits” (I Cor. 15:23), *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*, ed. Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald, 1957), 6:805.

k. Roma 9:30-33.

- i. Orang Yahudi mengejar kebenaran oleh hukum namun mereka tidak mendapatkan kebenaran karena mereka mengejarnya oleh perbuatan mereka (saved by work) itu sebabnya mereka tersandung oleh batu sandungan.
- ii. Orang kafir tidak mengejar kebenaran namun mereka memperoleh kebenaran yaitu kebenaran oleh iman (saved by Grace) oleh karena mereka percaya.
- iii. Yesus adalah batu sentuhan bagi mereka yang menerima Dia sebagai juruselamat, namun Yesus menjadi batu sandungan bagi mereka yang menolak-Nya.
- iv. Bangsa Israel telah menolak Allah (Kisah 13:46; Ibr. 8:9,10) itu sebabnya Allah menolak mereka.

l. Roma 10:9.

- i. “Sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan.” Proses seseorang diselamatkan:

1. Pengakuan bahwa Yesus adalah Tuhan (I Kor. 8:4,6)
2. Percaya bahwa Allah telah membangkitkan-Nya dari antara orang mati (band. Roma 8:11).

- ii. Roma 10:11 “Karena barang siapa yang percaya kepada Dia tidak akan dipermalukan.” (Yes. 49:23)
- iii. Roma 10:13 “Barang siapa yang berseru kepada nama Tuhan akan diselamatkan.”
- iv. Apakah proses agar seseorang dapat berseru kepada Tuhan? Roma 10:14-15.

1. Perlu ada yang diutus.
2. Yang diutus memberitakan kabar Injil.
3. Injil didengar
4. Percaya kepada pemberitaan Injil.
5. Berseru kepada Tuhan.

- v. “Jadi iman timbul dari pendengaran, pendengaran oleh Firman Kristus” (ayat 17).
- vi. Perbandingan yang unik yang Paulus berikan:
 - 1. Di ayat 8: mulut dulu baru hati.
 - 2. Di ayat 9: mulut dulu baru hati
 - 3. Di ayat 10: hati dulu baru mulut.
- vii. Percaya sesungguhnya mendahului pengakuan. Percaya terjadi di dalam hati, dan pengakuan keluar dari dalam mulut.
 - 1. Namun percaya dan pengakuan harus seirama dengan perbuatan, bila tidak, maka percaya dan pengakuan itu akan menjadi sia-sia atau kosong. Iman tanpa perbuatan pada hakikatnya mati (Yakobus 1:22; 2:17,26).
 - 2. Percaya (Heart), pengakuan (Mouth) dan perbuatan (Action) selalu menjadi ujian dari umat-umat Tuhan yang setia.
- viii. Confess: Gr. homologeo. The same word is often translated “profess,” and the related noun, “profession” (Matt. 7:23; Titus 1:16; Heb. 3:1).
 - 1. It means, literally, “to agree with,” “to say the same thing as someone else.” Thus the confession of a believer is the expression of his agreement with all that God has declared to be true.
 - 2. This includes all that God has revealed about His law, our sin, and our need of a Saviour.
 - 3. It includes all that God has stated about the only means of salvation—faith in His Son, Jesus Christ.³⁷
- ix. Markus 16:16 “Siapa yang percaya dan dibaptiskan akan diselamatkan.”
- x. Yohanes 3:16 “...supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa melainkan beroleh hidup yang kekal.”
- xi. Kisah 8:37 “Jika tuan percaya dengan segenap hati, boleh. Jawabnya, Aku percaya bahwa Yesus Kristus adalah Anak Allah.”

³⁷“Confess” (Romans 10:9), *The Seventh-day Adventist Bible Commentary* (SDABC), ed. Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald, 1957), 6:598.

xii. Kisah 16:30,31 “Tuan-tuan, apakah yang harus aku perbuat supaya aku selamat? Jawab mereka, percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus dan engkau akan selamat, engkau dan seisi rumahmu.”

m. Roma 11:25,26.

i. “Sebab, saudara-saudara, supaya kamu jangan menganggap dirimu pandai, aku mau agar kamu mengetahui rahasia ini: sebagian dari Israel telah menjadi tegar sampai jumlah yang penuh dari bangsa-bangsa lain telah masuk.” Dengan jalan demikian seluruh Israel akan diselamatkan.” Dua masalah dalam ayat ini:

1. Sebagian dari Israel telah menjadi tegar sampai jumlah yang penuh dari bangsa-bangsa lain telah masuk. Isunya?

- a. Ini berarti ada sebagian Israel telah ditolak dan ada sebagian diterima.
- b. Dengan kata lain ada dari Israel yang tidak akan pernah selamat. Keselamatan sudah dipatok jumlahnya?

2. “Seluruh Israel akan diselamatkan.” Isunya?

- a. Apakah ada keselamatan universal.
- b. Padahal di ayat 25 sebagian Israel ditolak, namun di ayat 26, seluruh Israel diselamatkan. Kelihatannya bertentangan kedua ayat tersebut.

ii. Berdasarkan Roma 10 dan 11, “kasih Allah bagi manusia serta kerinduan-Nya yang besar untuk melihat semua manusia diselamatkan. Tidak ada penolakan bersama terhadap siapapun bagi keselamatan. Roma 10 dengan jelas berkata ‘tidak ada perbedaan antara orang Yahudi dan orang Yunani’ (Roma 10:12)-semua orang berdosa dan membutuhkan kasih karunia Allah yang diberikan kepada semua orang-bukan berdasarkan kebangsaan, bukan karena kelahiran, dan bukan oleh perbuatan-perbuatan hukum melainkan melalui iman dalam Yesus, yang telah mati sebagai Pengganti bagi orang-orang berdosa di mana saja.”³⁸

³⁸Neufeld, 125.

- iii. Roma 11:1 “Maka aku bertanya: adakah Allah mungkin telah menolak umat-Nya? Sekali-kali tidak! Karena aku sendiri pun orang Israel, dari keturunan Abraham, dari suku Benyamin.”
- iv. Isu-isu yang ada di dalam Roma fasal 11 adalah:
 - 1. Allah tidak menolak umat-Nya Israel secara keseluruhan (Roma 11:1,2). Bangsa ini masih mempunyai kesempatan untuk menerima keselamatan dari Allah dan digunakan oleh Allah sebagai alat-Nya. Buktinya, Allah menggunakan Paulus sebagai alatnya, padahal Pauluslah yang justru menyetujui pembunuhan Stepanus (Kisah 8:1).
 - a. Memang secara bangsa Allah telah menolak Israel sebagai bangsa pilihan-Nya seperti janji-Nya kepada Abraham untuk membawa terang ini kepada bangsa-bangsa di dunia, menjadi berkat bagi bangsa-bangsa lain (Kejadian 12:2,3).
 - b. Itu terjadi sebagai penggenapan nubuatan 2300 petang dan pagi di mana tahun 34 AD, akhir dari 70 minggu, bangsa Israel telah ditolak oleh Tuhan. Puncak penolakan itu adalah ketika bangsa Israel melempari Stepanus (Kisah 7:54-60; Daniel 9:26-27).
 - c. Namun Paulus digunakan Tuhan, yang adalah orang Israel, menjadi terang kepada bangsa-bangsa non-Yahudi (Roma 11:13).
 - d. “Ketika Paulus berbicara tentang pemilihan dan panggilan, intinya bukanlah pemilihan dan panggilan untuk keselamatan, melainkan untuk peran dalam rencana Allah untuk menjangkau dunia. Tidak ada kelompok yang telah ditolak bagi keselamatan; hal ini tidak pernah dibahas. Gantinya, setelah Salib, dan setelah diperkenalkannya Injil kepada bangsa-bangsa lain, khususnya melalui Paulus, maka pergerakan awal orang-orang percaya-baik orang Yahudi maupun bangsa lain-mengambil tanggung jawab menginjili dunia.”³⁹
 - e. Sebelum salib, tanggung jawab menginjili dunia diemban oleh bangsa Israel. Itulah sebabnya Injil itu pertama-tama disampaikan kepada Israel, setelah itu

³⁹Ibid., 125.

bangsa Israel akan membawanya kepada bangsa-bangsa lain, dst (Roma 1:16; 3:2).

2. Ada konsep “umat yang sisa.” Paulus membuat gambaran dari cerita di Perjanjian Lama.
 - a. Elia yang mengadu kepada Tuhan karena hanya ia yang tinggal di Israel sebagai nabi Tuhan yang tidak menyembah Baal, namun Tuhan menjawab bahwa Ia masih meninggalkan tujuh ribu orang yang tidak menyembah Baal (Roma 11:3,4).
 - b. Maka di zaman Paulus pun Tuhan masih menyisakan (the remnant) satu umat di tengah-tengah Israel menurut pilihan kasih karunia (Roma 11:5).
 - c. Pilihan ini bukan pilihan berdasarkan “pilih kasih” namun ada yang menerima dan ada yang tegar hati. Artinya manusia bebas memilih apakah mereka akan menerima keselamatan itu atau tidak. Yang menerima, maka mereka masuk ke dalam kelompok “umat yang sisa” dan digunakan Allah menjadi alat-Nya.

3. Oleh karena penolakan Israel, maka keselamatan itu terbuka kepada bangsa-bangsa lain. Tujuannya? Untuk membuat bangsa Israel cemburu (Roma 11:11).
 - a. Dengan terbukanya keselamatan bagi bangsa-bangsa lain, maka itu akan membuat hati bangsa Israel cemburu, dengan demikian ada di antara bangsa Israel yang bertobat (Roma 11:14).
 - b. Israel diibaratkan dengan:
 - i. Adonan kusus (ayat 16).
 - ii. Cabang-cabang kusus (ayat 16).
 - c. Kalau roti kusus, maka adonan kusus; kalau akar kusus, maka cabang-cabang juga kusus.
 - d. Beberapa cabang telah dipatahkan karena penolakannya kepada keselamatan (Israel [ayat 20]), dan beberapa cabang liar telah dicangkokkan kepada akar kusus (non-Yahudi) karena iman (ayat 20) maka janganlah

akar liar itu bermegah terhadap cabang-cabang yang dipatahkan itu (ayat 17-18,21). Mengapa?

- i. Karena bukan cabang yang menopang akar, tetapi akar yang menopang cabang-cabang.
 - ii. Kalau Allah tidak menyayangkan cabang asli (bangsa Israel), Allah juga tidak akan menyayangkan non-Yahudi.
 - e. Allah tidak pernah menolak Israel secara pribadi, buktinya masih tinggal akar dan batangnya, dan orang-orang non-Yahudi mengisap sari makanan dan kehidupan mereka dari akar dan batang pohon itu, yang melambangkan orang Israel yang percaya.⁴⁰
4. Allah akan menerima kembali cabang-cabang yang pernah Ia potong (bangsa Israel) sebagaimana Ia menerima cabang-cabang liar.
 - a. Roma 11:23 “kalau Israel tidak tetap di dalam ketidakpercayaan mereka (bertobat), maka Allah akan mencangkokkan mereka kembali, karena Allah berkuasa untuk mencangkokkan mereka kembali.
 - b. Kalau cabang liar telah dicangkokkan kepada pohon Zaitun asli, terlebih lagi mereka ini (bangsa Israel), yang merupakan cabang asli, juga akan dicangkokkan (ayat 24).
 - c. Keluaran 15:17 “Engkau membawa mereka dan Kau cangkokkan mereka (Israel) di atas gunung milik-Mu sendiri, di tempat yang telah Kaubuat kediaman-Mu, ya TUHAN, di tempat kudus, yang didirikan tangan-Mu, ya TUHAN.”
5. Kedua bangsa, Israel dan non-Israel, pernah tidak taat kepada Allah, namun sama-sama memperoleh kesempatan untuk diselamatkan oleh karena kemurahan Allah saja.
 - a. Sebagaimana sekarang bangsa Israel tidak taat kepada Allah, namun mereka akan kembali kepada Allah oleh

⁴⁰Ibid., 128.

karena kemurahan Allah, maka bangsa-bangsa non-Yahudi dulu juga pernah tidak taat kepada Allah, namun oleh karena kemurahan Allah mereka beroleh keselamatan (ayat 30,31).

- b. Itu sebabnya Paulus mengatakan tidak ada yang perlu disombongkan karena semua manusia pernah mengalami ketidaktaatan, dan semua manusia mempunyai kesempatan beroleh kemurahan (ayat 32).

6. Roma 11 secara keseluruhan tidak membahas tentang pembatasan keselamatan kepada kelompok atau bangsa tertentu; keselamatan secara universal; namun di dalam fungsi menyampaikan kabar keselamatan ke seluruh dunia.

- a. Allah menghendaki supaya semua orang selamat (I Timotius 2:4; Titus 2:11).
- b. Paulus “sedang membicarakan peranan yang dimainkan oleh umat tersebut dalam pekerjaan-Nya.”⁴¹

v. “Jumlah yang penuh dari bangsa-bangsa lain” tercapai pada saat Injil diberitakan di mana-mana. Iman orang Israel, yang diwujudkan dalam Yesus, disebarluaskan. Injil telah dikhotbahkan kepada seluruh dunia. Kedatangan Yesus sudah dekat. Pada titik inilah banyak orang Yahudi mulai datang pada Yesus.”⁴²

vi. “Seluruh Israel akan diselamatkan” tidak boleh ditafsirkan bahwa semua orang Yahudi pada akhirnya akan mendapatkan keselamatan oleh satu dekrit Ilahi. Alkitab tidak pernah menghotbahkan keselamatan universal, baik bagi seluruh umat manusia maupun bagi satu kelompok tertentu. Paulus berharap bisa menyelamatkan “beberapa orang dari mereka” ayat (14). Ada yang menerima mesias, ada juga yang menolak, dan ini terjadi pada semua kelompok manusia.⁴³

1. Israel di sini pastilah berarti orang-orang Yahudi, dan segenap Israel berarti seluruh bangsa. Orang-orang Yahudi, sebagai

⁴¹Ibid., 127.

⁴²Ibid., 129.

⁴³Ibid.

bangsa, sekarang ditolak. Namun sebagai bangsa pula mereka akan dipulihkan. Sebagaimana penolakan mereka, meskipun secara bangsa, tidak termasuk penolakan atas setiap individu, demikian pula pemulihan mereka, walaupun terlihat secara bangsa, tidaklah diartikan secara bangsa secara keseluruhan namun secara individu orang-orang Yahudi.⁴⁴

- vii. “Dalam penutupan pemberitaan Injil ‘bila’ kebanyakan orang Yahudi...oleh iman akan menerima Kristus sebagai Penebus mereka.”⁴⁵
 - viii. “Ada pekerjaan besar yang harus dikerjakan di dunia ini. Tuhan telah menyatakan bahwa bangsa-bangsa lain harus dikumpulkan, dan bukan hanya mereka saja, melainkan juga orang-orang Yahudi. Ada banyak di antara orang Yahudi yang mau ditobatkan, yang melalui mereka kita akan melihat keselamatan dari Allah tampil sebagai satu pelita yang menyala. Ada orang Yahudi di mana-mana, dan kepada mereka terang kebenaran zaman ini harus dibawakan. Ada banyak di antara mereka yang mau datang kepada terang itu, dan yang akan mengumandangkan dengan kuasa luar biasa hukum Allah yang tak terubahkan itu.”⁴⁶
 - ix. I Petrus 2:9,10 “...supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib. Kamu yang dahulu bukan umat Allah, tetapi yang sekarang telah menjadi umat-Nya, yang dahulu tidak dikasihani tetapi yang sekarang beroleh belas kasihan.”
- n. Roma 12:1-21 berisikan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kehidupan mereka yang sudah diselamatkan oleh Yesus Kristus.
- i. Persembahkan tubuh sebagai persembahan yang hidup, yang kudus, dan yang berkenan kepada Allah. Itu adalah ibadahmu yang sejati (Roma 12:1).
 - 1. Di sini Paulus memanggil jemaat untuk menjaga kekudusan tubuh mereka.

⁴⁴Hodge, 374.

⁴⁵White, *Alfa dan Omega*, 7:320.

⁴⁶Ellen G. White, *Evangelism* (Washington DC: Review and Herald, 1946),

2. Paulus tidak sedang membahas ibadah dalam konteks “tindakan menyembah Allah” secara fisik (peribadatan atau kebaktian dalam gereja) namun ibadah dalam arti rohani yaitu mempersembahkan tubuh sebagai persembahan yang kudus kepada Allah.

- a. Ini terjadi dengan menjaga kekudusan tubuh oleh tidak melakukan kecemaran dan memasukkan yang cemar.
- b. I Korintus 10:31 “Jika engkau makan atau jika engkau minum atau jika engkau melakukan sesuatu yang lain, lakukanlah semuanya itu untuk kemuliaan Allah.”
- c. Efesus 5:2-4 “Rupa-rupa kecemaran dan percabulan.”
- d. Roma 1:24 “Mencemarkan tubuh mereka” dalam konteks hubungan seks sejenis (ayat 27).
- e. Yakobus 1:27 “Ibadah yang murni dan yang tak bercacat di hadapan Allah, Bapa kita, ialah mengunjungi yatim piatu dan janda-janda dalam kesusahan mereka, dan menjaga supaya dirinya sendiri tidak dicemarkan oleh dunia.”

ii. Di ayat 2 Paulus menyinggung intelektual dan kerohanian manusia bahwa dua hal tersebut juga harus dijaga agar tetap kudus. Ini sesuai dengan apa yang Paulus tulis dalam I Tesalonika 5:23 “Semoga Allah damai sejahtera menguduskan kamu seluruhnya dan semoga roh, jiwa dan tubuhmu terpelihara sempurna dengan tak bercacat pada kedatangan Yesus Kristus, Tuhan kita.” Dengan demikian tercapailah pemulihan gambar dan rupa Allah dalam diri manusia (Kolose 3:10).⁴⁷

1. Jangan menjadi serupa dengan dunia sehingga dapat membedakan mana yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna (ayat 2). Ini adalah spiritual.
2. Janganlah memikirkan hal-hal yang lebih tinggi dari pada apa yang patut dipikirkan. Intinya adalah penguasaan diri (ayat 3). Ini sama dengan Roma 12:16 (Kol. 3:2). Ini adalah intelektual.
3. “To a large degree the condition of the mind and soul depends upon the condition of the body. Therefore, it is essential that the physical powers be kept in the best possible health and

⁴⁷“Your Bodies” (Romans 12:1), *The Seventh-day Adventist Bible Commentary* (SDABC), ed. Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald, 1957), 6:615.

vigor. Any harmful practice or selfish indulgence that lessens physical strength makes it more difficult for us to develop mentally and spiritually.”⁴⁸

iii. Paulus menyinggung tentang jemaat Tuhan adalah satu tubuh di mana sebagaimana anggota tubuh terdiri dari bermacam-macam dengan fungsi yang berbeda-beda, demikian juga jemaat Tuhan adalah satu tubuh yang terdiri dari berbagai anggota dengan fungsi yang berbeda-beda (Roma 12:4,5).

1. Ini sama dengan pekabaran di I Korintus 12:12-20.
2. Dalam Roma 12:6-9 Paulus menyinggung tentang karunia-karunia rohani bahwa setiap anggota mempunyai karunia rohaninya sendiri. Karunia rohani itu diberikan menurut kasih karunia yang dianugerahkan kepada manusia (I Korintus 12:11). Macam-macam karunia rohani:
 - a. Bernubuat
 - b. Melayani
 - c. Mengajar
 - d. Menasehati
 - e. Membagikan sesuatu
 - f. Memimpin
 - g. Kemurahan
3. Dalam I Korintus 12:8-10 jenis-jenis karunia rohani lainnya adalah:
 - a. Berkata-kata dengan hikmat
 - b. Berkata-kata dengan pengetahuan
 - c. Penyembuhan
 - d. Membuat mujizat
 - e. Membedakan bermacam-macam roh
 - f. Berkata-kata dengan bahasa roh
 - g. Menafsirkan bahasa roh
4. Ditambahkan di dalam I Korintus 12:28-30:
 - a. Rasul

⁴⁸Ibid.

- b. Nabi
- c. Pengajar
- d. Mengadakan mujizat
- e. Menyembuhkan
- f. Melayani
- g. Memimpin
- h. Berkata-kata dalam bahasa Roh

5. Efesus 4:11:

- a. Rasul
- b. Nabi
- c. Pemberita Injil
- d. Gembala
- e. Pengajar

6. Ada hal yang perlu diperhatikan di dalam menggunakan karunia rohani ini bahwa karunia rohani ini harus dilaksanakan:

- a. Sesuai dengan iman
- b. Hati yang ikhlas
- c. Rajin
- d. Sukacita

7. Tujuan diberikannya karunia rohani sebagaimana ditulis dalam Efesus 4:12,13 adalah:

- a. Memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan.
- b. Membangun tubuh Kristus
- c. Tercapainya kesatuan iman
- d. Pengetahuan yang benar tentang Anak Allah
- e. Kedewasaan penuh
- f. Tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus

iv. Roma 12:9-21 membahas tentang hukum kasih. Kasih adalah salah satu buah roh (Galatia 5:22) dan yang terbesar di antara iman dan pengharapan (I Korintus 13:13). Hal-hal yang disampaikan Paulus di sini adalah bentuk nyata dari kasih seorang Kristen.

1. Kasih janganlah pura-pura (munafik).
 2. Kasih itu dimulai dengan saling mendahului dalam memberi hormat.
 3. Kerajinan tidak kendor namun tetap menyala-nyala dalam melayani Tuhan.
 4. Memiliki pengharapan, sabar dan tekun berdoa.
 5. Bantulah orang-orang kudus yang berkekurangan.
 6. Selalu memberi tumpangan.
 7. Berkatilah siapa yang menganiaya dan mengutuk kamu.
 8. Turut merasakan penderitaan orang lain.
 9. Merendahkan hati.
 10. Jangan membalas kejahatan dengan kejahatan lakukanlah yang baik bagi semua orang.
 11. Hiduplah dalam perdamaian dengan semua orang.
 12. Jangan menuntut pembalasan, tapi berilah tempat pada murka Allah.
 13. Berbuat baiklah pada seteru kita.
 14. Kalahkanlah kejahatan dengan kebaikan.
- v. Roma 12:9-21 sesuai dengan apa yang disampaikan oleh para penulis Alkitab yang lain:
1. Matius 5:44 “kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu.”
 2. Amsal 25:21,22 “Jikalau seterumu lapar, berilah dia makan roti, dan jikalau ia dahaga, berilah dia minum, karena engkau akan menimbun bara api di atas kepalanya.”
 3. I Petrus 3:9 “Janganlah membalas kejahatan dengan kejahatan, atau caci maki dengan caci maki, tetapi sebaliknya, hendaklah kamu memberkati, karena untuk itulah kamu dipanggil, yaitu untuk memperoleh berkat.”
- o. Roma 13 membahas tentang hubungan umat Tuhan dengan pemerintah dan sesama sebagai bukti kasih yang ada di dalam diri pengikut Yesus Kristus.
- i. Hubungan dengan pemerintah (ayat 1-7).
 1. Manusia diminta untuk takluk kepada pemerintah karena pemerintah adalah ditetapkan oleh Allah.
 2. Barang siapa melawan pemerintah ia berarti melawan Allah.

3. Allah adalah Allah yang berperaturan, maka pemerintah adalah wakil Allah untuk menjaga hidup bermasyarakat dan bernegara.
4. Pemerintah adalah hamba Allah untuk membalaskan murka Allah atas mereka yang berbuat jahat (Kisah 5:29).
5. Warga yang baik membayar pajak.
 - a. Yesus juga menyampaikan hal yang sama di dalam Matius 22:21 “Berikanlah kepada kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah.” (Markus 12:17; Lukas 20:25).
 - b. Titus 3:1 “Supaya mereka tunduk pada pemerintah dan orang-orang yang berkuasa, taat dan siap untuk melakukan setiap pekerjaan yang baik.”

ii. Hubungan dengan sesama (Roma 13:8-14).

1. Intinya adalah: barang siapa mengasihi sesamanya ia sudah memenuhi hukum Taurat.
 - a. Matius 22:39 “Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.”
 - b. I Yohanes 3:23 “Dan inilah perintah-Nya supaya kita percaya akan nama Yesus Kristus, Anak-Nya dan supaya kita saling mengasihi sesuai dengan perintah yang diberikan Kristus kepada kita.
2. Ciri-ciri orang yang mengasihi adalah:
 - a. Jangan berhutang apa-apa kepada siapapun juga. Memang setiap orang Kristen haruslah membayar hutangnya, namun konteks ayat ini adalah hutang kasih. Bahwa seorang Kristen seharusnya berbuat kasih kepada semua orang, tidak menahan kasih yang ia miliki kepada mereka yang layak menerimanya.⁴⁹

⁴⁹“Owe No Man Anything” (Romans 13:8), *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*, ed. Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald, 1957), 6:628.

- i. Amsal 3:27 “Janganlah menahan kebaikan dari pada orang-orang yang berhak menerimanya, padahal engkau mampu melakukannya.”
- ii. Amsal 19:17 “Siapa menaruh belas kasihan kepada orang yang lemah, memiutangi TUHAN, yang akan membalas perbuatannya itu.”

- b. Tidak menyakiti sesama manusia: berzinah, membunuh, mencuri, dan mengingini. Mengapa? Karena kasih itu tidak berbuat jahat kepada sesama (ayat 9,10).
- c. Tidak hidup dalam kegelapan yaitu: pesta pora, kemabukan, percabulan dan hawa nafsu, perselisihan dan iri hati. Ini adalah juga tindakan-tindakan yang menyakiti sesama.
- d. Tidak merawat tubuh demi memuaskan keinginannya. Ini berarti keinginan-keinginan daging, hawa nafsu haruslah dimatikan atau ditekan sedapat mungkin sehingga tidak menguasai pikiran dan hati (Roma 6:12,13; 8:13) .⁵⁰

p. Roma 14:1-6.

i. Dua isu yang muncul di sini adalah:

1. Makan daging atau sayur: apakah Paulus sedang meniadakan batasan halal dan haram dengan berkata boleh makan segala jenis makanan? Apakah Paulus sedang meremehkan atau menentang vegetarianisme?
2. Hari yang satu lebih penting dari hari yang lain atau semua hari sama sehingga berpengaruh kepada pengudusan hari Sabat hari yang ketujuh dalam minggu (Kej 2:1-3).

ii. Kata kuncinya adalah:

1. Terima iman atau keyakinan seseorang tanpa mempercakapkan keyakinannya.

⁵⁰”The Flesh” (Romans 13:14), *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*, ed. Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald, 1957), 6:630.

2. Jangan saling menghakimi.
- iii. Prinsip yang perlu diingat di dalam menghadapi kedua isu ini sebagaimana Paulus sampaikan adalah:
 1. Menerima orang yang lemah imannya tanpa mempercakapkan pendapatnya (ayat 1).
 - a. “Lemah iman” adalah seseorang yang memiliki pengertian yang terbatas akan kebenaran. Dia ingin untuk diselamatkan dan rindu untuk melakukan apa saja yang ia percaya dituntut daripadanya. Tetapi dalam pengalaman kekristenannya yang belum dewasa (Ibrani 5:11-6:20), dan kemungkinan besar sebagai hasil dari kepercayaan sebelumnya, dia mencoba untuk membuat keselamatannya sendiri lebih pasti oleh menuruti hukum-hukum dan peraturan tertentu yang pada kenyataannya tidak mengikat dia lagi. Baginya, peraturan ini sangatlah penting. Dia melihat semuanya itu sebagai pengikat yang pasti akan keselamatannya, dan ia menjadi gelisah dan bingung ketika melihat orang-orang Kristen lainnya, khususnya mereka yang terlihat lebih berpengalaman darinya yang tidak menghiraukan keberatannya.⁵¹
 - b. Ada anggota-anggota jemaat yang memiliki pengertian akan kebenaran masih sederhana, sedang dan bahkan sudah tinggi. Itu sebabnya perlu berhati-hati untuk mempraktikkan iman di hadapan anggota-anggota yang memiliki pengertian berbeda tentang kebenaran.
 - i. Contohnya: transaksi pada hari Sabat. Ada yang tidak mau bertransaksi pada hari Sabat meskipun itu untuk membayar tol, membeli bensin, membeli obat karena sakit, dll. Namun ada yang melakukannya untuk hal-hal yang emergensi.

⁵¹”Weak in the Faith” (Romans 14:1), *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*, ed. Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald, 1957), 6:634.

- ii. Contoh lainnya adalah: menggunakan cincin kawin. Ada yang menolak karena itu dianggap perhiasan sama dengan kalung dan gelang, namun ada yang menggunakan cincin kawin dan melihatnya bukan perhiasan.
- iii. Contoh lainnya: memasak pada hari Sabat. Ada yang setuju dan ada yang tidak setuju.
- iv. Contoh lain: bekerja pada hari sabat. Perawat yang bekerja di rumah sakit Advent tidak “dianggap” bersalah bekerja pada hari Sabat, namun perawat yang bekerja di rumah sakit luar “dianggap” bersalah.

- 2. Jangan menghakimi sesama (ayat 4,10,13).
- 3. Setiap orang akan memberi pertanggungjawaban atas apa yang ia yakini dan lakukan pada penghakiman (ayat 12).
- 4. Jangan membuat saudara kita tersandung atau menjadi batu sandungan bagi orang lain (ayat 13).
- 5. Tidak boleh ada kebimbangan atau keraguan atas apa yang kita yakini dan lakukan, segalanya harus berdasarkan iman bukan pendapat pribadi (ayat 22,23).

iv. Tentang makan daging atau makan sayur.

- 1. Ayat ini tidak ada hubungannya dengan meremehkan vegetarianisme atau menghilangkan batasan halal dan haram.
- 2. Ayat ini sedang membahas adanya dua pendapat bahwa sebagian anggota jemaat masih makan daging yang sesuai dengan peraturan yang diberikan di dalam hukum Taurat dan sebagian tidak makan daging (sayuran). Kalau kita bandingkan dengan I Korintus 8 dan 10, maka isu yang dibahas adalah makan daging yang sudah dipersembahkan kepada berhala. Ini bukan daging halal atau haram.
- 3. Yang memakan daging menghina yang tidak memakan daging dan yang tidak memakan daging menghakimi yang memakan daging.
- 4. Buku Roma ditulis kurang dari satu tahun setelah penulisan buku I Korintus. Di I Korintus 8 dan 10 Paulus membahas tentang makan daging yang sudah dipersembahkan kepada berhala. Sebagian anggota menolak memakan daging karena

kebanyakan daging yang dijual di pasar telah dipersembahkan kepada berhala. Itu sebabnya mereka memilih memakan sayur. Sebagian anggota tetap memakan daging yang dijual di pasar karena bagi mereka berhala itu tidak ada.

- a. Paulus menjawab bahwa tidak ada berhala (I Korintus 8:4).
 - i. Ada anggota yang makan daging persembahkan berhala (7). Bahkan ada anggota yang memakan daging di dalam kuil berhala (ayat 10).
 - ii. Ada anggota yang menolak makan daging persembahkan berhala (disebut mereka yang hati nuraninya lemah).
 - iii. Paulus katakan:
 1. Kita tidak rugi apa-apa kalau tidak makan dan tidak untung apa-apa kalau makan (ayat 8).
 2. Jangan menjadi batu sandungan bagi orang lain (ayat 9).
 3. Jangan melukai hati nurani mereka yang lemah sehingga engkau pada hakikatnya berdosa terhadap Kristus (ayat 12).
 4. Paulus memutuskan tidak lagi mau makan daging agar tidak menjadi batu sandungan bagi orang lain meskipun ia tidak percaya kepada adanya berhala (ayat 13).
- b. Dalam I Korintus 10:25-33 Paulus memberikan tambahan penjelasan tentang makan daging yang dipersembahkan kepada berhala.
 - i. Kamu boleh memakan segala sesuatu yang dijual di pasar daging tanpa mengadakan pemeriksaan karena keberatan hati nurani (ayat 25). Alasannya, karena tidak ada yang tahu

apakah daging yang dijual di pasar itu sudah dipersembahkan kepada berhala atau tidak.

- ii. Kalau diundang makan di rumah orang yang tidak percaya, makan apa saja yang dihidangkan tanpa mengadakan pemeriksaan karena keberatan hati nurani (ayat 27).
- iii. Tetapi kalau ada saudaramu berkata bahwa itu adalah persembahan berhala, janganlah engkau memakannya oleh karena dia yang mengatakannya kepadamu dan keberatan-keberatan hati nurani (ayat 28).
- iv. Janganlah menimbulkan syak dalam hati orang (ayat 32).

5. Melalui penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Paulus tidak sedang menentang vegetarianism atau menghilangkan batasan halal dan haram.

- a. Paulus sedang membahas memakan daging yang dipersembahkan kepada berhala.
- b. Paulus sedang membahas adanya saling menghina dan menghakimi di antara saudara karena ada yang tetap memakan daging meskipun mereka tahu itu sudah dipersembahkan kepada berhala namun mereka tidak percaya bahwa berhala itu ada dan ada yang yang tidak mau lagi makan daging karena mereka masih meyakini bahwa berhala itu ada.

v. Tentang semua hari sama.

1. Hingga masa Paulus orang Yahudi dan Yahudi Kristen masih merayakan tujuh hari raya orang Yahudi. Tetapi orang Kristen Non-Yahudi tidak lagi merayakan upacara-upacara Perjanjian Lama termasuk tujuh hari raya.
2. Paulus sendiri masih menghadiri hari-hari raya orang Yahudi (Kisah 20:6,16). Paul sendiri menganggap sunat itu tidak berarti namun ia menyuruh Timotius untuk disunat (I Korintus 7:19; Kisah 16:3).

3. Namun pelan-pelan semua hukum-hukum upacara dan sunat di Perjanjian Lama hilang sesuai dengan kedewasaan pengalaman kekristenan dari umat-umat Kristen Yahudi dan non-Yahudi.
4. Yang menjadi keheranan adalah ada Kristen Yahudi yang masih memelihara hari-hari raya tersebut, dan sebagian Kristen Yahudi dan Kristen non-Yahudi tidak lagi. Namun menjadi masalah adalah mereka saling menghakimi satu dengan yang lain.
5. Perbedaan ada yang masih memelihara dan ada yang tidak lagi memelihara upacara-upacara seharusnya tidak mengganggu hubungan harmonis kekristenan dan kedamaian gereja karena hari-hari raya itu bukanlah persoalan utama kekristenan.⁵²
6. Dalam Roma 14, Paulus tidak sedang membahas tentang hari Sabat yang adalah bagian dari sepuluh hukum (Keluaran 20:3-17) dan yang bukan bagian dari tujuh hari raya orang Yahudi yang juga disebut sabat-sabat (Imamat 23:1-44; Kolose 2:14-17; Galatia 4:10).
7. Paulus tetap meninggikan hari Sabat hari ketujuh sebagai hari kudus sebagaimana yang ia lakukan sepanjang pelayanannya (Kisah 13:14,42; 16:13; dll).

q. Roma 15.

- i. Nasehat Paulus kepada jemaat sebagai kelanjutan dari Roma 14 adalah agar mereka yang kuat dalam iman haruslah menolong mereka yang lemah imannya.
 1. Bukan menjadi batu sandungan sehingga membuat yang lemah menjadi tawar hati. Jangan fokus kepada kesenangan sendiri (ayat 1).
 2. Paulus mendorong jemaat untuk menerima satu sama lain (ayat 7) bukannya menghina atau menghakimi seperti yang ia tulis di Roma 14:3.
 3. Harus lebih mendahulukan kebutuhan dan kerinduan orang lain daripada kebutuhan dan kerinduan pribadi (ayat 2). Di sini Paulus membawa contoh yang paling agung yakni Yesus yang tidak mencari kesenangan-Nya sendiri, tetapi rela mati demi kesenangan manusia yakni keselamatan.

⁵²Hodge, 420.

- ii. Paulus juga menekankan dasar penulisannya kepada jemaat di Roma yaitu:
 1. Paulus juga rindu untuk menjadi pelayan Kristus bagi bangsa-bangsa bukan Yahudi sehingga bangsa-bangsa bukan Yahudi juga dapat diterima oleh Allah sebagai persembahan yang hidup (Roma 15:16).
 2. Paulus telah dipanggil untuk melayani bangsa-bangsa non-Yahudi (ayat 18; 11:13).

r. Roma 16:17,18.

- i. Ada amaran dari Paulus tentang adanya pengajaran-pengajaran yang berbeda dengan apa yang telah diterima oleh jemaat Roma yang menyebabkan perpecahan dan godaan. Paulus meminta jemaat untuk menghindari mereka.
- ii. Para pengajar-pengajar sesat ini hanya bertujuan untuk melayani perut mereka sendiri dengan cara: menggunakan kata-kata yang muluk dan bahasa yang manis sehingga orang yang tulus hatinya dapat tertipu.
- iii. Hal seperti ini sudah Paulus alami di jemaat Korintus dan juga Galatia (I Korintus 1:10, 3:3; Galatia 1:6,7). Berulang kali Paulus dalam surat-surat-nya kepada jemaat-jemaat mengingatkan akan munculnya ajaran-ajaran dan rasul-rasul palsu (II Korintus 11:13; Kolose 2:8; Galatia 2:4; Efesus 4:14; dll).

XII. Penutup.

- a. “Tujuan utama dari surat Roma adalah untuk memecah, untuk mencabut, dan untuk menghancurkan semua hikmat dan kebenaran daging.”⁵³ “Bagi Luther, topik utama dari buku Roma adalah “kebenaran Allah,” yaitu kebenaran oleh mana Allah menjadikan orang berdosa menjadi benar oleh iman pada Yesus Kristus.”⁵⁴

⁵³Hilton C. Oswald, ed., *Luther's Work: Lecturers on Romans*, vol. 25 (Missouri: Concordia, 1972), xi.

⁵⁴Ibid.

- b. “Pergerakan Protestan melawan Roma dimulai dengan kitab Roma (cukup ironis), karena kitab ini telah memainkan sebuah peran kunci dalam sejarah pemikiran Kristen.”⁵⁵

⁵⁵Neufeld, 4.

BAB III

SURAT GALATIA

I. Pendahuluan.

a. Istilah Surat Galatia.¹

- i. Surat Paulus kepada jemaat Galatia sering disamakan dengan “dinamit” rohani. Kecuali kitab Roma, tidak ada lagi yang melebihi kitab Galatia dalam memberikan pengaruh yang mencetuskan kebangunan rohani (revival) dan reformasi (reformation).
 1. Dapat dikatakan bahwa kitab Galatia (ditambah surat Roma) adalah penyebab lahirnya Protestanisme.
 2. Ketika Martin Luther membaca kitab Galatia maka saat itulah Martin Luther pertama kali merasakan kemuliaan Injil ‘dibenarkan oleh iman.’ ‘Surat kepada jemaat di Galatia’ dia katakan, ‘adalah suratku. Aku telah menyatu dengan surat itu.’”
- ii. Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK) juga berhutang kepada kitab Galatia. Dengan mempelajari kita Galatia, E.J. Waggoner dan A.T. Jones telah menolong GMAHK pada tahun 1880an dan 1890an menemukan kembali kebenaran dari *kebenaran oleh iman (righteousness by faith)*.
- iii. Surat kepada Galatia boleh disebut “Magna Charta” kebebasan orang Kristen (Christian Liberty)² atau “Magna Charta Emansipasi Rohani.”³ Mengapa?

¹Carl P. Cosaert, *Injil dalam Kitab Galatia*, Pedoman Pendalaman Alkitab Sekolah Sabat Dewasa, edisi Penuntun Guru, Oktober-Desember 2011 (Bandung: Indonesia Publishing House, 2011), 3.

²Hiebert, 73.

³Merril C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 2000), 329.

1. Terkubur ribuan tahun dibawah hukum Katolik, kebenaran-kebenaran dari surat ini hidup kembali dengan reformasi Protestan.
2. Di bawah Martin Luther buku ini kembali menjadi seruan pertempuran (*battle-cry of the reformation*⁴) bagi Kristen.
3. Galatia 5:1 “Supaya kita sungguh-sungguh merdeka, Kristus telah memerdekakan kita. Karena itu berdirilah teguh dan jangan mau lagi dikenakan kuk perhambaan.”
4. Surat kepada orang-orang Galatia adalah piagam Iman Evangelis (*evangelical faith*).”
5. “Bila kitab Yakobus ditulis dari sudut pandangan seorang Yahudi yang ketat yang berusaha untuk mencegah penyalahgunaan kebebasan hukum menjadi kehidupan yang terlalu bebas dan longgar, ‘hukum yang memerdekakan orang’ (Yakobus 1:25), maka kitab Galatia ditulis oleh seorang pembela kebebasan yang berpendapat bahwa baik orang Yahudi maupun bukan tidak akan dapat dibebaskan dari dosa atas usahanya sendiri dengan memelihara suatu norma etika.”⁵
6. “Kitab Yakobus dan Galatia melukiskan dua aspek keyakinan Kristen yang sejak semula seolah-olah sudah bertentangan, meskipun pada kenyataannya mereka saling melengkapi. Yakobus mempertahankan ajaran Kristus tentang etika yang menuntut agar iman harus dibuktikan oleh buahnya. Tetapi sama seperti Paulus, Yakobus juga menekankan bahwa seseorang harus diubah oleh karunia Allah, karena ia mengatakan, ‘atas kehendak-Nya sendiri Ia telah menjadikan kita oleh firman kebenaran, supaya kita pada tingkat yang tertentu menjadi anak sulung di antara semua ciptaan-Nya’ (Yakobus 1:18). Kitab Galatia menekankan dinamika Injil yang menghasilkan etika (Galatia 3:13,14). Paulus juga tidak kurang perhatiannya pada kehidupan etika manusia daripada Yakobus karena ia mengatakan, ‘janganlah kamu mempergunakan kemerdekaan itu sebagai kesempatan untuk kehidupan dalam dosa, melainkan layanilah seorang akan yang

⁴Thiessen, 212.

⁵Tenney, 329.

lain oleh kasih' (5:13). Seperti kedua sisi mata uang, kedua aspek kebenaran Kristus ini harus selalu hadir bersama-sama.”⁶

- iv. Galatia adalah salah satu dari empat “capital” epistles dari Paulus. Yang tiga lagi adalah: 1 dan 2 Korintus, serta Roma.⁷
1. Marcion, sekitar abad 140AD, adalah orang pertama yang meletakkan surat Galatia sebagai urutan buku pertama dalam surat-surat Paulus. Ia menempatkan Galatia sebagai kepala dari Alkitabnya (Apostolikon).
 2. Tertullian setuju dengan urutan ini dan menerima surat Galatia sebagai “the primary epistle against Judaism.”
 3. Buku Galatia memiliki pekabaran yang sama dengan buku Roma. Dua tema dominan yang sama-sama ditekankan di buku Roma dan Galatia adalah:
 - a. Desakan pada pembenaran di hadapan Allah oleh iman, terpisah dari penurutan akan hukum (the insistence on justification before God by faith, apart from legal works).
 - b. Kehadiran Roh Kudus sebagai prinsip kehidupan baru di dalam Kristus yang orang-orang percaya nikmati sebagai anak-anak Allah yang merdeka. (The presentation of the Spirit as the principle of the new life in Christ which believers enjoy as freeborn children of God).
 4. Ada fitur-fitur dalam buku Roma yang tidak memiliki paralel dalam buku Galatia, demikian juga ada fitur-fitur dalam buku Galatia yang tidak memiliki paralel dalam buku Roma. Misalnya bagian Autobiografi (Galatia 1:11-2:14).
 5. Buku Roma tidak boleh dijadikan standar untuk mengerti buku Galatia. Oleh sebab itu buku Galatia harus dimengerti di dalam buku itu sendiri.

⁶Ibid., 336.

⁷F.F. Bruce, *Commentary on Galatians: A Commentary on the Greek Text* (Michigan: Grand Rapids, 1982), 1-2.

b. Judul.⁸

- i. Surat ini ditujukan kepada gereja-gereja di Galatia.
- ii. Tidak diketahui apakah ini gereja-gereja di sebelah utara Galatia seperti kota-kota Tavium, Pessinus, dan Ankara atau di gereja-gereja di bagian selatan Galatia yaitu Antiokia, Iconium, Lystra, Derbe, dan kota-kota yang lain. Paulus benar-benar telah melayani jemaat di Galatia (Kisah 16:6; 18:23). Ada dua teori yang muncul tentang kepada jemaat-jemaat Galatia manakah surat ini ditujukan:⁹

1. North Galatian Hypotesis

- a. Teori ini tidak terbantahkan hingga abad ke-18.
- b. Provinsi Galatia yang besar, setelah mendapatkan tambahan daerah Cilicia dan Isaurica, itu terbagi menjadi dua, utara dan selatan. Yang selatan menjadi provinsi Pisidia dengan Pisidian Antiokia sebagai ibukota dan Iconium sebagai kota kedua. Dan sisa dari provinsi Galatia menjadi Galatia Utara.

2. South Galatia Hypothesis.

- a. Teori ini muncul setelah abad ke-18.
- iii. Kata Galatia berasal dari suku-suku gallic yang menyerang Asia Kecil sekitar tahun 278 BC dan menetap di bagian utara yang kemudian di tahun 25 BC menjadi salah satu provinsi kerajaan Roma, Provinsi Galatia.
 1. Tahun 278-277 BC, suku Gauls dari Eropa mengadakan imigrasi ke Asia. Setelah tahun 232 BC wilayah tempat tinggal mereka sudah tetap dan dikenal sebagai Negara Galatia.¹⁰ Situasi ini berlanjut hingga tahun 25 BC ketika perluasan wilayah Galatia mulai.

⁸“Title” (Galatians), *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*, ed. Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald, 1957), 6:931.

⁹Bruce, 5-10.

¹⁰Thiessen, 214.

- a. Raja Amyntas (36-25BC) adalah raja terakhir yang memerintah di Galatia tua.
- b. Namun sebagai kepala Galatia tua, raja ini juga menguasai Prigia, Pisidia, Likaonia, Isauria.
- c. Namun pada tahun 25BC sang raja mewariskan kerajaannya kepada Roma dan menjadi salah satu provinsi kerajaan Roma.
- d. Kepada provinsi ini ditambahkan Paplagonia (6BC), sebagian dari Pontus (2 BC), dan Pontus Polemoniacus (64 AD).
- e. Pada abad pertama setelah Kristus, kata Galatia digunakan dalam dua arti:
 - i. Secara geographis, Galatia tua di bagian utara dari dataran tinggi bagian tengah Asia Kecil di mana orang-orang Gauls tinggal.
 - ii. Secara politik, sebagai provinsi Roma.
- f. Pertanyaannya dalam kategori yang manakah Lukas dan Paulus menggunakan kata “Galatia?”
 - i. Kisah 16:6 dan Kisah 18:23. Lukas dua kali menyebutkan kata Galatia. Artinya Paulus mengunjungi baik Galatia bagian utara (Phrigia) dan Galatia bagian Selatan (Antiokia, Ikonium, Listra, dan Derbe). Perhatikan bahwa Lukas tidak menyebutkan “gereja-gereja.” Lukas menggunakan Galatia dalam kategori teritori geographis bukan Galatia sebagai Provinsi (politik).
 - ii. Paulus selalu menggunakan Galatia dalam kategori provinsi, tidak pernah secara geographis. Paulus menggunakan kata Galatia sebanyak tiga kali (I Korintus 16:1; Galatia 1:2; 2 Timotius 4:10).
 - iii. Petrus menggunakan kata Galatia dalam pengertian Provinsi (politik) sebagaimana ia memasukkannya seperti empat kota yang lain (I Petrus 1:1).

2. Kata Galatia berasal dari bahasa Grika *keltai* atau *keltoi* berarti “Celts” (Latin, Galli).
3. Orang-orang Celts awalnya tinggal di Eropa tengah. Dari sana mereka berpindah ke bagian barat yakni Swis, Jerman Selatan, dan Itali bagian utara, kemudian ke Gaul dan Inggris. Mereka juga berpindah ke bagian utara yaitu North-Central Asia Kecil dan memberikan nama mereka kepada tempat yang baru itu sebagaimana yang mereka lakukan ke Gaul (Latin: Gallia, Greek Galatia).¹¹

c. Pengarang.

- i. Adalah jelas ditulis di dalam Galatia 1:1 bahwa surat Galatia ditulis oleh Paulus sendiri.
 1. Surat Galatia adalah khas Paulus, juga gereja mula-mula dengan suara bulat mengaku Paulus adalah penulisnya.¹²
 2. Galatia 5:2 kembali Paulus menekankan surat ini datangnya dari dia.
- ii. Kelihatannya surat Galatia ditulis oleh Paulus sendiri.
- iii. Paulus juga menyebutkan bahwa surat ini juga datang dari semua saudara-saudara yang bersama dengan dia (Galatia 1:2).
 1. Ada beberapa keunikan dalam penulisan nama si pengirim dari surat-surat Paulus:
 - a. Ada yang si pengirim hanya Paulus saja (Roma 1:1; Efesus 1:1; I Timotius; 2 Timotius 1:1; Titus 1:1;
 - b. Ada yang pengirimnya Paulus dan saudara-saudara yang lain (Galatia 1:1).
 - c. Ada yang pengirimnya Paulus dan beberapa nama (I Korintus 1:1; 2 Korintus 1:1; Filipi 1:1; Kolose 1:1; 1 Tesalonika 1:1; 2 Tesalonika 1:1; Filemon 1:1).
 2. Surat Galatia adalah satu-satunya surat yang pengirimnya adalah Paulus dan saudara-saudara yang bersama dengan dia.

¹¹Bruce, 3.

¹²Tulluan, 155.

3. Pertanyaannya adalah saudara-saudara yang mana dan sedang di mana Paulus berada?

d. Latar belakang Sejarah.¹³

- i. Pada perjalanan misionari pertama (45-47AD), Paulus dan Barnabas mendirikan gereja-gereja di Antiokia (di Pisidia), Ikonium, Listra dan Derba (Kisah 13:14; 14:23).
 1. Ia mengunjungi kembali gereja-gereja ini pada perjalanan misi yang kedua ditemani oleh Silas (Kisah 15:41). Di Lystra dia mengajak Timotius (Kisah 16:31).
 2. Perjalanan misi ketiga, Paulus kembali mengunjungi Galatia (Kisah18:23).
- ii. Setelah mereka kembali ke Antiokia, mereka dikirim ke Yerusalem dengan pertanyaan-pertanyaan apakah orang non-Yahudi yang bertobat menjadi Kristen harus melakukan peraturan-peraturan dan upacara Yahudi (Kisah 15).
- iii. Rapat Yerusalem (49AD) memutuskan untuk tidak memberlakukan hal ini kepada non-Yahudi.
- iv. Segera setelah pertemuan Yerusalem, Paulus memulakan perjalanan misinya yang kedua ditemani oleh Silas. Mereka pertama mengunjungi kembali gereja-gereja di selatan Galatia yang Paulus telah dirikan pada perjalanan misi pertamanya. Tiga di antara empat disebutkan dalam Kisah 16:1-5 (Derbe, Listra dan Ikonium).
- v. Kemudian mereka membawa Injil ke Phrygia dan Galatia.
 1. Mereka yang menerima teori Northern Galatia mencatat bahwa adalah setelah kunjungan ke Derbe, Listra dan Ikonium inilah Paulus dan Silas pergi melanjutkan perjalanan seperti yang dituliskan oleh Lukas dalam Kisah 16.
 2. Dalam pemikiran ini, Lukas sedang memikirkan daerah Galatia yang didirikan oleh suku-suku Gaul ketimbang provinsi Galatia yang dikuasai kerajaan Roma yang juga meliputi daerah-daerah selatan Galatia.

¹³“Historical Setting” (Galatians), *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*, ed. Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald, 1957), 6:931.

vi. Paul kembali sekali lagi ke Galatia di awal perjalanan misinya yang ketiga (53 atau 54 AD).

e. Tahun Penulisan.¹⁴

i. Kelihatannya surat Galatia ditulis setelah peristiwa-peristiwa yang dicatat dalam Galatia 2:1-14 yaitu setelah penutupan perjalanan misi pertama. Mengapa? Karena pertemuan Yerusalem (Kisah 15) terjadi antara perjalanan misi pertama dan kedua.

ii. Lebih jauh lagi, menurut Galatia 4:13; kelihatannya Paulus telah mengunjungi jemaat ini dua kali, jika demikian, maka surat Galatia ditulis setelah perjalanan misi kedua.

1. Kalau Northern teori diterima, maka surat Galatia ditulis setelah perjalanan misi ketiga karena Paulus belum mengunjungi gereja-gereja di bagian utara Galati pada perjalanan misinya yang pertama. Maka kemungkinan surat ini ditulis tahun 57/58 AD.

2. Kalau Southern teori diterima, maka surat Galatia ditulis sekitar tahun 45 AD.

iii. Bahkan beberapa berpikir bahwa surat Galatia sudah ditulis sebelum Rapat Yerusalem (Kisah 15), yakni segera setelah Paulus kembali ke Antiokia dari perjalanan misi pertamanya.

1. Alasannya adalah, surat Galatia tidak memuat hal-hal khusus yang diputuskan oleh rapat Yerusalem.

2. Kepada penolakan bahwa Paulus telah mengunjungi gereja-gereja di selatan Galatia dua kali, mereka yang menerima teori Southern Galatia menjawab bahwa kunjungannya kembali ke jemaat-jemaat tersebut pada perjalanan misi pertama harus dilihat sebagai kunjungan kedua sebenarnya.

f. Tempat Penulisan.¹⁵

i. Ditulis dari Korintus.

¹⁴Ibid., 931,932.

¹⁵Ibid., 932.

- ii. Alasannya adalah: kemiripan yang erat dalam bahasan antara surat Galatia dan Roma, yang Paulus tulis dalam masa perjalanan misi ketiga ke Korintus.
- iii. Pembeneran oleh iman adalah tema dari kedua buku ini, dan keduanya membahas begitu panjang perbedaan antara hukum dan injil.

II. Tujuan Penulisan.¹⁶

- a. Kemurtadan terjadi di jemaat-jemaat di Galatia, entah sedang berlangsung atau baru mulai. Sehingga surat Galatia menjadi kontroversi.
- b. Kemurtadan ini terjadi sebagai akibat kegiatan-kegiatan guru-guru Yudaisme, kemungkinan besar dari kelompok yang sama yang juga telah membuat persoalan di gereja di Antiokia di Siria (Kisah 15:1). Mereka memunculkan pertanyaan yang sama seperti yang terjadi di Kisah 15.
 - i. Adalah oleh kelompok ini sehingga harus diadakan Rapat Yerusalem, dan Paulus diutus dari Antiokia ke Yerusalem untuk membawa pertanyaan-pertanyaan yang menjadi isu di Antiokia.
 - ii. Dalam rapat ini kembali Paulus berseberangan dengan Yudaisme. Paulus menolak orang-orang Kristen non-Yahudi harus menjalani peraturan-peraturan dan ritual-ritual yang dilakukan oleh orang-orang Yahudi. Kelompok ini menuntut penyunatan Titus (Galatia 2:3,4).
- c. Namun dalam surat Galatia, yang menjadi pokok pembahasan bukanlah tentang sunat atau upacara-upacara Yahudi lainnya, tetapi menentang pengajaran bahwa manusia dapat diselamatkan oleh mengikuti tuntutan-tuntutan hukum.
 - i. Apa buktinya? Paulus pada kenyataan dalam beberapa kesempatan justru ikut berpartisipasi dalam beberapa ritual (Kisah 18:18; 21:20-27). Dia juga meminta Timotius untuk di sunat (Kisah 16:3).
 - ii. Guru-guru palsu ini terlihat menghadapi kesuksesan dalam usaha mereka, dan kelihatannya telah menipu sejumlah besar anggota jemaat di jemaat-jemaat di Galatia (Gal 1:6).
 - iii. Tidak terlalu jelas seberapa jauh kemurtadan ini sudah mempengaruhi gereja-gereja di sana sebelum mereka menerima surat Paulus, namun melalui nuansa tulisan Paulus ada indikasi bahaya kemurtadan yang datang.

¹⁶Ibid., 932,933.

- iv. Guru-guru palsu ini bekerja secara langsung menentang keputusan Rapat Yerusalem.
- v. Mereka bukan hanya menolak injil yang diberitakan Paulus tetapi juga meragukan kerasulannya. Mereka membuat banyak fakta-fakta bahwa Paulus bukanlah salah satu dari dua belas rasul dan yang dipilih oleh Kristus.
- vi. Itu sebabnya di Galatia 1:8-24 Paulus menjelaskan beberapa point tentang otoritasnya sebagai rasul:
 - 1. Ia berani menantang bahwa injil yang ia beritakan adalah benar, bahkan kalau ada malaikat sekalipun yang membawa injil yang berbeda dengan injil yang Paulus sampaikan, terkutuklah dia.
 - 2. Injil yang Paulus beritakan bukanlah injil yang ia terima dari manusia namun oleh pernyataan Yesus Kristus.
 - 3. Ia lebih maju dari rekan-rekan sebangsanya di dalam membela agama Yahudi dan menuruti adat istiadat Yahudi.
 - 4. Allah telah memilih Paulus sejak dari kandungan oleh kasih karunia-Nya.
 - 5. Ia dipanggil oleh Allah dan tidak pernah meminta pendapat manusia atas panggilan itu.
- vii. Jadi, untuk memperjelas kepada gereja-gereja di Galatia kesalahan di mana mereka telah jatuh, Paulus mengulang kembali prinsip-prinsip utama dari Injil sebagaimana ia telah uraikan sebelumnya kepada mereka.
 - 1. Namun karena mereka menuduh Paulus mengkhotbah injil yang palsu, dan juga bahwa Paulus tidak memiliki kualifikasi untuk mengajar, Paulus merasa terdorong untuk menghadirkan bukti yang akan membela kerasulannya.
 - 2. Alasan Paulus memberikan autobiographi yang panjang dan detail adalah berkaitan dengan masalah untuk membuktikan keabsahan injilnya.
 - 3. Paulus juga menekankan fakta bahwa pengajarannya, yang ia jelaskan kepada rapat Yerusalem, seirama dengan para pemimpin yang hadir di rapat tersebut yang juga adalah murid-murid Yesus dan menerima pekabaran langsung dari Yesus Kristus.

III. Sepuluh tujuan dan rencana Paulus menulis surat Galatia.¹⁷

- a. Mendasarkan keselamatan pada pekerjaan duakali ganda Kristus (1:1-5): Yesus menyerahkan diri-Nya dan melepaskan kita dari dunia jahat.
- b. Menegaskan keabsahan dan asal usul injilnya yang datang dari Tuhan (1:6-24).
- c. Membuktikan kerasulannya yang telah diterima oleh para Rasul dan pemimpin di Yerusalem (2:1-10).
- d. Menunjukkan konsistensinya bahkan dalam menegur Petrus (2:11-21).
- e. Mempertahankan doktrin membenaran oleh iman (fasal 3,4).
- f. Meneguhkan orang Galatia dalam hidup yang merdeka (5:1-15).
- g. Mengajarkan para pembaca metode-metode kemenangan dan pertumbuhan rohani (5:16-26).
- h. Mendesak jemaat Galatia untuk sabar dan menunjukkan simpati persaudaraan (6:1-5).
- i. Mendorong mereka untuk memberi secara bebas (6:11-18).
- j. Mengamarkan mereka menghadapi Judaisme (6:11-18).

IV. Tema.¹⁸

- a. Tema surat kepada Galatia adalah kebenaran diperoleh oleh iman di dalam Yesus Kristus.
 - i. Ini berbeda dengan konsep Yudaisme bahwa kebenaran diperoleh oleh kepatuhan dengan “usaha-usaha” yang dijabarkan dalam sistim hukum orang Yahudi.
 - ii. Surat ini meninggikan apa yang Allah telah lakukan melalui Kristus bagi keselamatan manusia dan ringkasnya menolak ide bahwa manusia dapat dibenarkan oleh usahanya sendiri. Itu meninggikan pemberian cuma-cuma dari Allah yang bertolak belakang dengan usaha manusia untuk menyelamatkan dirinya sendiri.
- b. Pertanyaan spesifik dalam isue antara Paulus dan guru-guru palsu adalah, apakah memenuhi tuntutan hukum Yahudi melayakkan manusia menerima kemurahan dan penerimaan Allah? Jawabannya adalah tidak.

¹⁷Thiessen, 218,219.

¹⁸“Theme” (Galatians), *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*, ed. Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald, 1957), 6:933-934.

- i. Manusia tidak dibenarkan oleh usaha menurut hukum, tetapi oleh iman pada Yesus Kristus (Galatia 2:16).
 - ii. Sesungguhnya, orang Kristen yang berusaha untuk memperoleh keselamatan oleh usaha menurut hukum kehilangan anugerah Yesus Kristus (Galatia 2:21; 5:4).
- c. Sebagai “anak perjanjian” (Galatia 4:28) orang-orang Kristen adalah “ahli-ahli waris” (Galatia 3:6,7,14,29).
 - i. Mereka adalah ciptaan yang baru di dalam Kristus (4:7; 6:15), yang “dituntun oleh Roh” (5:18), dan dengan Kristus tinggal di dalam hati mereka oleh iman, dan Hukum Allah tertulis di dalam hati (2:20; Ibrani 8:10), mereka tidak lagi, seperti anak-anak yang belum dewasa, yang membutuhkan seorang guru untuk menuntun mereka (3:23-26; 4:1-7).
 - ii. Sebagaimana orang Yahudi menyombongkan kebenaran yang mereka kira mereka peroleh melalui usaha mereka sendiri untuk melakukan hukum Allah (Roma 2:17; 9:4), orang-orang mengakui bahwa mereka tidak memiliki sesuatu untuk disombongkan kecuali kuasa penyelamatan “salib Yesus Kristus” (Galatia 6:14).
- d. Pengertian “Hukum” dalam Galatia adalah semua wahyu yang diberikan di Gunung Sinai, peraturan-peraturan Allah bagi anak-anak-Nya yang terdiri dari: Hukum Moral, undang-undang sipil, hukum upacara korban.
 - i. Dikemudian hari, kepada hukum-hukum ini orang-orang Yahudi menambahkan hukum-hukum buatan manusia. Mereka nyata salah ketika berpikir bahwa oleh kekuatan mereka sendiri mereka dapat menurut dengan sempurna hukum-hukum tersebut, dan oleh penurutan yang semacam itu mereka dapat memperoleh keselamatan mereka sendiri.
 - ii. Buku Galatia berfokus bukan pada hukum-hukum ini, tetapi dengan kesalahan ide bahwa manusia dapat memperoleh keselamatannya sendiri oleh kepatuhan yang ketat kepada berbagai macam tuntutan hukum.
 - iii. Isunya adalah keselamatan oleh iman dan keselamatan oleh perbuatan.
 - iv. Hukum upacara tidak akan berguna tanpa hukum moral (Galatia 2:16). Hukum upacara tidak berlaku lagi sejak salib (Kolose 2:14-17), tetapi hukum moral (10 Hukum) tetap berlaku penuh (Matius 5:17,18).

- e. Ada bahaya sekarang ini dari mengikuti kepada “huruf-huruf” dari 10 Hukum tanpa memasuki dalam roh hukum itu sendiri (Matius 19:16-22; Galatia 5:17-22), sebagaimana terjadi di zaman Paulus dalam berpartisipasi dalam sistim upacara korban tanpa menyadari bahwa lambang-lambangnyanya menunjuk kepada Kristus.
- i. Oleh karena itu, entah sejauh mana, orang Kristen modern jatuh ke dalam kesalahan dari mencoba untuk menyelamatkan diri mereka sendiri oleh usaha keras manusia untuk menuruti 10 Hukum, mereka jatuh dari kasih karunia dan menjadi “terjerat” dalam “kuk perbudakan” (Galatia 5:1,4).
 - ii. Untuk semua itu, Kristus mati sia-sia (Galatia 2:21). Amaran buku Galatia berlaku bagi mereka. Orang Kristen menurut hukum bukan untuk memperoleh keselamatan, tetapi karena ia diselamatkan. Sesungguhnya hanya yang sudah diselamatkan dapat menuruti hukum, karena Kristus tinggal di dalam dia.
 - iii. Amaran ini juga berlaku bagi mereka yang berpikir memperoleh level yang tinggi dalam kebenaran di hadapan Allah oleh kepatuhan yang teliti kepada manusia-membuat aturan-aturan tentang standar kehidupan Kristen seperti makanan dan pakaian.
 - 1. Mereka membuat kesalahan yang sama dengan orang Yahudi (Roma 14:17; Markus 7:1-14).
 - 2. Yang lain membayar perpuluhan, menghadiri kebaktian, memelihara Sabat, di bawah khayalan bahwa mereka memperoleh kepantasan di pemandangan Allah.
 - 3. Benar, orang-orang Kristen akan mematuhi dengan setia semua tuntutan Allah, tetapi karena, sebagai anak Allah oleh iman dalam kasih karunia Yesus, itu adalah sukacita yang tertinggi dan kebahagiaan untuk mengatur hidupnya selaras dengan kehendak Allah yang dinyatakan (Matius 7:21-27; Galatia 3:24).
- f. Paulus menjelaskan bahwa janji Injil dikonfirmasi kepada Abraham di dalam sebuah perjanjian, dan bahwa pernyataan hukum Allah 430 tahun (gunung Sinai) kemudian tidak mengubah ketentuan dari perjanjian itu (Galatia 3:6-9, 14-18).
- i. “Hukum” tidaklah didisain untuk menggantikan perjanjian atau menyediakan sarana keselamatan yang lain, tetapi untuk menolong

- manusia memahami dan menghargai ketentuan perjanjian dari kasih karunia ilahi.
- ii. “Hukum” tidak dimaksudkan untuk menjadi tujuan akhir, sebagaimana orang-orang Yahudi pikirkan, tetapi sarana -untuk menuntun manusia kepada keselamatan di dalam Kristus menurut janji dari perjanjian.
 - iii. Tujuan “hukum,” “akhirnya,” atau tujuannya adalah memimpin manusia kepada Kristus (Roma 10:4), bukan untuk membuka bagi manusia jalan lain kepada keselamatan.
 - iv. Sebagian besar orang-orang Yahudi rindu tetap tinggal dalam mengabaikan rencana Allah untuk menjadikan manusia benar oleh iman dalam Kristus, dan bermaksud untuk membangun kebenaran mereka sendiri oleh “perbuatan-perbuatan hukum” (Galatia 2:16; Roma 10:3).
- g. Paulus menjelaskan lebih lanjut bahwa perjanjian dengan Abraham menyediakan keselamatan kepada non-Yahudi, di mana “hukum” tidak dapat melakukannya, dan bahwa non-Yahudi dapat memperoleh keselamatan melalui iman dalam janji yang dibuat bagi Abraham bukan melalui “hukum” (Galatia 3:8,9,14,27-29).
- i. Kesalahan dan permasalahan yang diperkenalkan kepada jemaat-jemaat di Galatia oleh Yudaisme berisi usaha-usaha untuk memaksa non-Yahudi menerapkan bentuk-bentuk ceremonial seperti sunat dan pemeliharaan ritual hari, bulan, tahun (Galatia 4:10; 5:2).
 - ii. Masalah yang khusus ini tidak ada lagi karena kekristenan masa kini tidak lagi dalam bahaya untuk kembali kepada ritual Yudaisme (Galatia 4:9; 5:1). Tapi ini bukan berarti bahwa buku Galatia adalah buku sejarah dan tanpa instruksi yang berharga bagi kekristenan modern. Dimasukkannya buku ini dalam kanonisasi Perjanjian Baru pastilah memiliki maksud bahwa buku ini memiliki pelajaran-pelajaran yang berharga dan penting bagi zaman modern.
- h. Secara ringkas, kitab Galatia berisikan¹⁹:
- i. Masalah kebebasan (Galatia 5:13).
 - ii. Peranan hukum dalam keselamatan (Galatia 3:24).
 - iii. Keadaan manusia di dalam Kristus (Galatia 5:1).
 - iv. Sifat alami kehidupan yang dipenuhi Roh (Galatia 5:22-23).

¹⁹Cosaert, 3,4.

- v. Manusia dibenarkan di hadapan Allah yang suci dan benar (Galatia 2:16).

V. Karakter buku Galatia²⁰:

a. Persatuan (Unity).

- i. Surat ini ditujukan kepada jemaat-jemaat Galatia (1:2). Surat Galatia adalah satu-satunya surat Paulus yang ditujukan kepada kelompok gereja-gereja.
- ii. Keadaan di jemaat-jemaat ini memungkinkan Paulus untuk menyebut mereka sebagai sebuah kesatuan.
- iii. Mereka semua adalah buah dari satu pekerjaan misi (3:1-3; 4:13-14) dan semua dipengaruhi oleh gangguan atau godaan yang sama (1:6-7; 5:7-9).
- iv. Jadi Paulus mendistribusikan suratnya kepada jemaat-jemaat di Galatia.

b. Pendiri atau Penemu Jemaat-jemaat di Galatia (Founder).

- i. Di seluruh buku Galatia Paulus menerima kedudukan dari pendiri gereja-gereja di Galatia.
- ii. Paulus menyebut mereka sebagai anak-anaknya secara rohani (4:19-20) dan jelas menyatakan bahwa ialah yang membawa injil kepada mereka.
- iii. Dia memulai bekerja di antara mereka ketika dia sedang menderita penderitaan fisik (4:13).
- iv. Tema khotbah Paulus kepada mereka adalah penyaliban Kristus (3:1) dan pelayanan yang menguatkan dari Roh Kudus (3:2,5).
- v. Pekabarannya diteguhkan dengan mujizat-mujizat di tengah-tengah mereka (3:5).

c. Penerimaan (Reception).

- i. Rasul Paulus diterima dengan ramah dan mesra.
- ii. Mereka menerima pekabaran Paulus dengan antusiasme yang besar (4:12-15).

²⁰Hiebert, 73,74.

- iii. Mereka tidak memandang rendah Paulus oleh karena kelemahannya tetapi menerima Paulus dengan rasa hormat dan penghormatan yang tinggi (sebagai malaikat Allah [4:14]).
- iv. Karena cinta mereka kepada Paulus mereka siap untuk melakukan suatu pengorbanan yang drastic untuknya (memberikan mata mereka untuk Paulus [4:15]).
- v. Mereka siap untuk menderita penganiayaan atas iman mereka (3:4).
- vi. Paulus tinggal lama bersama mereka untuk melihat bahwa jemaat-jemaat itu berjalan dengan baik (5:7).

d. Komposisi (composition).

- i. Jemaat-jemaat di Galatia terbentuk secara dominan atas orang-orang yang bertobat dari non-Yahudi.
- ii. Sebelum bertobat, mereka adalah penyembah berhala (4:8).
- iii. Usaha mereka untuk menerima sunat menunjukkan latar belakang mereka sebagai orang-orang non-Yahudi (5:2; 6:12).
- iv. Namun ada minoritas Yahudi yang bertobat menjadi Kristen (3:27-29).
- v. Dalam suratnya Paulus mengetahui bahwa jemaat-jemaat di Galatia mengetahui sejarah Perjanjian Lama (4:21-31; 3:7-9), hukum (3:10-12) dan nabi-nabi (4:27).
- vi. Ini menunjukkan bahwa anggota-anggota jemaat di Galatia telah mengikuti ibadah di Sinagog Yahudi.

VI. Alasan-alasan untuk Galatia.²¹

a. Changed Attitude.

- i. Ada perubahan yang tiba-tiba dan drastis di jemaat Galatia terhadap diri Paulus dan Injil yang dia bawakan.
- ii. Pada awalnya sikap jemaat kepadanya begitu baik dan ramah. Namun ini tiba-tiba berubah atas pengaruh guru-guru palsu. Mereka datang untuk memberi ketaatan kepada injil yang lain (Galatia 1:7).
- iii. Mereka sebelumnya dituntun oleh Roh Kudus, namun sekarang dipimpin kepada hukum untuk menjadi sempurna (3:3).
- iv. Mereka dipaksa untuk menerima sunat (5:2-4) dan memelihara hari-hari raya Yahudi (4:10).
- v. Jemaat mulai mempertanyakan para pendiri gereja di Galatia bahkan keabsahan kerasulan Paulus (1:1; 2:1-11).

²¹Hiebert, 83-84.

vi. Perpecahan dan perselisihan terjadi di dalam jemaat (5:15).

b. Cause.

- i. Alasan perubahan yang begitu drastis di jemaat Galatia adalah propaganda pengacau asing di tengah-tengah jemaat.
- ii. Propaganda ini diperkenalkan oleh datangnya beberapa guru-guru Kristen dari Yahudi yang kemungkinan datang dari Yerusalem dan kelihatannya mengklaim diri mereka membawa otorisasi dari para pemimpin di Yerusalem.
- iii. Dalam Galatia 1:7,8; 3:1; 4:17; 5:12, Paulus secara hati-hati membedakan guru-guru ini dari orang-orang Galatia kepada siapa surat ini ditulisnya.
- iv. Guru-guru ini bekerja dalam model pekerjaan gereja Kristen, dan mengklaim diri sebagai orang Kristen, mengakui Yesus sebagai Mesias. Namun ketika mereka mengaku menerima Kristus, tetapi dalam teori dan praktek mereka cenderung memperkecil dan membuat hambar Yesus.
- v. Guru-guru ini merampok Kristus atau keunikan-Nya oleh meletakkan hal-hal yang lain pada level yang sama dengan-Nya sebagai yang penting untuk keselamatan.

c. Paul's Reaction.

- i. Paulus begitu heran atas perubahan yang begitu drastis ini (1:6).
- ii. Paulus mengakui bahwa ajaran palsu ini menempatkan dalam bahaya bukan hanya keseluruhan pelayanannya di Galatia, tapi, jika pengajaran ini berkembang, itu akan meruntuhkan keseluruhan Injil yang ia khotbahkan.
- iii. Kehadiran para guru-guru Yahudi ini di Galatia jelas menyatakan bahwa mereka tidak mau tunduk kepada keputusan sidang Yerusalem (Kisah 15; Galatia 2:1-10).
- iv. Melihat bahaya ini, Paulus, pada perjalanan misi keduanya, mengamarkan jemaat Galatia (1:9; 5:3; 4:16).
- v. Namun sekarang bahaya itu sudah menyerang, mengancam pekerjaannya. Oleh karena keadaan-keadaan ini membuat mungkin bagi Paulus untuk masuk ke dalam arena melalui menulis surat Galatia (4:20).

VII. Kata Kunci:

a. Kasih Karunia.

- i. Bukan dengan usaha kita tetapi hanya oleh karena kasih karunia Allah kita dibenarkan dan dibawa ke dalam hubungan dengan Allah.
- ii. Galatia 2:16 “tidak seorang pun yang dibenarkan oleh karena melakukan hukum taurat, tetapi hanya oleh karena iman dalam Kristus dan bukan oleh karena melakukan hukum Taurat.” Bandingkan Galatia 3:11.
- iii. Galatia 1:3, “Kasih karunia menyertai kamu dan damai sejahtera dari Allah, Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus, yang telah menyerahkan diri-Nya karena dosa-dosa kita, untuk melepaskan kita dari dunia jahat yang sekarang ini, menurut kehendak Allah dan Bapa kita.”
- iv. Galatia 2:9 “Dan setelah melihat kasih karunia yang dianugerahkan kepadaku, maka Yakobus, Kefas, dan Yohanes, yang dipandang sebagai soko guru jemaat, berjabat tangan dengan aku dan dengan Barnabas sebagai tanda persekutuan, supaya kami pergi kepada orang-orang tidak bersunat.”

b. Kebebasan.

- i. Kebebasan yang Allah karuniakan kepada kita menjadi mungkin oleh pembayaran yang dilakukan Kristus bagi dosa-dosa kita dan tuntunan Roh Kudus yang memimpin kita keluar dari perhambaan dosa.
- ii. Galatia 3:13 “Kristus telah menebus kita dari kutuk hukum taurat dengan jalan menjadi kutuk karena kita, sebab ada tertulis ‘terkutuklah orang yang digantung pada katu salib.’”
- iii. Galatia 5:1 “Supaya kita sungguh-sungguh merdeka, Kristus telah memerdekakan kita. Karena itu berdirilah teguh dan jangan mau lagi dikenakan kuk perhambaan.”
- iv. Galatia 4:5 “Jadi kamu bukan lagi hamba, melainkan anak; jikalau kamu anak, maka kamu juga adalah ahli-ahli waris, oleh Allah.”
- v. Galatia 3:14 “oleh iman kita menerima Roh yang telah dijanjikan.”
- vi. Galatia 5:25 “Jikalau kita hidup oleh Roh, baiklah hidup kita juga dipimpin oleh Roh.”
- vii. Galatia 5:16 “Maksudku ialah: hiduplah oleh Roh, maka kamu tidak akan menuruti keinginan daging.”

viii. Galatia 3:28 “Dalam hal ini tidak ada orang Yahudi atau orang Yunani, tidak ada hamba atau orang merdeka, tidak ada laki-laki atau perempuan, karena kamu semua adalah satu di dalam Kristus.”

c. Hukum, Pembenaan dan Orang Kristen.

- i. Hukum diberikan untuk menyatakan keadaan manusia yang berdosa dan bersalah.
- ii. Hidup di bawah hukum adalah perhambaan namun hidup oleh iman adalah kemerdekaan.
- iii. Orang-orang Kristen tidak diikat oleh hukum karena Kristus telah memerdekakan mereka.
- iv. Kebebasan bukanlah ijin untuk terus berbuat dosa (Galatia 5:13).
- v. Kuasa orang Kristen untuk hidup berkemenangan atas dosa datang dari Roh Kudus (Roma 5:16).

VIII. Garis Besar.²²

a. Menurut Tulluan:

- i. Pendahuluan (1:1-9)
- ii. Paulus membela diri sebagai rasul (1:10-2:21).
 1. Kerasulan Paulus dijelaskan (1:10-17).
 2. Hubungan dengan rasul-rasul di Yerusalem (1:18-24).
 3. Kerasulan Paulus ditegaskan (2:1-10).
 4. Hubungan dengan Petrus (2:11-21).
- iii. Paulus menjelaskan berita injilnya (3:1-4:31).
 1. Dijelaskan dari pengalaman orang Galatia (3:1-5).
 2. Dijelaskan dengan contoh Abraham (3:6-9).
 3. Dijelaskan atas dasar hukum (3:10-4:11).
 4. Dijelaskan dengan hubungan antara Paulus dan para jemaat di Galatia pada waktu dia melayani mereka (4:12-20).
 5. Dijelaskan atas dasar janji Allah (4:21-31).
- iv. Berita Injil diterapkan secara praktis (5:1-6:15).

²²Tulluan, 163,164.

1. Injil membawa kemerdekaan (5:1-12).
2. Kemerdekaan Kristen harus dipraktekkan dengan kasih (5:13-15).
3. Kemerdekaan Kristen adalah kemerdekaan Roh (5:16-26).
4. Kemerdekaan Kristen adalah untuk melayani (6:1-10).
5. Kemerdekaan Kristen memisahkan kita dari hal-hal duniawi (6:11-15).

v. Penutup (6:16-18).

b. Menurut SDABC.²³

i. Salutation and Introduction, 1:1–10.

1. The writer's apostolic authority, 1:1–5.
2. The occasion for, and purpose of, the letter, 1:6–10.

ii. A Defense of Paul's Apostolic Authority, 1:11 to 2:14.

1. The genuineness of his conversion to Christianity, 1:11–24.
2. The divine origin of his interpretation of the gospel, 1:11, 12.
3. His former zeal for the Jewish faith, 1:13, 14.
4. His conversion and his mission to the heathen, 1:15, 16.
5. His preparatory retirement to Arabia, 1:17.
6. His first contact with the apostles at Jerusalem, 1:18–20.
7. His acceptance by the churches of Judea, 1:21–24.

iii. Apostolic approval of his interpretation of the gospel, 2:1–14.

1. Paul explains his gospel to the apostles, 2:1, 2.
2. Titus a test case vindicating Paul's gospel, 2:3–5.
3. Apostolic approval of Paul as an apostle to the Gentiles, 2:6–10.
4. Paul's apostolic equality with the Twelve, 2:11–14.

iv. Faith Versus Legalism as the Means of Salvation, 2:15 to 3:29.

²³“Outline” (Galatians), *The Seventh-day Adventist Bible Commentary* (SDABC), ed. Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald, 1957), 6:934-935.

1. Even Jewish Christians rely on faith in Christ for salvation, not on law, 2:15–21.
 - a. Jewish Christians realize the inefficacy of legalism, 2:15,16.
 - b. The incompatibility of Christianity and Judaism, 2:17–21.

2. Salvation of the Gentiles provided for in the Abrahamic covenant, 3:1–14.
 - a. The Galatians had become Christians through faith, 3:1–5.
 - b. Faith is the distinctive characteristic of the Abrahamic covenant, 3:6, 7.
 - c. Provision for the salvation of the Gentiles through faith, 3:8–14.

3. The status of “the law” in relation to the Abrahamic covenant, 3:15–29.
 - a. “The law” did not annul the Messianic provisions of the covenant, 3:15–18.
 - b. The subordinate and provisional function of “the law,” 3:19–25.
 - c. In Christ all men are heirs to the covenant promises, by faith, 3:26–29.

- v. Christian Freedom From the Tutorship of “the Law,” 4:1–31.
 1. From the immaturity of “the law” to the maturity of the gospel, 4:1–7.
 - a. The subordinate status of an heir during his minority, 4:1–3.
 - b. Bestowal of the full privileges of inheritance through Christ, 4:4–7.

 2. The foolish course of the church in Galatia, 4:8–31.

- a. The folly of Judaizing, 4:8–12.
 - b. Paul’s sincerity and solicitous interest in the Galatian churches, 4:13–20.
 - c. The allegory of the two sons, 4:21–31.
- vi. Moral and Spiritual Exhortations, 5:1 to 6:10.
- 1. The bondage of legalism incompatible with freedom in Christ, 5:1–12.
 - 2. Christian liberty not an excuse for license, 5:13–26.
 - a. Love is the fulfilling of the law, 5:13–18.
 - b. The works of the flesh and the works of the Spirit, 5:19–26.
 - 3. Brotherly love fulfills the law of Christ, 6:1–10.
- vii. Conclusion, 6:11–18.

IX. Ayat-ayat yang Sulit.

a. Galatia 1:15.

- i. “Tetapi waktu Ia, yang telah memilih aku sejak dari kandungan ibuku dan memanggil aku oleh kasih karunia-Nya.”
- ii. Apakah maksud ayat ini? Apakah Paulus sudah ditakdirkan Allah bahkan sejak dari kandungan untuk menjadi rasul-Nya? Apakah ini yang dinamakan takdir?
- iii. Ada contoh di Alkitab bahwa seseorang sudah dinubuatkan namanya bahkan apa yang akan dia lakukan jauh sebelum ia lahir.
 - 1. I Raja-raja 13:2 “Seorang anak akan lahir pada keluarga Daud, Yosia namanya, ia akan menyembelih di atasmu imam-imam bukit pengorbanan yang membakar korban atasmu, juga tulang-tulang manusia akan dibakar.” atasmu.” Kegenapannya ada di 2 Raja-raja 23:15-16. Nubuatan ini digenapi setelah setelah beberapa ratus tahun kemudian.
 - 2. Koresy, Raja Medo-Persia telah dinubuatkan nama serta apa yang akan dia lakukan untuk Israel yakni untuk membebaskan bangsa Israel dari pembuangan di Babilon (Yesaya 44:28;

45:1). Ini dinubuatkan nabi Yesaya kurang lebih 150 tahun sebelum kelahirannya.

3. Yesaya 49:1 “Tuhan telah memanggil aku sejak dari kandungan telah menyebut namaku sejak dari perut ibuku.”
 - a. Yesaya 49:5 “Maka sekarang Firman Tuhan yang membentuk aku sejak dari kandungan untuk menjadi hamba-Nya.”
 - b. Ayat ini adalah nubuatan untuk Kristus Yesus, hamba Allah, yang misi satu-satunya adalah penyelamatan, baik Yahudi dan non-Yahudi (Matius 1:20,21).
 4. Yeremia 1:5 “Sebelum Aku membentuk engkau dalam rahim ibumu, Aku telah mengenal engkau, dan sebelum engkau keluar dari kandungan, Aku telah menguduskan engkau, Aku telah menetapkan engkau menjadi nabi bagi bangsa-bangsa.” Ini adalah pernyataan untuk Yeremia sendiri.
- iv. Bahkan sebelum kelahirannya adalah maksud Allah untuk menggunakan Paulus sebagai wakilnya bagi bangsa-bangsa non-Yahudi, namun itu bergantung kepada persetujuan Paulus, dan Allah telah melihat bahwa ia akan menjawab kepada panggilan itu bilamana sudah tiba waktunya. Di sini Paulus menyatakan bahwa kerasulannya ditentukan oleh Allah dan bukan manusia.²⁴

1. “Saulus bukanlah seorang ateis. Dia adalah seorang yang sangat rohani, meskipun pemahamannya tentang Allah sangat keliru. Perkataan Yesus pada Paulus, ‘sukar bagimu untuk menendang ke galah rangsang’ (Kisah 26:14), menunjukkan bahwa Roh Suci telah meyakinkan Saulus. Pada zaman dulu, sebuah ‘galah rangsang’ adalah sebatang kayu dengan ujung yang tajam digunakan untuk memaksa lembu, ketika lembu itu tidak mau membajak. Saulus telah menghindar dari bisikan Roh Allah untuk beberapa waktu lamanya, namun akhirnya dalam perjalanannya ke Damsyik, lewat suatu pertemuan ajaib

²⁴“By His Grace” (Galatians 1:15), *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*, ed. Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald, 1957), 6:940.

dengan Yesus yang telah bangkit, Saulus memilih untuk menyerah dan menghentikan perlawanannya.”²⁵

2. Bahkan sebelum pendidikan Yudaisme, dan bahkan sebelum kelahirannya, perhatian Allah sudah ada pada Saulus. Penghargaan dari pertobatan dan panggilannya sepenuhnya kepada Allah. Paulus mengakui bahwa ia tidak mempunyai kebaikan, hak prerogative, atau orisinalitas. Semua adalah kasih karunia. Itu adalah sukacita bagi Allah yang memilih Paulus dari rahim ibunya, memanggil dia melalui kasih karunia-Nya, dan menyatakan Kristus di dalam dirinya agar ia dapat mengkhhotbahkan Yesus di antara orang non-Yahudi.²⁶

v. Cara Paulus membuktikan bahwa kerasulannya adalah datangnya dari Allah dan bukan dari manusia atau oleh manusia di dalam buku Galatia adalah:

1. Menjadi Rasul karena Yesus Kristus dan Bapa (1:1).
2. Paulus berani menantang bahwa siapapun yang membawa injil yang lain daripada yang ia bawakan, bahkan jika itu malaikat dari sorga sekalipun, terkutuklah dia (1:8,9).
3. Paulus selalu berusaha berkenan di hati Allah bukan di hadapan manusia (1:10).
4. Injil yang diterimanya langsung dari pernyataan Yesus Kristus bukan dari manusia (1:12).
5. Paulus menyatakan bahwa ia telah dipilih Allah sejak dari kandungan ibunya (1:15).
6. Rasul-rasul di Yerusalem, Yakobus, Kefas, dan Yohanes, telah menerima Paulus sebagai juru kabar Tuhan untuk membawa injil kepada non-Yahudi (2:7-9).
7. Paulus mengklaim bahwa kekuatan yang ia terima datangnya dari Tuhan sebagaimana Petrus juga mendapatkan kekuatan yang sama yang berasal dari Tuhan (2:8).

²⁵Cosaert, 8.

²⁶Wilbert T. Dayton, ed., *The Wesleyan Bible Commentary*, vol. 5 (Grand Rapids: Baker, 1979), 338,339.

b. Galatia 2:1.

- i. “Kemudian setelah lewat empat belas tahun, aku pergi pula ke Yerusalem dengan Barnabas dan Titus pun kubawa juga.”
- ii. 2 Korintus 12:2 “Aku tahu tentang seorang Kristen; empat belas tahun yang lampau-entah di dalam tubuh, aku tidak tahu, entah di luar tubuh, aku tidak tahu, Allah yang mengetahuinya-orang itu tiba-tiba di angkat ke tingkat yang ketiga dari sorga.”²⁷

1. Ini terjadi kira-kira dua puluh tahun sejak pertobatan Paulus.
2. Surat Korintus ditulis tahun 57 AD. Kalau empat belas tahun yang lalu, itu berarti tahun 43/44 AD.
3. Tahun 43/44 AD adalah ketika Barnabas membawa Paulus ke Antiokia (Kisah 11:25,26).²⁸
4. Paulus bertobat tahun 35 AD.

- a. Paulus tinggal di Damaskus dan Arab tahun 35-38.
- b. Paulus mengunjungi Yerusalem kemudian pergi ke Tarsus tahun 38AD (Galatia 1:18).
- c. Barnabas membawa Paulus ke Antiokia dan Paulus tinggal di sana selama satu tahun (Kisah 11:26). Ini terjadi tahun 44-45AD.
- d. Barnabas dan Paulus membawa bantuan ke Yerusalem (45 AD).
- e. Sidang di Yerusalem tahun 49AD (empat belas tahun sejak pertobatannya [Galatia 2:1]).

- iii. Ada dua pendapat tentang empat belas tahun yang ada di Galatia 2:1. Pertama, apakah ini dihitung sejak pertobatannya atau dihitung sejak kunjungannya yang pertama kali ke Yerusalem yakni tiga tahun

²⁷“Fourteen Years Ago” (2 Corinthians 12:2), *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*, ed. Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald, 1957), 6:920.

²⁸“Tentative Chronology of the Acts” (Chronology of the Acts and Pauline Epistles), *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*, ed. Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald, 1957), 6:101,102.

setelah pertobatannya?²⁹ Namun, apapun itu, maka ada sesuatu yang menarik di dalam pernyataan Paulus ini.

1. Artinya, sejak pertobatannya, ia belum pernah berbicara secara lengkap dengan rasul-rasul tentang Injil yang ia beritakan.
2. Di sini Paulus hendak membuktikan bahwa Injil yang ia telah beritakan kurang lebih selama 14 tahun ini bukan ia terima dari manusia (rasul-rasul) melainkan dari Allah.
3. Ketika Paulus dikirim oleh gereja di Antiokia untuk menghadiri sidang di Yerusalem beberapa yang lain menemaninya. Salah satunya adalah Barnabas (Kisah 15:2). Mempertimbangkan catatan dalam Kisah 15 dan Galatia 2 sebagai cerita yang paralel, maka salah satu yang lain yang menemani Paulus adalah Titus. Pertama sekali Paulus menyebutkan nama Titus ada di 2 Korintus 2:13.

c. Galatia 2:3.

- i. “Tetapi kendatipun Titus, yang bersama-sama dengan aku, adalah seorang Yunani, namun ia tidak dipaksa untuk menyunatkan dirinya.”
- ii. Apa tujuan Paulus membawa Titus ke Yerusalem?
 1. Paulus ingin menunjukkan buah pekerjaannya bahwa ada dari antara orang-orang Yahudi yang bertobat dan menerima injil yang Paulus sampaikan, dan para rasul menerima Titus yang non-Yahudi dengan baik (Galatia 2:2).
 2. Paulus ingin menyampaikan kepada orang-orang di Galatia bahwa Titus, ketika dibawa ke Yerusalem dan bertemu dengan rasul-rasul, tidak pernah dipaksa untuk menyunatkan dirinya (Galatia 2:3).
 3. Para rasul tidak memaksakan sesuatu yang lain (peraturan atau adat-istiadat Yahudi) kepada Paulus (Galatia 2:6).
- iii. Dengan demikian, para rasul menerima injil yang diberitakan Paulus sebagai injil yang benar karena mereka tidak memaksakan Paulus untuk mengkhotbahkan Injil dan mengharuskan non-Yahudi untuk

²⁹“Fourteen Years After” (Galatians 2:1), *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*, ed. Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald, 1957), 6:943.

mengikuti adat dan tradisi orang Yahudi. Ini dibuktikan oleh keberadaan Titus di Yerusalem yang tidak dipaksa untuk disunat.

d. Galatia 2:14.

- i. “Jika engkau, seorang Yahudi hidup secara kafir dan bukan secara Yahudi, bagaimanakah engkau dapat memaksa saudara-saudara yang tidak bersunat untuk hidup secara Yahudi?”
- ii. Petrus ditegur oleh karena ia menunjukkan kemunafikan, tidak berani mengakui apa sebenarnya yang ia yakini di hadapan orang-orang sebangsanya.
- iii. Ketika tidak ada rekan-rekan sebangsanya, Petrus duduk dan makan sehidangan dengan non-Yahudi, namun ketika rekan-rekan sebangsanya datang, maka Petrus mengundurkan diri. Dan sikap Petrus ini ditiru oleh beberapa saudara yang lainnya, bahkan Barnabas pun ikut-ikutan pergi.
- iv. Paulus menegur inkonsistensi yang ditunjukkan oleh Petrus. Dan sikap ini sangat berbahaya bagi orang-orang Kristen baik yang berasal dari Yahudi dan non-Yahudi.
- v. Orang-orang non-Yahudi dapat saja berpikir bahwa mereka memang harus disunat dulu dan mengikuti tradisi Yahudi agar mereka boleh diterima dengan layak dalam persekutuan. Dengan demikian tuntutan dari guru-guru Yahudi akan menjadi benar adanya.
- vi. Teguran terhadap Petrus di depan umum dilakukan Paulus oleh karena kesalahan itu dilakukan di depan umum. Kesalahan yang dilakukan di depan umum harus diselesaikan di depan umum. Timotius juga mendapat amaran yang sama dari Paulus dalam I Timotius 5:20: “Mereka yang berbuat dosa hendaklah kautegor di depan semua orang agar yang lain itu pun takut.”

e. Galatia 3:3.

- i. “Kamu telah mulai dengan Roh, maukah kamu sekarang mengakhirinya di dalam daging?”
- ii. Roh Kudus datang bukan karena melakukan hukum Taurat melainkan oleh percaya kepada pemberitaan Injil. Inilah yang dimaksudkan Paulus dalam Roma 10:14-17 bahwa Iman itu timbul dari pendengaran akan Firman Allah.

1. Diutus

2. Mengabarkan Injil
 3. Mendengar
 4. Percaya
 5. Berseru
- iii. Orang-orang Galatia telah menerima keselamatan, dibenarkan oleh Allah melalui Yesus Kristus yang mereka terima melalui iman, namun sekarang mereka hendak kembali lagi kepada kebodohan yaitu mencari keselamatan dan pembenaran oleh melakukan tuntutan-tuntutan hukum Yahudi.

f. Roma 3:12.

- i. “Tetapi dasar hukum Taurat bukanlah iman, melainkan siapa yang melakukannya akan hidup karenanya.”
- ii. Terjemahan Inggris: “And the law is not faith, but the man that doeth the law shall live in them.”
- iii. Penurutan hukum tidak melibatkan iman. Hukum tidak menuntut adanya iman dari mereka yang melakukan hukum.³⁰
- iv. Hukum tidak dapat membenarkan seseorang, dan penurutan hukum juga tidak akan membuat seseorang benar di hadapan Allah.
- v. Paulus hanya mengutip Imamat 18:5. Dengan kata lain Paulus hendak menyampaikan kepada lawan-lawannya dari bangsa Yahudi bahwa apa yang ia ajarkan mengenai hukum adalah suatu konfirmasi dari apa yang hukum itu sendiri katakan.
- vi. “Hidup karenanya” atau “live in them” adalah menghidupkan kehidupan yang benar, diterima di hadapan Allah sebagai orang benar. Kenyataannya adalah, mereka yang mencari kesempurnaan melalui hukum saja telah gagal dari tujuannya dan akhirnya membawa kutuk bagi diri mereka sendiri” (lihat ayat 10).³¹

³⁰“Not of Faith” (Galatians 3:12), *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*, ed. Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald, 1957), 6:955.

³¹“Live in Them” (Galatians 3:12), *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*, ed. Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald, 1957), 6:956.

g. Galatia 3:17.

- i. “Maksudku ialah: janji yang sebelumnya telah disahkan Allah, tidak dapat dibatalkan oleh hukum Taurat, yang baru terbit empat ratus tiga puluh tahun kemudian, sehingga janji itu hilang kekuatannya.”
- ii. Allah pertama kali mensahkan janji keselamatan kepada Abraham ketika Abraham berumur 75 tahun (Kejadian 12:2-4) di mana Allah berjanji kepada Abraham bahwa ia akan menjadi bangsa yang besar, memberkati dan membuat namanya masyur, dan Abraham akan menjadi berkat, dan oleh Abraham semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat.”
- iii. Apa yang baru terbit 430 tahun kemudian?
 1. Itu adalah 10 hukum dan hukum-hukum Taurat lainnya yang Allah berikan di gunung Sinai (Keluaran 19), tiga bulan setelah Israel keluar dari Mesir.
 2. Dari manakah dihitung 430 tahun ini?
 3. Berapa lamakah Israel tinggal di Mesir?
 - a. Apakah ini waktu penderitaan atau waktu pengembaraan atau kedua-duanya?
 - b. Empat ratus tiga puluh tahun, atau empat ratus tahun atau 215 tahun?
 - c. Keluaran 12:40 “Lamanya Israel diam di Mesir adalah empat ratus tiga puluh tahun.” Menurut ayat ini lamanya orang Israel tinggal di Mesir adalah 430 tahun, dihitung sejak Yakub beserta keluarganya pindah ke Mesir.
 - d. Kejadian 15:13 “Ketahuilah dengan sungguh-sungguh bahwa keturunanmu akan menjadi orang asing dalam suatu negeri, yang bukan kepunyaan mereka, dan bahwa mereka akan diperbudak dan dianiaya selama empat ratus tahun lamanya.” Menurut ayat ini keturunan Abraham akan mengembara dan menderita selama 400 tahun. Di mana pengembaraan ini?
- iv. Namun, ini tidak dapat diartikan bahwa Israel tinggal di Mesir selama 430 atau 400 tahun. Karena menurut apa yang ditulis di Galatia 3:16,17, dinyatakan bahwa hukum diberikan di Sinai 430 tahun kemudian setelah Allah mengadakan perjanjian dengan Abraham.

1. Jika Paulus merujuk kepada janji pertama yang Allah buat dengan Abraham di Haran (Kejadian 12:1-3), maka 430 tahun mulai ketika Abraham berumur 75 tahun (Kejadian 12:4).
2. 400 tahun penderitaan (Kejadian 15:13) akan dimulai 30 tahun kemudian, ketika Abraham berumur 105 tahun dan anaknya Ishak berumur 5 tahun (Kejadian 21:5).
3. Ini adalah masa ketika Ismael, yang dilahirkan dalam daging (oleh usaha manusia) menganiaya Ishak yang dilahirkan oleh janji atau roh (Galatia 4:23,29; Kejadian 21:9-11).
4. Jumlah tahun-tahun sejak panggilan pertama Abraham keluar dari tanah Ur kepada Yakub pindah ke Mesir adalah 215 tahun (Kejadian 21:5; 25:26; 47:9, dan sisalah 215 tahun sebagai waktu yang tepat Israel tinggal di Mesir).
5. Maka, 430 tahun dalam Keluaran 12:40 termasuk pengembaraan di negeri Kanaan dan juga Mesir, sejak Abraham dipanggil pertama kali hingga Israel keluar dari Mesir.
6. Terjemahan LXX untuk Keluaran 12:40 “And the sojourning of the children of Israel, while they sojourned in the land of Egypt and the land of Canaan, was 430 years.”

h. Galatia 3:19.

- i. Pengantara yang dimaksudkan adalah Musa sendiri. Musa menjadi perwakilan bangsa Israel di hadapan Tuhan.
- ii. Allah tidak menggunakan pengantara untuk mewakili-Nya bertemu Musa.
- iii. Malaikat-malaikat turut hadir di dalam proses Allah memberikan hukum-Nya kepada Musa di gunung Sinai.
- iv. Hukum-hukum ini diberikan oleh karena dosa bertambah-tambah. Sebelum Sinai, umat-umat Tuhan menerima hukum itu di dalam hati mereka, yang tertulis di dalam hati mereka karena manusia itu diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Mereka juga melakukan hukum upacara korban meskipun hanya sederhana. Namun karena ratusan tahun tinggal di Mesir, umat Tuhan mulai melupakan hukum yang tertulis di dalam hati mereka, itu sebabnya Allah memberikan hukum-Nya dalam bentuk tertulis agar manusia dapat menjadi sensitive terhadap dosa.³²

³²“Added” (Galatians 3:19), *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*, ed. Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald, 1957), 6:959.

i. Galatia 3:24.

- i. “Hukum Taurat adalah penuntun bagi kita sampai Kristus datang, supaya kita dibenarkan karena iman.”
- ii. Hukum yang dimaksudkan di sini adalah seluruh sistim hukum yang terdiri: hukum moral, hukum upacara dan hukum sipil.³³
- iii. Penuntun dalam bahasa Yunannya adalah *paidagogos* yang sering disebut “tutor” atau a “guardian” of children atau a “leader of a children” tetapi bukan seorang guru.³⁴
 1. Dalam pengertian Yunani seorang Penuntun adalah pengawas dan teman untuk anak-anak. Melindungi anak-anak pergi ke sekolah, melindungi mereka dari bahaya, melindungi mereka dari kenakalan, dan mempunyai hak untuk mendisiplin anak-anak.
 2. Biasanya dalam lukisan seorang penuntun memegang tongkat.
 3. Hukum adalah seperti penuntun anak-anak yang masih kecil. Hukum itu menuntun, melindungi dan mengawasi bangsa Israel di Perjanjian Lama. Sebagaimana seorang penuntun bagi anak-anak, maka hukum itu juga bertanggungjawab untuk pelatihan moral.
- iv. Namun, hukum yang Paulus tekankan di sini secara khusus adalah hukum upacara korban yang melambangkan kedatangan Kristus untuk mati menebus manusia agar terbuka jalan keselamatan bagi orang-orang berdosa.³⁵
 1. Galatia 3:19 “... sampai datang keturunan yang dimaksud oleh janji itu.” Janji di sini adalah janji yang ada di ayat 16, yaitu kedatangan Kristus untuk mati di kayu salib agar keselamatan

³³“The Law” (Galatians 3:24), *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*, ed. Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald, 1957), 6:961.

³⁴“Schoolmaster” (Galatians 3:24), *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*, ed. Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald, 1957), 6:961.

³⁵“Unto Christ” (Galatians 3:24), *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*, ed. Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald, 1957), 6:961.

itu menjadi nyata bagi segala bangsa melalui keturunan Abraham.

2. Israel berada di bawah tuntutan hukum sampai jalan keselamatan yang Allah sediakan oleh iman datang yakni kematian Yesus.

- v. Dengan demikian, penuntun tidak dibutuhkan lagi bilamana sudah ada “guru” yang sesungguhnya yaitu iman kepada Yesus Kristus (ayat 25). Adalah benar bahwa 10 hukum juga didisain oleh Allah untuk menuntun umat-Nya kepada Kristus oleh karena oleh hukum itulah manusia mengenal dosanya dan merasakan kebutuhan akan penyucian dari dosa melalui Yesus Kristus.

j. Galatia 4:21-31.³⁶

- i. Ada dua perempuan yang disampaikan dalam ayat-ayat ini yang melambangkan dua keadaan manusia.
 1. Hagar, yang melahirkan Ismail bagi Abraham, melambangkan manusia yang hidup dalam perhambaan.
 - a. Ini melambangkan mereka yang masih terikat kepada hukum-hukum yang diberikan di Gunung Sinai (ayat 25).
 - b. Hagar melambangkan Yerusalem dunia (ayat 25).
 - c. Ini melambangkan mereka yang masih takluk kepada hukum Sinai.
 - d. Ini melambangkan perjanjian yang dibuat oleh “perbuatan.”
 - e. Dan anak yang dilahirkannya pun adalah anak perhambaan, yang tidak akan mungkin menjadi ahli waris dalam keluarga Abraham yaitu ahli waris keselamatan yang dijanjikan kepada keturunan Abraham.

³⁶“Two Sons” (Galatians 4:22), *The Seventh-day Adventist Bible Commentary* (SDABC), ed. Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald, 1957), 6:971; “Two Covenant” (Galatians 4:24), *The Seventh-day Adventist Bible Commentary* (SDABC), ed. Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald, 1957), 6:971; “Jerusalem which is Above” (Galatians 4:26), *The Seventh-day Adventist Bible Commentary* (SDABC), ed. Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald, 1957), 6:972.

- f. Selama manusia itu mengusahakan keselamatannya oleh usaha menurut hukum, maka ia tidak akan pernah lepas dari perhambaan dosa.
 - g. Ini mengartikan, tidak selamanya menjadi keturunan Abraham secara jasmani, Ismail adalah juga keturunan Abraham, akan otomatis menjadi ahli waris Abraham. Buktinya, Ismail diusir dari rumah Abraham (ayat 30).
2. Sarah, yang melahirkan Ishak bagi Abraham, melambangkan manusia yang hidup dalam kemerdekaan.
- a. Ini melambangkan mereka yang hidup dalam kemerdekaan di dalam Yesus (Ayat 26). Anak-anak Abraham secara rohani (Galatia 3:14).
 - b. Sarai melambangkan Yerusalem baru yaitu kekristenan (ayat 26)
 - c. Ini melambangkan perjanjian yang dibuat oleh iman.
 - d. Anak yang dilahirkannya pun adalah anak merdeka, yang menjadi ahli waris dari janji yang diberikan Allah kepada Abraham.
 - e. Manusia akan menjadi merdeka dari perhambaan dosa oleh karena mereka beriman kepada Yesus.

k. Galatia 5:9.³⁷

- i. “Sedikit ragi sudah mengkhamirkan seluruh adonan.”
- ii. Matius 13:33 “Kerajaan Sorga seumpama ragi yang diadukkan ke dalam tepung terigu.” Tidak terlihat cara kerjanya, namun terasa hasilnya. Ini itulah cara kerja Surga di dalam menyelamatkan manusia.
- iii. Matius 16:6 “Berhati-hatilah terhadap ragi orang Farisi dan Saduki.” Maksud Yesus adalah pengajaran orang Farisi dan Saduki (Matius 16:12).
- iv. I Korintus 5:6 “Sedikit ragi mengkhamirkan seluruh adonan.” Tidak dibutuhkan banyak ragi untuk membuat adonan menjadi baik. Tidak dibutuhkan banyak penyesatan untuk membuat kemurtadan terjadi. Demikian juga sebaliknya, tidak dibutuhkan banyak-banyak kebenaran untuk membuat yang benar itu menjadi nyata.

³⁷“Leaven” (Galatians 5:9), *The Seventh-day Adventist Bible Commentary* (SDABC), ed. Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald, 1957), 6:979.

- v. 2 Timotius 2:17 “Perkataan mereka menjalar seperti kanker.” Cara kerja kejahatan Paulus katakana seperti penyakit kanker, mirip seperti ragi. Menyebar, menyerap ke mana-mana tanpa bisa dikendalikan.
- vi. Ini adalah ragi pengajaran injil yang salah yang telah menyebar di antara kekristenan sehingga membuat kekristenan menjadi kacau. Sebagaimana ragi cara kerjanya tidak bisa dilihat dengan mata jasmani, demikian juga penyesatan yang muncul oleh karena pengajaran dari guru-guru Yahudi ini tidak dapat dilihat namun pengaruhnya nyata di dalam kekristenan, dan hal tersebut, Paulus rasakan perlu ditegur dengan tegas.
- vii. Kalau penyesatan yang ada di Galatia ini tidak dihentikan, maka gereja akan segera kembali lagi kepada ritual dan upacara Yahudi. Ini akan membawa bahaya besar kepada injil yang sesungguhnya yang diberitakan oleh Paulus bahwa orang benar akan hidup oleh iman bukan oleh melakukan hukum.

I. Galatia 6:7.³⁸

- i. “Jangan sesat! Allah tidak membiarkan diri-Nya dipermainkan. Karena apa yang ditabur orang, itu juga yang akan dituainya.”
- ii. Kata “dipermainkan” (*mukterizo*) hanya ada di ayat ini dalam Perjanjian Baru, meskipun hal itu nampaknya dalam terjemahan Yunani dari Perjanjian Lama.
- iii. Sesungguhnya kata ini memiliki arti “mengangkat hidup sebagai tanda meremehkan.”
- iv. Dalam Perjanjian Lama hal itu menunjukkan sikap merendahkan terhadap nabi-nabi Allah (II Tawarikh 36:16; Yeremia 20:7), bahkan hal itu digunakan untuk menggambarkan suatu sikap yang memberontak terhadap Allah (Yehezkiel 8:17).
- v. Maksud yang Paulus sampaikan di sini adalah bahwa manusia dapat saja mengabaikan Allah atau bahkan mencemoohkan perintah-perintah-Nya, tetapi mereka tidak dapat memperdaya Allah. Dialah hakim yang terutama, dan pada akhirnya mereka harus menanggung akibat perbuatan mereka.
- vi. Beberapa ayat yang dapat membantu kita untuk mengerti konsep ini adalah:

1. Berbahagialah orang yang murah hatinya, karena mereka akan beroleh kemurahan (Matius 5:7).

³⁸Cosaert, 158.

2. “Barang siapa memberi air sejuk secangkir saja pun kepada salah seorang yang kecil ini, karena ia murid-Ku, Aku berkata kepadamu: sesungguhnya ia tidak akan kehilangan upah dari padanya” (Matius 10:42).
3. “Terhadap orang yang setia, Engkau berlaku setia, terhadap orang yang tidak bercela, engkau berlaku tidak bercela. Terhadap orang yang suci Engkau berlaku suci, tetapi terhadap orang yang bengkok Engkau berlaku belat-belit” (II Samuel. 22:26; Mazmur. 18:26,27).
4. “Karena itu Tuhan membalas kepadaku sesuai dengan kebenaranku, sesuai dengan kesucian tanganku di depan mata-Nya” (Mazmur. 18:25).
5. “Siapa banyak memberi berkat, diberi kelimpahan, siapa memberi minum, ia sendiri akan diberi minum” (Amsal 11:25).
6. “Berbahagialah orang yang memperhatikan orang lemah!...Tuhan akan melindungi dia dan memelihara nyawanya, sehingga ia disebut berbahagia di bumi; Engkau takkan membiarkan dia dipermainkan musuhnya! Tuhan membantu dia di ranjangnya waktu sakit; di tempat tidurnya Kaupulihkan sama sekali dari sakitnya” (Mazmur 41:1-4).
7. “Camkanlah ini, orang yang menabur sedikit, akan menuai sedikit, dan orang yang menabur banyak, akan menuai banyak juga” (2 Korintus 9:6).

m. Galatia 6:12.

- i. “Mereka yang secara lahiriah suka menonjolkan diri, merekalah yang berusaha memaksa kamu untuk bersunat, hanya dengan maksud, supaya mereka tidak dianiaya karena salib Kristus.”
- ii. Guru-guru Yahudi memaksa non-Yahudi untuk menyunatkan diri mereka ternyata memiliki motif pribadi. Tujuannya adalah agar mereka boleh bermegah atas keadaan non-Yahudi yang sudah tunduk kepada tradisi mereka. Dan bila mana mereka berhasil dengan misi tersebut, maka mereka akan mendapatkan pujian dari banyak orang atas keberhasilannya.
- iii. Mereka ingin agar tradisi Yahudi, sunat tetap dipertahankan sebagai suatu kebanggaan jasmani bahwa mereka adalah bangsa pilihan Tuhan.
- iv. Mereka menyuruh non-Yahudi menuruti tradisi mereka, padahal mereka sendiri tidak menuruti hukum Taurat (ayat 13).

- v. Guru-guru palsu ini memaksakan sunat kepada non-Yahudi agar mereka tidak menjadi bahan ejekan bahkan olokan dan aniaya dari bangsa Yahudi karena dianggap gagal mengyahudikan mereka yang non-Yahudi oleh mengikuti tradisi Yunani. Mereka tidak mau menderita seperti Paulus yang menolak tradisi Yahudi diterapkan kepada non-Yahudi. Inilah yang dimaksudkan “supaya mereka tidak dianiaya oleh salib Kristus.”

X. Kesimpulan.³⁹

- a. Buku Galatia adalah sebuah pengingat yang tetap bagaimana pentingnya untuk memahami apa yang iman Kristen nyatakan secara tidak langsung bagi kehidupan kekristenan. Bahkan Petrus dan Barnabas dapat tersesat. Paulus tidak pernah mempersoalkan teologi Paulus dan Barnabas, tetapi praktik kehidupan mereka ketika “mereka yang berasal dari kelompok yang disunat” menyebabkan mereka menarik diri dari meja di mana non-Yahudi ada di sana.
- b. Tidak ada surat yang begitu jelas seperti Galatia yang menunjukkan pentingnya menghidupkan semua implikasi dari keselamatan melalui salib.
- c. Buku Galatia membahas:
 - i. Manusia dimerdekan oleh Yesus Kristus yang diterima oleh iman.
 - ii. Manusia yang telah menerima Yesus tidak lagi hidup di dalam perhambaan dosa, melainkan merdeka di dalam Yesus. Ini berarti ia tidak hidup lagi di bawah tuntutan hukum melainkan di bawah kasih karunia.
 - iii. Manusia yang di bawah hukum masih berada di dalam perhambaan, manusia yang di bawah Roh, hidup dalam kemerdekaan.
 - iv. Manusia yang di dalam daging melakukan perbuatan-perbuatan daging sementara manusia yang di bawah Roh menghidupkan buah Roh.

³⁹Carson, Moo, dan Morris, 301.

BAB 4

SURAT FILEMON

I. Pendahuluan.¹

- a. Sebenarnya surat Filemon adalah termasuk surat-surat penggembalaan (pastoral) karena bersifat pribadi dan berisikan nasehat-nasehat pastoral. Itulah sebabnya surat Filemon dalam kanon Perjanjian Baru dimasukkan sesudah surat-surat penggembalaan.²
 - i. Surat ini secara khusus mengklaim bahwa Paulus adalah penulisnya (Filemon 1). Kenyataannya surat ini hanya membahas keadaan pribadi seseorang dan tidak bermaksud untuk menyampaikan pengajaran baru. Dengan demikian hal ini menjadi bukti keaslian surat Filemon.³
 1. Permata kasih kristiani yang sederhana ini sangat unik dalam kanosasi Alkitab karena ini murni surat pribadi yang berkaitan dengan masalah lokal saat ini—hubungan antara tuan yang adalah seorang Kristen dan hamba yang melarikan diri namun bertobat.
 2. Surat ini tidak ada menyatakan doktrin dan tidak menawarkan dorongan yang khusus bagi jemaat secara keseluruhan.
 3. Namun demikian, bahwa surat Filemon adalah bagian dari Alkitab kita menjadi sangat jelas oleh mempelajarinya dan hubungannya dengan surat-surat Paulus lainnya.
 4. Ini adalah satu-satunya kisah drama atas apa yang harus dipertimbangkan antara Paulus dan jemaatnya secara individu. Ini mengajarkan beberapa prinsip-prinsip dasar kekristenan dalam hidup.

¹Robert W. Wall, *Colossians & Philemon* (Illinois: InterVarsity, 1993), 179-191.

²Tulluan, 194.

³“Authorship” (Filemon), *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*, ed. Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald, 1980), 7:375; “Theme” (Filemon), *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*, ed. Francis Washington, DC: Review & Herald, 1980), 7:376,377.

- ii. Surat Filemon ini erat hubungannya dengan surat Efesus dan Kolose karena ditulis dari dalam penjara.
 - iii. Tikhikuslah yang mengantarkan surat Efesus dan Kolose (Efesus 6:21; Kolose 4:7-9) dalam perjalanannya ke Asia.
 - iv. Surat Filemon dibawa oleh Onesimus bersama dengan Tikhikus (Filemon 1,10).
- b. Buku Filemon adalah sebuah surat intim ditulis kepada seorang pemilik budak bernama Filemon untuk meminta agar ia mengampuni dan memerdekakan (manumit) hambanya, Onesimus, dan membangun kembali hubungan yang benar dengannya sebagai saudara dan rekan dalam Kristus.
- i. Meskipun surat ini adalah surat pribadi sebagai permohonan Paulus kepada Filemon untuk kebaikan Onesimus, surat ini juga mempunyai pekabaran yang luar biasa bagi kekristenan di zaman sekarang.
 - ii. Pekabaran Filemon adalah “spiritual conversion changes social relationships, making all equal in Christ” (pertobatan rohani merubah hubungan sosial, membuat semua sama di dalam Kristus.”
 - 1. Dalam Kolose 3:5-17; 3:22-4:1, Paulus menulis bahwa Iman dalam Yesus Kristus selalu menghasilkan perubahan dalam hubungan manusia, termasuk hubungan antara tuan dan hamba.
 - 2. Tidak ada kelas sosial dan ekonomi adalah lebih penting kepada Allah dan kepada umat-Nya lebih dari yang lain (Kolose 3:11).
 - 3. Tidak ada orang percaya yang boleh menunjukkan kekuasaannya terhadap yang lain untuk tujuan diri sendiri. Sebagai murid Kristus, kita adalah hamba Allah, kita adalah pelayan, menempatkan keinginan orang lain di atas keinginan kita sendiri (Markus 10:42-45; Filipi 2:1-11).
 - iii. Hirarki secara rohani di antara komunitas umat percaya didasarkan pada pengakuannya bahwa Yesus adalah Tuhan atas semuanya (Kolose 1:15-20). Selain hirarki ini tidak ada yang boleh diijinkan di dalam gereja-Nya.
 - iv. Buah dari Injil membawa kesudahan bagi kecenderungan manusia untuk mengatur diri kita kepada kelas-kelas, di mana sebagian orang menguasai yang lain.
 - v. Surat Filemon menggambarkan kebenaran yang luar biasa bahwa semua orang percaya mempunyai kedudukan yang sama di hadapan

Allah dan semua mempunyai kesempatan yang sama untuk diselamatkan. Hubungan kita dengan sesama seharusnya menjadi perwujudan kebenaran ini.

- c. Dalam setiap surat Perjanjian Baru tersimpan sebuah kisah tentang hubungan: antara penulis dan pembaca pertama, antara pembaca-pembaca pertama dengan orang luar, dan antara pembaca dengan Allah.
 - i. Kisah surat Filemon dimulai dengan pertobatan Filemon oleh pelayanan Paulus dan menghasilkan hutang rohani (ayat 19b) dan dilanjutkan dengan Paulus dipenjara (ayat 1,9-10,13,23) namun pada saat yang sama persoalan antara Filemon dan Onesimus hambanya berkembang (ayat 18,19).
 - ii. Ini menuntun Onesimus untuk mencari Paulus di penjara untuk menolong dia memulihkan keadaanya di rumah Filemon.
 - iii. Onesimus bertobat oleh karena Paulus dan melayaninya di dalam penjara (ayat 10-13).
 - iv. Ini menciptakan hubungan segitiga (triangle love) di mana Paulus melayani keduanya, sang hamba dan sang tuan. Paulus mengasihi Filemon; Paulus mengasihi Onesimus; Filemon harus mengasihi Onesimus. Ini adalah model rohani yang luar biasa (Ilustrasi. Mat. 18:21-35).
 - v. Paulus mengakui reputasi baik yang dimiliki Filemon dan pekerjaannya (ayat 1-7) sebagai dasar permohonannya agar hamba yang melarikan diri ini boleh kembali kepada Filemon yang murah hati (ayat 15-16) dan dipulihkan kedudukannya (ayat 18-19).
 - vi. Bersama Onesimus, Paulus mengirim surat ini kepada Filemon dengan penawaran bahwa Paulus akan membayar kalau ada hutang yang harus dibayar (ayat 18,19) dengan harapan Filemon akan menyambut dengan positif (ayat 20-21) dan rencana Paulus untuk kunjungan selanjutnya (ayat 22).
- d. Surat Paulus kepada Filemon menyangkut dua peristiwa yang terjadi yang mempengaruhi hubungan antara orang-orang yang terlibat:
 - i. Pertama, merusak hubungan antara seorang hamba dan tuannya yang adalah seorang Kristen.

1. Menurut ayat 15 dan 18, Onesimus telah merugikan Filemon dalam berbagai cara yang signifikan dan telah meninggalkan pekerjaannya dengan tergesa-gesa
 2. Dibalik skenario umum ini, kita mengetahui beberapa detail: apa keadaan yang menyebabkan Onesimus meninggalkan rumah Filemon dan apa bahaya yang mungkin dihasilkan oleh kepergian Onesimus terhadap Filemon.
- ii. Peristiwa kedua merujuk pada ayat 10-11 adalah perjalanan Onesimus menemui Paulus yang menobatkan dia menjadi Kristen.
1. Kemudian, Onesimus melayani Paulus di penjara. Dari surat ini kita tidak mengetahui apapun tentang situasi-situasi pertemuan mereka atau sifat hukum dari hubungan mereka berdua.
 2. Namun demikian, Hubungan rohani dan pribadi Paulus dan Onesimus dibangun di dalam penjara, dan sang rasul sekarang merasakan desakan untuk mengantarai (intercede) atas nama Onesimus.
 3. Paulus bermaksud agar Filemon dan Onesimus dapat diperdamaikan, tidak ada maksud pribadi yang lain.
 4. Pada kenyataannya, di ayat 15, terlihat antisipasi bahwa Onesimus akan tinggal di rumah Filemon ketimbang kembali ke penjara di mana Paulus berada.
 5. Paulus mungkin juga menggunakan kedudukan yang tinggi untuk memperbaharui hubungan yang rusak ini, dan kemungkinan untuk menolong Onesimus mampu berdiri di antara anggota-anggota jemaat yang selalu bertemu di rumah Filemon. Otoritas yang Paulus gunakan:
 - a. Kuasa kerasulannya (ayat 8).
 - b. Rencana kunjungannya (ayat 22).
 - c. Hutang rohani Filemon terhadap Paulus (ayat 19-20).
 6. Paulus menyadari bahwa pemeliharaan kerohanian Onesimus adalah tanggung jawab bersama: Onesimus dan jemaat di rumah Filemon; oleh karena Roh Kudus adalah sumber kuasa bagi persekutuan iman, pemeliharaan dilakukan di dalam “persekutuan iman.”

7. Paulus menawarkan dua hal “brother” dan “partner.” Paulus ingin Filemon menerima Onesimus bukan lagi sebagai budak, melainkan “Brother” (saudara dalam iman) dan “Partner” (rekan dalam pekerjaan baik dunia maupun rohani).
- e. Mengapa gereja mula-mula memasukkan Filemon dalam buku-buku Perjanjian Baru?
- i. Beberapa pemimpin Kristen mula-mula, termasuk Jerome, berpikir bahwa surat Filemon seharusnya tidak dimasukkan ke dalam Kanon Perjanjian Baru.
 - ii. Di abad kedua, gereja di Syria menghentikan surat Filemon karena itu seharusnya berhubungan dengan hal-hal yang sepele akan kehidupan di dunia ini.
 - iii. Banyak ahli-ahli di zaman modern setuju, menambahkan bahwa tidak seperti surat-surat Paulus lainnya, Filemon adalah surat pribadi.
 - iv. Surat Filemon begitu pendek dalam panjangnya surat serta substansi teologis sehingga banyak pendahuluan-pendahuluan untuk Perjanjian Baru tidak memasukkan bahkan pendahuluan singkat dari surat Filemon.
 - v. Pendeta-pendeta juga mengabaikan Filemon, dan jarang menemukan surat ini dikhotbahkan, pelajaran. Mengapa? Karena isinya sudah tidak relevan lagi kepada zaman modern di mana perbudakan sudah dihapuskan.
 - vi. Akhir-akhir ini, beberapa ahli telah mempertanyakan apakah Paulus yang menulis surat ini. Alasannya, surat ini kurang memiliki nada pengesahan kerasulan.
 - vii. Sekarang banyak yang menerima bahwa Paulus adalah penulis surat ini tetapi berpendapat bahwa Filemon ditambahkan ke kanonisasi untuk memberikan lebih banyak substansi teologis.
- f. Surat Filemon terus memiliki otoritas dalam hidup kita karena isinya meneguhkan dan memperdalam pengertian kita apa artinya menjadi umat Allah dan melakukan apa yang umat Allah seharusnya lakukan.
- i. Gereja mula-mula mengakui bahwa buku ini adalah diinspirasi Tuhan oleh memperkembang pengajaran Paulus akan pemuridan kristiani.
 - ii. Filemon tetap dijaga oleh pembaca pertamanya dan akhirnya disertakan dalam Perjanjian Baru karena para pembacanya tetap

mengakui hal yang sama: bahwa Surat Filemon bermanfaat untuk membentuk kehidupan dan iman Kristiani.

- iii. Sesungguhnya surat Filemon mempertahankan keyakinan teologis yang serasi dengan tulisan Paulus lainnya dan menunjukkan bagaimana keyakinan-keyakinan itu diaplikasikan kepada hubungan yang khusus di antara umat-umat percaya.
 1. Cara Paulus menangani situasi ini terus menjadi model bagaimana umat Allah seharusnya merespon kapan saja pengaturan secara sosial menjaga orang Kristen dari menghidupkan kebenaran bahwa orang percaya dari berbagai macam latarbelakang adalah sama di hadapan Kristus.
 2. Maka, Onesimus mewakili umat percaya yang terjebak dalam hubungan dan pengaturan di mana mereka tidak berdaya, sementara Filemon mewakili semua umat percaya yang memiliki kuasa terhadap orang lain.
 3. “Filemon” dan “Onesimus” dunia ini bersama-sama masuk ke dalam Kristus oleh iman, di mana setiap orang, baik hamba ataupun tuan, diperdamaikan dengan Allah dan adalah satu dengan yang lain.
 4. Masalah yang dihadapi adalah mengenyampingkan perbedaan sosial kita dan yang mendasari nilai-nilai masyarakat yang beragam di dalam membangun koinonia (congregations) dari orang-orang yang ditebus yang telah diberikan kemampuan yang baru untuk menilai dan mengasihi satu dengan yang lain. Dalam gereja Tuhan, Allah adalah Allah yang memberikan kesempatan yang sama (equal-opportunity before God).

II. Alamat Surat.

a. Surat Filemon ditujukan kepada⁴:

- i. Filemon
- ii. Apfia
- iii. Arkhipus
- iv. Jemaat di rumah Filemon

⁴Tulluan, 194.

- b. Penulis adalah Paulus. Tapi Paulus juga menyebut Timotis (ayat 1). Hal seperti ini biasa dilakukan Paulus dengan surat-suratnya yang lain (I Korintus 1:1; 2 Korintus 1:2; Galatia 1:2; Filipi 1:1; Kolose 1:1; I Tesalonika 1:1; 2 Tesalonika 1:1).
- c. Ditulis di saat yang sama dengan surat Efesus, Filipi, dan Kolose dari penjara di Roma.⁵
 - i. Ini dapat dilihat dalam Efesus 6:20; Filipi 1:13,14; Kolose 4:18; Filemon 1:9.
 - ii. Surat kepada Efesus, Kolose dan Filemon dikirim kira-kira di waktu yang sama. Ini dapat dibuktikan dari fakta bahwa Paul menyebutkan individu-individu yang sama.
 - iii. Paulus mengirim Tikhikus dan Onesimus bersama surat Efesus, Kolose, dan Filemon (Efesus 6:21; Kolose 4:7-9).
 - iv. Kemungkinan surat Efesus, Kolose dan Filemon ditulis sekitar tahun 62 AD, di mana Paulus dipenjara di Roma selama dua tahun (61-63 AD).
 - v. Beberapa ahli memberi tahun ketiga surat ini pada masa dua tahun Paulus dipenjara di Kaesaria (58-60AD) atau bahkan dalam periode yang tidak diketahui ketika Paulus juga dipenjara di Asia Kecil. Namun argument ini tidak terlalu meyakinkan.
- d. Filemon adalah seorang Kolose yang merupakan buah pekabaran injil Paulus (Filemon 19).
 - i. Menurut Kisah 19:9, Paulus pernah melayani di ruang kuliah Tiranus. Waktu itu Efesus menjadi pusat pekabaran injil di seluruh daerah itu.
 - ii. Ada kemungkinan besar bahwa Filemon bertobat sebagai akibat dari pelayanan itu.
 - iii. Di Kolose, Filemon berkedudukan tinggi dan mempunyai rumah cukup besar di mana diadakan kebaktian-kebaktian (Filemon 2), dan juga dipakai untuk menyambut hamba-hamba Tuhan (Filemon 22).
 - iv. Filemon telah demikian maju secara rohani sehingga Paulus memanggil dia teman sekerjanya (Filemon 1).
 - v. Filemon adalah seorang yang kaya karena dia mempunyai budak-budak (Filemon 15,16). Di antara budak-budaknya itu adalah seorang

⁵“The Prison Epistles” (Chronology of the Acts and Pauline Epistles), *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*, ed. Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald, 1980), 6:105,106.

yang bernama Onesimus yang kemungkinan besar telah melakukan kesalahan (Filemon 18).

- e. Apfia kemungkinan besar adalah istri Filemon.
- f. Arkhipus (Kolose 4:17) kemungkinan besar adalah anaknya.⁶
 - i. Paulus menyebut Arkhipus sebagai “teman seperjuangan” karena kepemimpinan Kristen yang agresif.
 - ii. Kemungkinan Arkhipus mengurus keperluan-keperluan jemaat Kolose sementara Epafras tidak ada.
- g. Pada akhirnya Filemon menerima Onesimus kembali di rumahnya bukan hanya sebagai budak melainkan sebagai saudara dalam Kristus.
- h. Onesimus rela mendengar nasihat Paulus untuk kembali kepada tuannya.
- i. Menurut tradisi lama, Onesimus kemudian hari menjadi uskup di Efesus. Ia yang menyimpan dan mengumpulkan beberapa tulisan Paulus untuk disebarkan.⁷

III. Rumusan Inti Berita Surat Filemon:⁸

- a. Surat yang pendek ini berisikan permohonan Paulus mengenai Onesimus, supaya Filemon menerima dia kembali dengan sikap yang baru, yakni sebagai saudara di dalam Tuhan (Filemon 16).
- b. Hal ini didasarkan kepada beberapa alasan rohani:
 - i. Filemon sudah menjadi orang Kristen hasil pelayanan Paulus dan teman sekerja Paulus (Filemon 1,19). Dengan demikian seharusnya Filemon mempunyai sikap yang baru terhadap orang lain. Iman Filemon diuji, apakah dia akan menolak Onesimus atau menerimanya. Kalau ia menolak, maka ia menunjukkan hidup lamanya sebelum mengenal Yesus. Kalau ia menerima, berarti ia menunjukkan hidup baru di dalam Yesus.

⁶“Archippus” (Filemon 2), *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*, ed. Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald, 1980), 7:379.

⁷Wall, 189.

⁸Tulluan, 197,198.

- ii. Paulus memuji Onesimus karena perubahan terjadi di dalam hidupnya, karena ia pun telah menerima Yesus oleh pelayanan Paulus di Penjara (Filemon 10).
 - iii. Paulus sangat mengandalkan kuasa Roh Kudus bekerja di hati Filemon dan Onesimus. Paulus melihat buah Roh Kudus pada hidup Filemon sehingga ia percaya Filemon akan menerima Onesimus kembali dengan penuh kasih.
 - iv. Dalam surat ini Paulus tidak memaksa Filemon dengan kewibawaan kerasulannya untuk menuruti perintahnya, namun memohon kepada Filemon (Filemon 10).
 - v. Paulus juga percaya pada pekerjaan Roh Kudus di dalam diri Onesimus, sehingga, kalau ia diterima kembali oleh Filemon, tidak mungkin ia akan melarikan diri lagi.
 - vi. Sekarang Onesimus bersedia untuk mengikuti ajaran Paulus dalam Efesus 6:5-8.
- c. Teologi yang signifikan dari surat ini jelas dalam demonstrasi sikap dasar dari gereja mula-mula terhadap perbudakan, yang pada masa itu adalah sebuah masalah sosial yang hangat. Paulus tidak meminta agar semua budak dilepaskan, namun ia meminta agar para tuan memperlakukan hambanya sebagai saudara dalam Yesus (Kolose 3:22; 4:1).⁹

IV. Makna Rohani dari Buku Filemon¹⁰:

- a. Kalau timbul masalah pakailah argumen-argumen rohani. Percayalah akan pekerjaan Roh Kudus di dalam diri orang lain. Di dalam Kristus tidak ada perbedaan.
- b. Surat ini menyinggung tentang Etika Kristen, yaitu dengan kelahiran baru, seseorang tidak luput dari membereskan hubungan secara manusiawi, yaitu Onesimus harus kembali kepada Filemon. Orang yang sudah lahir baru harus membereskan masalah-masalah manusiawi.
- c. Tugas kita adalah mengabarkan injil kepada semua orang, baik yang kaya dan berkedudukan tinggi dalam masyarakat (contohnya: Filemon), maupun kepada yang paling rendah dan hina (contohnya: Onesimus).
- d. Marthin Luther menafsirkan surat Filemon secara allegori:

⁹Wikenhauser, 420.

¹⁰Tulluan, 198,199.

- i. Apa yang telah diperbuat Paulus untuk Onesimus di hadapan Filemon, itu jugalah yang telah dibuat oleh Kristus untuk kita di hadapan Allah Bapa. Kita sebenarnya manusia adalah milik Allah sama seperti Onesimus milik Filemon.
 - ii. Kita telah berdosa dan melarikan diri, maka hukuman sudah menunggu dan suara hati kita menghakimi kita.
 - iii. Seperti Onesimus mendapatkan perlindungan dari pada Tuhan Yesus sahabat orang berdosa yang telah membawa kita kepada rahasia hidup baru seperti halnya dengan Onesimus.
 - iv. Paulus berkata: kalau dia (onesimus) telah merugikan engkau atau pun berhutang kepadamu, tanggungkanlah itu semuanya kepadaku (Filemon 18). Aku akan membayarnya (Filemon 19).
 - v. Demikianlah telah dibuat oleh Tuhan Yesus dengan segala hutang dosa kita (2 Korintus 5:21).
 - vi. Hati Onesimus diperdamaikan dengan Filemon sehingga dengan rela kembali kepada tuannya. Kita juga setelah diperdamaikan dengan Allah, kembalilah kita kepada-Nya serta menjadi milik Tuhan untuk selamanya (Filemon 15).
 - vii. Kesimpulan: Filemon menggambarkan Allah Bapa; Onesimus menggambarkan orang berdosa; dan Paulus menggambarkan Yesus.
- e. Dalam surat Filemon masih terkandung satu prinsip yang perlu diperhatikan, yaitu bahwa masalah-masalah antara orang-orang Kristen dapat diatasi dengan kebijaksanaan rohani (Filemon 8-16).

V. Garis Besar Filemon.¹¹

- a. Salam Pendahuluan (1-3)
- b. Pendahuluan (4-7):
 - i. Ucapan Syukur atas iman Filemon
 - ii. Ucapan Syukur atas kasihnya akan saudara-saudara.
- c. Pekabaran (8-21).
 - i. Permohonan kepada Filemon untuk menerima Onesimus, hambanya yang telah melarikan diri, sebagai saudara dalam Tuhan (8-10,16-17).

¹¹Wikenhauser, 419.

- ii. Paulus telah memenangkan Onesimus dalam pelayanannya dan sebenarnya ingin menahan Onesimus untuk membantu dia dalam pelayanan (11-15).
- iii. Meminta agar kalau ada kesalahan Onesimus dalam bentuk hutang, maka Paulus siap untuk membayar ganti ruginya (18-21).

d. Kesimpulan (22-25).

- i. Permohonan untuk boleh menginap di rumah Onesimus.
- ii. Salam Penutup.

VI. Autentifikasi dan Perlunya Surat Filemon.¹²

- a. Pada masa gereja mula-mula, sekelompok orang mempertanyakan keabsahan dari buku Filemon baik dari sisi inspirasi maupun autentifikasinya. Alasannya adalah karena surat ini tidak ditujukan untuk membangun atau karena kelihatannya surat ini tidak cocok sebagai surat penggembalaan di mana apakah surat pribadi perlu dimasukkan dalam kanon yang seharusnya adalah surat untuk jemaat?
 - i. Sebenarnya surat Filemon ditujukan bukan hanya kepada Filemon secara khusus, melainkan kepada beberapa orang, Apfia dan Arkhipus, dan juga jemaat di rumah Filemon. Artinya banyak orang yang akan membaca surat ini. Pekabarannya juga bermanfaat bagi umat-umat Tuhan di masa itu seperti surat-surat Paulus kepada jemaat-jemaat lainnya.
 - ii. Bagaimana dengan surat Timotius yang justru ditujukan khusus kepada Timotius bukan kepada jemaat (I Timotius 1:2; 2 Timotius 1:2).
 - iii. Bagaimana dengan surat Titus yang juga ditujukan hanya untuk Titus (Titus 1:4). dan bukan kepada jemaat seperti surat Filemon meskipun itu jemaat rumah.
- b. Di abad 20, beberapa kritikus berkata bahwa surat Filemon adalah pekerjaan dari seorang pemalsu (forger) di abad kedua yang berharap untuk menyediakan sebuah aturan seperti peraturan dari Paulus atas masalah perbudakan. Namun dalam tanggapan ini, Paulus tidak menentang perbudakan melainkan menentang sikap seorang tuan (yang adalah Kristen)

¹²Wikenhauser, 420.

dalam memperlakukan budak-budaknya apalagi kalau budak itu adalah seorang Kristen.

- c. Pada saat ini, keabsahan surat filemon telah diterima secara luas. Meskipun surat ini sangat pendek, surat ini adalah permata berharga yang tersimpan. Surat ini memberikan kepada kita suatu pemikiran yang dalam kepada sikap murah hati Paulus dan juga membuka dengan jelas kualitas kaum bangsawan dan sikap mengasihi yang dikhotbahkan dengan luar biasa oleh iman Kristen.

VII. Ayat-ayat Yang Penting.

a. Ayat 11.

- i. “Dahulu memang dia tidak berguna bagimu, tetapi sekarang sangat berguna baik bagimu maupun bagiku.”
- ii. Ada perubahan tabiat dan karakter pada diri Onesimus setelah ia bertemu Paulus di penjara dan bertobat oleh pelayanan Paulus.
- iii. Onesimus telah menjadi manusia baru sebagaimana seharusnya orang yang sudah menerima Yesus Kristus (2 Korintus 5:17).
- iv. Paulus telah membuktikan bahwa Onesimus memang telah berubah. Ini dapat dibuktikan dengan Paulus menyebut juga nama Onesimus dalam Kolose 4:9.

b. Ayat 16.

- i. “Bukan lagi sebagai hamba, melainkan lebih daripada hamba, yaitu sebagai saudara yang kekasih, bagiku sudah demikian, apalagi bagimu, baik secara manusia maupun di dalam Tuhan.”
- ii. Paulus meminta Filemon untuk menerima kembali Onesimus namun dalam status yang berbeda yakni bukan lagi sebagai seorang hamba melainkan seorang saudara di dalam Yesus Kristus. Intinya adalah “perubahan status seseorang di dalam Yesus Kristus.”
- iii. Ini juga yang terjadi kepada semua orang yang menerima Yesus sebagai juruselamat pribadi mereka. Sebelumnya, mereka adalah hamba-hamba dosa, di bawah perhambaan kegelapan, kuasa setan, namun setelah mereka menerima Yesus, maka mereka disebutkan sebagai:

1. Merdeka dari dosa dan menjadi hamba kebenaran (Roma 6:18).
2. Menjadi hamba Allah (Roma 6:22).

3. Menjadi anak-anak Allah (Yohanes 1:12; Galatia 4:7; Roma 8:14,16).
 4. Anak-anak terang dan anak-anak siang (I Tesalonika 5:5).
- iv. Hal yang Paulus hendak sampaikan di sini adalah di dalam Yesus tidak ada perbedaan antara “orang Yahudi dan orang Yunani, tidak ada hamba atau orang merdeka, tidak ada laki-laki atau perempuan karena semuanya adalah satu di dalam Kristus Yesus” (Galatia 3:28), sebab Allah tidak memandang bulu (Roma 2:11; Galatia 2:6; Kolose 3:25).

BAB V

SURAT EFESUS

I. Pendahuluan.¹

- a. Surat Efesus ditulis ketika banyak gereja telah didirikan dan setelah Paulus mempunyai kesempatan untuk merenungkan hakikat dari organisasi yang baru terbentuk itu.
- b. Hanya di dalam Efesuslah di dalam Perjanjian Baru, di mana kata “jemaat” berarti gereja yang universal bukan suatu kelompok lokal.
- c. Surat ini dimaksudkan untuk memberitahukan kepada bangsa-bangsa lain akan panggilan yang baru bagi mereka, dan mengungkapkan misteri tubuh Kristus di mana tidak ada Yahudi atau Yunani, majikan atau budak.

II. Persamaan dan Perbedaan antara Efesus dan Kolose.²

- a. Tikhikus disertai oleh Onesimus disebutkan sebagai pembawa kedua surat tersebut yang juga harus memberitahukan para penerimanya tentang keadaan Paulus dan menghibur hati mereka (Ef. 6:21,22; Kol. 4:7-9).
- b. Kolose menampilkan Kristus sebagai kepala Gereja sementara Efesus menampilkan gereja sebagai tubuh Kristus.³ Persamaannya:
 - i. Kedua-duanya ditulis dari dalam penjara (Kol. 4:10; Ef. 6:20).
 - ii. Ditulis hampir dalam waktu yang sama meskipun keduanya menunjukkan tema yang berbeda dan situasi hati dari penulis.
 - iii. Salam yang mirip
 - iv. Stuktur secara umum.
 - v. Tema umum: Kristus dan gereja-Nya.
 - vi. Pemahaman yang universal: Kolose = Kristus dan alam semesta; Efesus = Kristus dan gereja secara universal.
 - vii. Persamaan etika pengajaran

¹Merrill C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 1995), 393-395.

²Willi Marxsen, *Pengantar Perjanjian Baru: Pendekatan Kritis Terhadap Masalah-masalahnya* (Jakarta: Gunung Mulia, 2000), 227-229.

³Charles W. Carter, *The Wesleyan Bible Commentary*, Vol. 5 (Grand Rapids: Baker, 1979), 369.

viii. Dari 155 ayat di Efesus, 78 ayat memiliki ekspresi yang sama dengan Kolose.

c. Perbedaannya adalah:⁴

- i. Kolose lebih bersifat pribadi dibandingkan Efesus. Di Kolose pengarang lebih spesifik dengan data pribadi dan persoalan yang khusus. Surat Efesus berkaitan dengan prinsip-prinsip kebenaran yang universal yang tidak dibatasi oleh tempat dan waktu.
- ii. Roh Kudus diberikan tempat yang banyak di Efesus (12 ayat) sementara di Kolose hanya satu ayat.
- iii. Efesus berisi lima paragraph yang tidak ditemukan dalam Kolose (1:3-4; 4:4-16; 5:8-14; 5:22-33; 6:10-17).
- iv. Di surat Kolose buku-buku Perjanjian Lama tidak dikutip sementara di Efesus digunakan.
- v. Meskipun Kolose dan Efesus membahas hal-hal yang sama, tetapi solusi kepada masalah-masalah tersebut berbeda.

1. Kolose berpusat pada Kristus sedang Efesus pada gereja.
2. Kolose menunjuk pada Kristus dalam hubungan dengan alam semesta sementara Efesus hubungan Kristus dan jemaat-Nya.

d. Daftar salam yang panjang yang ada di Kolose tidak ada di Efesus.

e. Dalam Kolose penekanannya terletak pada perlawanan terhadap ajaran-ajaran sesat, tapi dalam Efesus hanya ada sepintas saja petunjuk tentang ajaran sesat.

- i. Efesus sebaliknya menganjurkan kesatuan dalam iman, mencapai kedewasaan penuh, mencapai tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus (Ef. 4:13,14).
- ii. Soal ajaran sesat yang tak terlalu penting dibahas dalam hubungan yang lain daripada dalam Kolose.
- iii. Kolose mulai dari kenyataan bahwa gereja berdiri atau pernah berdiri-teguh di dalam iman, tetapi kini terancam oleh ajaran sesat. Dalam Efesus ancaman itu hanyalah satu ancaman potensial, dan dikaitkan dengan kenyataan bahwa para pembacanya belum sepenuhnya mapan dalam iman tetapi sedang beralih kepada kedewasaan penuh.

⁴Ibid., 370.

- iv. Memang benar jemaat Efesus memiliki iman dalam Tuhan Yesus dan kasih terhadap sesama orang kudus (Ef. 1:15), tetapi hal ini perlu diperdalam.
 - v. Pendalaman dan penguatan itulah yang diprihatinkan oleh Paulus dan akibat penguatan itu ajaran-ajaran sesat yang mungkin muncul kemudian tidak akan begitu berbahaya bagi para pembacanya.
- f. Pendekatan dalam Efesus bersifat lebih umum, sementara Kolose adalah pendekatan khusus. Dengan demikian pekabaran Efesus dapat diterapkan kepada jemaat-jemaat yang baru didirikan.
 - g. Pengucapan syukur sebagai pembuka surat Efesus-yang biasanya terdapat acuan-acuan jelas kepada keadaan jemaat-diungkapkan dalam istilah-istilah yang begitu umum hingga akan cocok dengan keadaan manapun.

III. Latar Belakang Efesus.⁵

- a. Efesus adalah sebuah kota besar di Asia Depan yang sekarang hanya tersisa puing-puingnya saja di negeri Turki.
- b. Di zaman Perjanjian Baru kota Efesus, yang terletak di Laut Tengah, menjadi ibukota propinsi Romawi yang disebut “Asia.”
- c. Kota Metropolitan yang bergaya Yunani itu menjadi pusat kebudayaan Yunani dan pusat pemujaan dewi Artemis yang nama Latinnya adalah Diana. Tetapi nama dewi Yunani itu sebenarnya semacam nama samaran bagi dewi setempat, dewi ibu dan dewi kesuburan yang selama ribuan tahun dipuja di sana. Di samping dewi Artemis, mereka juga memuja kaisar Romawi.
- d. Menurut Kisah 19:10, Paulus memberitakan Injil di kota besar Efesus selama dua tahun dengan hasil gemilang.
 - i. Menurut Kisah Para Rasul, jemaat Efesus adalah jemaat yang amat penting.
 - ii. Suatu “wejangan perpisahan” semacam “wasiat rohani” oleh Paulus ditujukan kepada para penatua jemaat yang khusus didatangkan ke Miletus (Kisah 20:17).
- e. Jemaat Efesus adalah salah satu dari ketujuh jemaat di dalam buku Wahyu (Why. 2:1-7).

⁵Cletus Groenen OFM, *Pengantar ke dalam Perjanjian Baru* (Yogyakarta; Kanisiun, 1984), 289, 290.

- i. Masalah di Jemaat Efesus adalah telah meninggalkan kasih yang mula-mula (ayat 4) sehingga telah jatuh begitu dalam.
- ii. Kelebihan jemaat Efesus:
 - 1. Allah mengetahui segala pekerjaan dan ketekunan mereka.
 - 2. Tidak sabar terhadap orang-orang jahat.
 - 3. Menguji orang yang menyebut dirinya rasul tetapi yang sebenarnya tidak.
 - 4. Sabar dan menderita oleh karena nama Tuhan.
 - 5. Tidak mengenal lelah.
 - 6. Membenci segala perbuatan pengikut Nikolaus.
- iii. Panggilan kepada jemaat Efesus:
 - 1. Bertobatlah
 - 2. Lakukanlah lagi apa yang engkau lakukan (kasih)
- iv. Amaran kepada jemaat Efesus bila tidak bertobat adalah: Kaki dian akan diambil dari jemaat Efesus.
- v. Upah yang diberikan adalah: barang siapa menang ia akan makan dari pohon kehidupan.

IV. Ditujukan kepada siapakah surat ini?⁶

- a. Efesus 1:1 “dari Paulus kepada orang-orang kudus yang berada di Efesus.”
- b. Gereja mula-mula secara universal setuju bahwa surat ini ditujukan kepada jemaat Efesus dan semua manuskrip yang dikenal tanpa kecuali memiliki judul “di Efesus.”⁷
 - i. Namun kata “di Efesus” tidak ada di Codex vaticanus dan Codex Sinaiticus. Ini adalah dua dokumen yang paling kuno dan sangat terpercaya sebagaimana Chester Beatty MS P yang adalah sebuah manuskrip papyrus.
 - ii. Basil, di abad keempat, berkata bahwa ia telah melihat manuskrip kuno di mana kata “di Efesus” dihilangkan. Pernyataan yang diberikan oleh Origen dan Tertulian mendukung ide ini. Adalah jelas,

⁶Groenen, 290-293.

⁷“Title” (Ephesians), *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*, ed. Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald, 1956), 6:993.

bahwa ada beberapa manuskrip di abad kedua di mana kata “di Efesus” dihilangkan.

- iii. Meskipun Paulus menghabiskan tiga tahun di Efesus (Kisah 20:31) dan memberikan buah yang banyak, dan pasti memiliki banyak teman di sana, tidak ada salam pribadi dalam surat Efesus. Sebaliknya, surat ini berkaitan dengan doktrin yang dapat diaplikasikan kepada seluruh gereja di dunia.
- iv. Ada tiga solusi kepada masalah kepada siapa surat ini ditujukan:
 - 1. Surat ini ditujukan kepada jemaat Laodikia (Kol. 4:16).
 - 2. Ini adalah surat enklik (edaran) kepada jemaat-jemaat di Asia.
 - 3. Ini surat ditujukan kepada Efesus.
- v. Kelihatannya gabungan nomor dua dan tiga cukup memuaskan pertanyaan tersebut. Surat ini bukan hanya ditujukan kepada jemaat Efesus tetapi salinannya (yang tanpa nama penerima) juga dibacakan kepada jemaat-jemaat di Asia.

c. Apakah surat ini ditujukan kepada orang-orang di Efesus (Jemaat)?

- i. Boleh dikatakan pasti bahwa aslinya tidak tertulis “di Efesus.” Ini suatu tambahan yang disisipkan sesudah tahun 200 AD.
- ii. Kata “Efesus” terdapat dalam hampir semua naskah dari zaman dahulu. Tetapi justru dalam naskah-naskah tertua Alkitab yang ada tidak ada sama sekali atau jelas kemudian barulah ditambahkan pada naskah asli.
- iii. Kecuali naskah-naskah seperti papyrus 46, Sinaiticus, Vaticanus, ada beberapa penulis dan pujangga dari abad ketiga yang tidak tahu menahu tentang kata “Efesus” contohnya Origenes, Tertulianus dan Basilides.

- 1. Dalam naskah yang mereka pakai jelas tidak ada “di Efesus.”
- 2. Maka kesaksian-kesaksian dari zaman dahulu cukup kuat untuk meyakinkan kebanyakan ahli-ahli ilmu tafsir bahwa mula-mula dalam alamat Efesus tidak disebutkan nama jemaat di Efesus.

d. Tidak ada pegangan apapun untuk menduga bahwa mula-mula tertulis nama sebuah jemaat lain yang kemudian diubah menjadi “Efesus.”

- i. Markion, pada abad kedua masehi, pernah mengusulkan nama “Laodikia” (Kol. 4:6) dan usul itu kadang-kadang mau dibela oleh para ahli ilmu tafsir.
 - ii. Namun, selain dugaan Markion, tidak ada satu pun pegangan yang menyarankan bahwa Efesus mula-mula dialamatkan kepada jemaat di Laodikia atau jemaat lainnya.
- e. Dalam surat Efesus itu sendiri tidak ada petunjuk bahwa dialamatkan kepada jemaat tertentu.
 - i. Tidak ada masalah-masalah konkret yang dibahas atau disinggung sebagaimana lazim dalam sepucuk surat.
 - ii. Juga tidak ada nama-nama orang tertentu yang diberi salam, sesuai kebiasaan.
 - iii. Kalau dikecualikan Efesus 3:1; 4:1; 6:20; 3:13 yang menyatakan bahwa penulis sedang dalam penjara, tidak ada satupun keterangan yang mengisyaratkan siapa penulis atau bagaimana surat ini ada.
 - iv. Apa yang dikatakan dalam Efesus 6:21,22 hanya menimbulkan rasa curiga, sebab secara harafiah sama dengan Kolose 4:7,8, seolah-olah disalin dari situ.
- f. Maka boleh dikatakan bahwa mula-mula dalam Efesus 1:1 tidak terdapat sebuah nama.
 - i. Di situ hanya tertulis: “Dari Paulus.....”
 - ii. Namun hanya judul seperti itu terasa janggal. Maka ada sejumlah ahli yang mengusulkan pendapat seperti ini:
 - 1. Efesus sebenarnya semacam surat edaran yang dikirim kepada sejumlah jemaat sekaligus. Di dalam naskah asli tidak tertulis nama tertentu. Tempatnya dibiarkan kosong. Menurut keperluan diisikan nama jemaat yang dikirim atau menerima salinan surat itu.
 - a. Salinan bagi jemaat Efesus dibubuhi dengan nama kota itu. Dan salinan itulah yang menjadi induk semua naskah tua yang memuat nama kota itu.
 - b. Namun usul itu tidak mendapat dukungan dari Perjanjian Baru. Ini hanya sebuah dugaan karena tidak ada istilah “surat edaran” dalam Perjanjian Baru.

2. Usul lain adalah, mula-mula ditulis kepada jemaat Laodikia, namun karena jemaat Laodikia dikecam dalam wahyu 3:15, maka nama Laodikia diganti dengan Efesus.
 - a. Ini pun hanya dugaan saja. Jemaat Laodikia yang dikecam itu pada abad kedua kembali pulih dan berkembang dengan subur.
 - b. Mungkinkah jemaat itu sudah lupa bahwa mereka pernah menerima sebuah surat dari Paulus dan membiarkan namanya diganti dengan nama jemaat lain, yang tidak jauh letaknya dari Laodikia, sehingga jemaat itu seolah-olah “mencuri” surat jemaat Laodikia?
- g. Kata “...kepada orang-orang kudus yang berada dan percaya kepada Kristus” ganjil dan tidak biasa atau sesuai dengan kebiasaan Paulus.
 - i. Namun dalam tata bahasa Yunani kalimat seperti itu adalah mungkin.
 - ii. Khususnya kalimat itu mungkin “orang-orang kudus” berarti “umat Allah yang lama (Ef. 2:19).
 - iii. Sidang pembaca Efesus ialah umat Allah lama yang menjadi percaya, penerus sejati umat Israel.
- h. Apakah Efesus adalah benar-benar sebuah surat?
 - i. Kalau diambil Efesus 1:1-2 dan 6:19-24, maka seluruh karangan itu tidak berbentuk atau bernada surat.
 - ii. Nada Efesus sangat umum dan tidak menyapa orang-orang tertentu.
 - iii. Karangan ini sebenarnya hanya terdiri dari sejumlah Doa (1:2-3:21) dan serangkaian ajakan dan nasehat umum (4:1-6:8).
 - iv. Satu-satunya hal yang sedikit konkret adalah disebutkannya penjara dalam Efesus 3:1 dan 4:1 yang juga disinggung dalam Efesus 3:13.
 - v. Efesus terlebih sebuah karangan yang mendekati sedikit gaya “khotbah” yang bernada renungan.
 - vi. Gaya bahasa Yunani yang dipakai Efesus memang mengingatkan bahasa ibadah. Kalimat-kalimatnya panjang (Ef. 1:2-12 sebenarnya hanya satu kalimat) dan berbelit-belit dan bergaya luhur dan meriah.
 - vii. Kalau Efesus karena kerangkanya (1:1-2; 6:19-24) dan karena disebutkannya nama Paulus (3:1) dan penjara (3:1; 4:1) nampaknya sepucuk surat, maka perkaranya sebuah surat tiruan, surat samaran.

- i. Sidang pembaca Efesus jelas bukanlah orang beriman keturunan Yahudi, melainkan bukan Yahudi (2:1-4,11-13; 3:1,2; 4:17).
 - i. Penulis tidak menghadapi atau menanggulangi masalah-masalah konkret satu jemaat.
 - ii. Mengingat cara berbicara dan berpikir orang Efesus, sudah jelas bahwa sidang pembaca bergerak dalam alam pikiran yang bercirikan sinkretisme.
 - 1. Dunia (jagad raya) dipikirkan ala Yunani, bertingkat-tingkat yang seharusnya selaras dan teratur baik.
 - 2. Ada kata dan gagasan khusus seperti: kepenuhan (pleroma); rahasia (mysterion); hikmat (Sophia); manusia baru (anthropos kainos); perkawinan suci (antara Kristus dan gereja) yang mengingatkan pikiran dan istilah yang lazim di kalangan Yunani yang terpengaruh oleh kebatinan dan agama-agama rahasia.
 - 3. Namun juga ada istilah-istilah: cahaya-kegelapan (kebenaran dan kebohongan); kekudusan; umat sebagai bait Allah yang mirip dengan istilah-istilah dan gagasan yang terdapat di kalangan orang Yahudi.
 - iii. Begitu terasa bahwa baik penulis dan pembaca Efesus bergerak dalam alam pikiran keagamaan yang berupa campuran.
 - 1. Menjelang akhir abad pertama masehi alam pikiran seperti ini tersebar luas di dunia Yunani-Romawi.
 - 2. Tetapi Sinkretisme itu khususnya merajalela di Asia Depan. Kalau menurut tradisi surat ini dialamatkan ke Efesus, maka tradisi ini tepat sejauh kota itu menjadi pusat dan saluran sinkretisme, khususnya di Asia Depan.
 - iv. Efesus tidak menanggulangi ajaran-ajaran yang kurang tepat secara langsung seperti misalnya dalam surat-surat kepada jemaat di Korintus. Galatia dan Kolose.
 - 1. Meskipun dalam Efesus 4:14 penulis berkata tentang “rupa-rupa angin pengajaran permainan palsu manusia dalam kelicikan yang menyesatkan,” namun agaknya ia tidak berpikir khusus kepada ajaran sesat di kalangan umat Kristen tetapi

lebih kepada aliran, pemikiran, ajaran bermacam-macam yang disiarkan dalam masyarakat Yunani-Romawi dan yang menjadi ancaman bagi kekristenan.

2. Efesus terlebih menanggulangi suatu tendensi umum di dunia Yunani zaman itu yaitu kepada individualism rohani, pembentukan kelompok-kelompok kecil yang hanya terbuka bagi orang-orang yang sehaluan, tendensi untuk melarikan diri dari dunia nyata ke dunia rohani dan gaib.
3. Efesus menekankan persatuan. Gereja mempersatukan dunia, yaitu semua orang yang percaya kepada Kristus.

V. Penulis Surat Efesus.⁸

- a. Paulus adalah penulis surat ini (Ef. 1:1; 3:1).
- b. Itu sebabnya Efesus dikelompokkan bersama Filipi, Kolose dan Filemon menjadi “surat-surat dari penjara.”
- c. Atas dasar ini maka sejak abad kedua sampai akhir abad kedelapan belas surat ini diterima sebagai karangan Paulus. Hanya Erasmus yang sepiintas lalu memperlihatkan keraguan.
- d. Tetapi sejak abad kedelapan belas keraguan di antara para ahli semakin kuat.
 - i. Banyak yang masih meyakini bahwa Efesus ditulis oleh Paulus sekitar tahun 62 A.D.
 1. Namun sejumlah ahli blak-blakan menyangkal Efesus sebagai surat Paulus.
 2. Sementara ahli-ahli lainnya tidak berani mengambil sikap tegas.
 - ii. Alasan Paulus bukan penulisnya:
 1. Ada perbedaan kosa kata antara surat-surat Paulus lainnya dengan Efesus. Banyak istilah dalam Efesus tidak ada dalam surat-surat lainnya.
 2. Efesus sebenarnya paling dekat dengan Kolose, baik dalam gaya bahasa (kosa kata) maupun dalam pemikiran yang terungkap.
 3. Pikiran yang tercantum dalam Kolose cukup berbeda dengan pikiran yang ditemukan dalam surat-surat Paulus lainnya. Dan

⁸Groenen, 293-296.

pikiran yang berbeda dalam Kolose tertuang dalam bahasa yang berbeda pula. Itulah sebabnya mengapa Kolose juga diragukan sebagai karangan Paulus.

4. Namun, perbedaan yang ada antara Kolose dan surat-surat lain tidak memustahilkan Kolose benar-benar surat karangan Paulus.
- iii. Tetapi perbedaan antara Efesus dan surat-surat lain termasuk Kolose menjadi begitu besar, sehingga hampir saja tidak mungkin karangan itu berasal dari orang yang sama.
1. Gaya bahasa Efesus sangat berdekatan dengan gaya bahasa Kolose. Kadang-kadang kedua karangan itu hampir sama saja, bahkan secara harafiah.
 - a. Efesus 4:16 dengan Kolose 2:19
 - b. Efesus 5:19 dengan Kolose 3:16
 - c. Efesus 1:1-2 dengan Kolose 1:1-2
 - d. Efesus 1:7 dengan Kolose 1:14
 - e. Efesus 3:1-11 dengan Kolose 1:25-27
- iv. Di lain pihak, perbedaan gaya bahasa Efesus dan Kolose terasa di mana-mana, meskipun kadang-kadang perbedaannya halus.
1. Maka jelaslah penulis Efesus tidak begitu saja menyalin Kolose.
 2. Kelihatannya penulis Efesus bukan Paulus, bukan pula sekertaris Paulus, namun mungkin oleh seorang Kristen keturunan Yahudi namun bukan yang berasal dari Palestina.
 3. Penulis Efesus adalah seorang penerus Paulus, mungkin muridnya.
- e. Paulus dinyatakan sebagai penulis buku Efesus oleh:⁹
- i. Muratorian Grafment
 - ii. Irenaeus
 - iii. Clement of Alexandria
 - iv. Tertulian.

⁹“Authorship” (Ephesians), *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*, ed. Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald, 1956), 6:994.

VI. Latar Belakang.¹⁰

- a. Paulus, sebagai warga Negara Roma, menuntut haknya untuk naik banding ke Kaisar Romawi. Itu sebabnya Paulus dikirim ke kota Roma yang kemungkinan tiba di sana tahun 61 AD. Di sini ia dipenjara selama dua tahun. Maka kelihatannya surat Efesus ditulis sekitar tahun 62.
- b. Sebagai seorang tahanan, ia menikmati beberapa kelebihan yang membuat dia bisa menulis. Itu sebabnya ia menggunakan kesempatan ini untuk menulis surat kepada beberapa jemaat di Asia. Isi suratnya mengenai doktrin dan instruksi yang praktis.
- c. Kemungkinan Efesus ditulis bersamaan dengan Kolose, Filipi dan Filemon. Surat-surat itu dibawa oleh Tikhikus yang ditemani oleh Onesimus (Ef. 6:21; Kol. 4:7-9; Fil. 12; Acts of the Apostle, 456). Keempat surat ini disebut dengan empat surat dari pemenjaraan Paulus yang pertama.
- d. Paulus menulis surat ini pada saat-saat dan lingkungan yang sangat baik membentuk latar belakang surat ini.
 - i. Kaisar Nero yang banyak membunuh adalah kaisar romawi.
 - ii. Kemewahan dan pembunuhan merajalela di kerajaan Roma.
 - iii. Di tengah-tengah kebingungan seperti inilah, dan sebagai hasil dari pemikiran dan inspirasi yang dalam, Paulus menghasilkan salah satu dari karyanya yang terbaik tentang iman yang adalah satu-satunya yang dapat memulihkan kedamaian dalam diri manusia.

VII. Beberapa Aktivitas Paulus di Efesus.¹¹

- a. Paulus pertama kali berkhotbah di Efesus ketika ia dalam perjalanan dari Korintus menuju Yerusalem sekitar tahun 54 AD. Di sini ia mengunjungi Synagog dan berkhotbah kepada orang-orang Yahudi di sana tapi tidak kepada orang kafir.
- b. Kisah 18:21. Dia diminta untuk tinggal lebih lama, tetapi ia menolak karena ia harus berada di Yerusalem untuk upacara Paskah. Namun Paulus berjanji untuk mengunjungi kembali Efesus.
- c. Paulus ditemani oleh Priskila dan Aquila (Kisah 18:18,26).

¹⁰“Historical Setting” (Ephesians), *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*, ed. Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald, 1956), 6:993.

¹¹Albert Barnes, *Barnes' Notes on the Old and New Testaments*, vol. 23 (Grand Rapids: Baker, 1976), vi.

- d. Paulus kembali mengunjungi Efesus dan tinggal di sana selama tiga tahun (Kisah 20:31).
- e. Paulus membaptis dua belas murid Yohanes Pembaptis (Kisah 19:1-7).
- f. Paulus terlibat dalam diskusi di Synagog selama tiga bulan bersama orang-orang Yahudi (Kisah 19:8-10).
- g. Ketika banyak orang Yahudi yang melawan dia, ia meninggalkan Synagog dan mencari suatu tempat untuk berkhotbah, yaitu di sekolah Alkitab Tiranus (Kisah. 19:9). Di tempat ini Paulus mengajar selama dua tahun.
- h. Injil tersebar luas karena mujizat yang Paulus lakukan (Kisah 19:11-17).
- i. Paulus akhirnya diusir keluar dari Efesus atas hasutan Demetrius (Kisah 19:23-41). Di sini, orang-orang merasa kuatir bahwa dewa Diana akan terlupakan dan semuanya hidupnya bergantung pada penyembahan dewa Diana akan kehilangan mata pencarian.

VIII. Tema.¹²

- a. Pokok utama buku Efesus adalah Kesatuan di dalam Kristus. Paulus menulis kepada jemaat yang keanggotaannya berasal dari suku bangsa yang berbeda-beda dan status sosial yang berbeda-beda pula. Paulus menyampaikan kesatuan di dalam pribadi, keluarga, gereja dan suku bangsa.
- b. Kesatuan juga ditemukan di dalam doktrin, organisasi di mana Kristus adalah kepala dan gereja adalah tubuh Kristus.
- c. Pemilihan, pengampunan, takdir, hubungan rumah tangga, semuanya ada di dalam Kristus.
- d. Paulus lebih banyak berbicara tentang kasih karunia dibandingkan dengan iman.
 - i. Sebelumnya Paulus lebih banyak menulis hubungan antara pribadi kepada keselamatan.
 - ii. Namun di buku Efesus ia menekankan kelompok, gereja, tubuh.
 - iii. Paulus berbicara lebih banyak tentang hidup di dalam Kristus dari pada hal-hal yang dicapai melalui Kristus.
 - iv. Ia berbicara banyak tentang Kristus hidup di dalam hidup orang-orang percaya dan bukan Kristus yang disalibkan.
- e. Kalau buku Galatia dan Roma adalah buku-buku untuk abad ke-16 (reformasi) maka buku Efesus adalah untuk gereja zaman ini. Apa yang jemaat katakan tentang hubungan pribadi kepada keluarga, keluarga kepada Negara dan

¹²“Theme” (Ephesians), *The Seventh-day Adventist Bible Commentary* (SDABC), ed. Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald, 1956), 6:994.

Negara kepada suku bangsa dan kepada gereja? Maka jawaban Paulus adalah dengan menghadirkan Kristus sebagai pusat dan akhir dari segala sesuatu, melakukan maksud-maksud-Nya melalui gereja, dan menyatukan segala sesuatu menjadi satu di dalam Kristus (Ef. 1:10).

- f. Persatuan adalah kebutuhan zaman ini. Persatuan yang tidak berarti keseragaman. Inilah persoalan yang menyerang rumah tangga, gereja, Negara, dll.
- g. Pekabaran puncak Efesus adalah “kesatuan iman. . . pengetahuan yang benar tentang Anak Allah. . . tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus” (Ef. 4:13).

IX. Isi Buku Efesus.¹³

- a. Pusat pekabaran adalah mengenai gereja. Di sini surat Efesus ditujukan kepada mereka yang sudah mencapai kematangan tertentu dalam pengalaman rohani dan ingin meningkat kepada pengetahuan dan kehidupan yang lebih penuh.
- b. Tujuan Allah dalam mendirikan gereja terdapat dalam setengah bagian yang pertama dalam surat (1:4,5,9,11,13,20; 2:4,6,10; 3:11) di mana rencana ilahi tentang penebusan dibahas dengan rinci.
- c. Tingkah laku orang-orang percaya ditekankan dalam kata “hidup” yang menggambarkan perilaku mereka (4:1,17; 5:1,8,15) sebagaimana sangat berlawanan dibandingkan dengan kelakuan mereka sebelumnya di dalam dunia (2:1).
- d. Ruang lingkup kegiatan kristiani adalah di “dalam sorga” (1:3,10,20; 2:6; 3:10; 6:12), suatu istilah yang lebih menekankan kesatuan rohani daripada kesatuan geografis.
- e. Penggerak kehidupan gereja adalah Roh Kudus, yang merupakan:
 - i. Meterai penerimaan (1:13)
 - ii. Jalan masuk kepada Allah (2:18)
 - iii. Sumber kebenaran yang diberitakan (3:5)
 - iv. Rahasia kekuatan semua bangsa (3:16)
 - v. Pengikat kesatuan (4:3-4)
 - vi. Penuntun pikiran dan ucapan (4:30)
 - vii. Perangsang sukacita (5:18)
 - viii. Perisai penahan pertikaian (6:16)

¹³Merrill C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 1995), 394,395.

X. Ayat-ayat yang sulit.

a. Efesus 1:4,5.

- i. “Allah telah memilih kita sebelum dunia dijadikan.” Tujuannya adalah untuk menjadi kudus dan tak bercacat.
- ii. “Menentukan dari semula oleh Yesus Kristus untuk menjadi anak-anak-Nya.”
- iii. Isunya adalah apakah ada yang namanya sudah ditakdirkan untuk selamat? Apakah sudah ada orang yang ditakdirkan selamat dan ditakdirkan binasa?
 1. Yohanes 17:12 “Tidak ada seorangpun dari antara mereka binasa selain daripada dia yang telah ditentukan untuk binasa.
 2. Yohanes 18:9 “Dari mereka yang Engkau serahkan kepada-Ku tidak seorangpun yang kubiarkan binasa.”
 3. I Tesalonika 5:9 “Karena Allah tidak menetapkan kita untuk ditimpa murka, tetapi untuk beroleh keselamatan.”
 4. II Tesalonika 2:13 “Sebab Allah dari mulanya telah memilih kamu untuk diselamatkan dalam Roh yang menguduskan kamu.”
 5. I Timotius 2:4 “Yang menghendaki supaya semua orang selamat dan memperoleh pengetahuan akan kebenaran.”
- iv. Sejak awal, Allah tidak pernah menghendaki manusia itu jatuh dalam dosa dan binasa. Sejak awal pula Allah, dengan menyediakan keselamatan melalui Yesus, menghendaki supaya semua orang selamat.
- v. Dalam Midrash Rabbah untuk penjelasan Kejadian 1:3 dikatakan bahwa Allah telah memilih Israel sebelum penciptaan. Di sini Paulus mengekspresikan pemikiran yang sama tentang gereja, Israel rohani. Ini adalah pemilihan secara umum, bukan secara pribadi.
 1. Kata “kita” di sini bukan pribadi, tetapi orang-orang Kristen yaitu mereka yang oleh iman telah menerima Yesus Kristus.

¹⁴“Chosen Us” (Eph. 1:4), *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*, ed. Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald, 1956), 6:998; “According as” (Eph. 1:4), *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*, ed. Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald, 1956), 6:994.

2. Sebelum penciptaan dunia, ketika rencana keselamatan dinyatakan, telah ditentukan bahwa mereka yang menerima rencana penyelamatan ini akan dikembalikan kepada status sebagai anak-anak Allah.
 3. Adalah kerinduan Allah bahwa semua akan menerima rencana penebusan ini dan diselamatkan (I Tim. 2:4; II Pet. 3:9).
- vi. Kata yang dipakai di sini adalah *proorizo* (Ef. 1:5) yang berarti: “to mark off beforehand.”¹⁵
1. Kisah 4:28 “determined before.”
 2. I Korintus 2:7 “Ordained.”
 3. Yehezkiel 3:19 “Allah tidak senang akan kematian orang fasik.”
 4. Keselamatan ditawarkan kepada semua orang. Tetapi tidak semua orang akan menerimanya (Mat. 22:14; 20:16).
 5. Keselamatan itu tidak dipaksakan. Itu berdasarkan pilihan masing-masing. Kemahatahuan Tuhan tidak menghapuskan kebebasan manusia untuk memilih.
 6. Tidak ada ayat di dalam Alkitab yang menyatakan bahwa Allah telah menentukan pribadi-pribadi yang akan selamat dan yang tidak selamat dengan mengabaikan kuasa memilihnya.

b. Efesus 2:15.

- i. Waktu Yesus mati dikayu salib, maka ada hukum Taurat yang Ia batalkan.
- ii. *Katargeo* berarti “to abolished” atau “to cancel” atau “to make null and void.”¹⁶
 1. Kata kerja ini digunakan bagi pohon ara yang tidak berbuah yang ditebang (Lukas 13:7).
 2. Juga digunakan kepada orang yang tidak percaya yang membuat kesetiaan Allah tidak bermanfaat (Roma 3:3).

¹⁵“Predestinate” (Romans 8:9), *The Seventh-day Adventist Bible Commentary* (SDABC), ed. Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald, 1956), 6:575.

¹⁶“Abolished” (Eph. 2:15), *The Seventh-day Adventist Bible Commentary* (SDABC), ed. Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald, 1956), 6:1009.

- iii. Roma 3:31 “Paulus meneguhkan hukum Taurat.”
- iv. Pertanyaannya, hukum Taurat yang manakah yang Ia batalkan di salib?
 - 1. Kolose 2:16,17 “Jangan lagi kamu biarkan orang menghukum kamu mengenai makanan, minuman, sabat, bulan baru, karena semuanya itu adalah bayangan dari apa yang harus datang, sedang wujudnya adalah Kristus.”
 - 2. Ada hukum Taurat yang akan ditiadakan atau dibatalkan setelah semuanya terjadi yaitu kematian Yesus di kayu salib. Apa itu?
- v. Bentuk-bentuk Hukum TAURAT (II Taw 23:18; 30:16; 31:3; Ul. 31:26; Ezra 3:2):
 - 1. 10 Hukum Moral (Moral Law)
 - 2. Hukum Pemerintahan (Civil Law)
 - 3. Hukum Kesehatan (Sanitary Law)
 - 4. Hukum Makanan/Minuman (Dietary Law)
 - 5. Hukum Upacara Korban (Sacrificial Law).
- vi. Ada satu hukum yang dihapuskan dari lima hukum Taurat di dalam Alkitab.
 - 1. Hukum tentang upacara korban.
 - 2. Hukum ini menunjuk kepada kematian Yesus di kayu Salib.
 - 3. Hewan korban melambangkan korban Yesus sendiri (Yohanes 1:29).
 - 4. Hukum ini menunjuk kepada cara manusia untuk mendapatkan pengampunan.
 - 5. Korban yang sesungguhnya telah datang, maka korban bayangan tidak perlu dilakukan lagi.
- c. Efesus 4:8.¹⁷
 - i. Tatkala Ia naik ke tempat tinggi, Ia membawa tawanan-tawanan.
 - ii. Mazmur 68:19.
 - iii. I Korintus 15:12-22.

¹⁷“Ascended” (Eph. 4:8), *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*, ed. Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald, 1956), 6:1022; “A Led Captivity Captive” (Eph. 4:8), *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*, ed. Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald, 1956), 6:1022;

- iv. Ini berbicara tentang kenaikan Yesus ke sorga setelah kebangkitan-Nya. Oleh kenaikan Yesus ke sorga itulah yang memberikan jaminan akan kemampuan Yesus untuk memberikan karunia-karunia rohani kepada manusia.
- v. Tawanan-tawanan yang dimaksudkan adalah orang-orang yang bangkit waktu Yesus disalibkan dan yang diangkat bersama Yesus ketika Yesus naik ke sorga. Ini juga menggambarkan semua manusia yang ditebus-Nya yang nanti akan Dia bawa juga ke sorga sebagai tawanan-tawanan yang sudah dibebaskan dari penjara dosa Setan dan sekarang dibawa dalam kemenangan ke sorga namun bukan lagi sebagai tawanan tetapi orang merdeka.
- vi. Matius 27:51-53.
- vii. Rantai kematian telah diputuskan, tawanan setan telah ditebus oleh kuasa Kristus.

BAB VI

SURAT KOLOSE

I. Pendahuluan.¹

- a. Sekarang di Turki hanya tersisa puing-puing saja dari apa yang dulu pernah menjadi kota Kolose.²
 - i. Dalam Perjanjian Baru, kota ini hanya disebutkan sekali (Kol. 1:2).
 - ii. Kota Kolose terletak di lembah yang dilintasi sungai Likus. Ini adalah anak sungai Meander, yang dari timur mengalir ke barat dan bermuara di Laut Tengah di dekat kota besar Efesus.
 - iii. Efesus menjadi ibukota propinsi Romawi “Asia” yang mencakup juga wilayah kota Kolose.
 - iv. Di dekat Kolose terdapat dua kota besar dan lebih penting yaitu Hierapolis dan Laodikia (Kol. 4:13).
 - v. Meskipun kecil, kota Kolose sebuah kota bergaya Yunani, lengkap dengan acropolis (pura), agora (alun-alun), teater dan kuil macam-macam dewa-dewi.
- b. Surat Kolose dan Surat Efesus adalah sebuah surat kembar: pada kenyataannya kemiripan keduanya begitu besar hingga mereka yang meragukan kepenulisan Paulus atas surat Efesus pernah menyatakan bahwa surat Efesus hanya merupakan salinan dari surat Kolose disertai beberapa tambahan.
- c. Kolose ditulis untuk melawan intelektualisme kosong yang membual tentang misteri, pengetahuan rahasia, dan hikmat, ketika mencoba melecehkan Kristus dengan filsafatnya yang palsu.
- d. Paulus menunjukkan bahwa dalam Kristus, Allah digambarkan secara sempurna (1:15), bahwa di dalam Dia berdiam seluruh kepenuhan Allah (1:19) dan bahwa di dalam Dia tersembunyi segala harta hikmat dan kebijaksanaan (2:3).

¹Merrill C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 1995), 396,397.

²C. Groenen OFM., *Pengantar Perjanjian Baru* (Yogyakarta: Kanisius, 1984), 263-265.

II. Latar Belakang Surat Kolose.³

- a. Kota Kolose terletak di pedalaman Asia di atas bukit-bukit karang berhadapan dengan lembah Sungai Likus, tidak jauh dari kota-kota Hierapolis dan Laodikia.
 - i. Dalam perang zaman Persia, abad kelima sebelum masehi, Kolose telah merupakan suatu kota yang cukup penting, tetapi ketika Hierapolis dan Laodikia makin berkembang, perdagangan di Kolose mulai melemah.
 - ii. Kota ini tersohor karena wol hitamnya yang halus. Pada zaman Paulus, kota ini sudah jauh merosot walaupun masih merupakan sebuah kota yang cukup besar.
- b. Mungkin Paulus sendiri belum pernah mengunjungi Kolose atau kota-kota di sekitarnya, karena ia mengatakan bahwa mereka “belum mengenal aku pribadi” (Kol. 2:1). Mungkin kota ini telah diinjili oleh Timotius dan Epafras (1:1,7) yang pergi dari kota ke kota ketika Paulus mengajar di Efesus.
- c. Kekisruhan agama di Kolose yang menggugah penulisan surat ini adalah suatu perkembangan setempat yang timbul karena kesumbangan situasi di dalam kota.
 - i. Kolose berada pada jalur perniagaan dari timur di mana agama-agama Asia dibawa. Penduduk Kolose terdiri dari orang Frigia (1:27) yang memiliki latar belakang religious yang sangat bersifat emosional dan mistis.
 - ii. Mereka selalu berusaha mencari kepenuhan Tuhan, dan bila ada guru-guru yang datang kepada mereka dengan suatu filsafat yang menjanjikan suatu pengetahuan kebatinan tentang Tuhan, mereka akan terpicat olehnya.
 - iii. Salah satu ajarannya adalah merendahkan diri, mungkin dengan cara bertapa (2:18,20-21); ibadah kepada malaikat, yang mungkin dianggap sebagai perantara antara Allah dan manusia (2:18); berpantang makanan dan minuman tertentu dan peraturan tentang hari raya dan hari-hari yang dikeramatkan (2:16).
- d. Ajaran-ajaran tersebut mungkin juga berbau Yudaisme yang diperoleh dari hubungan dengan orang-orang Yahudi di Asia Kecil.

³Tenney, 396,397.

- i. Penyebutan Paulus tentang upacara keagamaan (2:11) serta kenyataan bahwa upacara dan perayaan ini hanyalah bayangan dari apa yang akan terjadi mendatang (2:17), lebih sesuai dengan Yudaisme daripada kepercayaan kafir.
 - ii. Kekisruhan agama di Kolose hampir sama dengan yang terjadi di Galatia, hanya saja berpusat pada diri Kristus bukan pada perdebatan antara keselamatan oleh karunia melawan keselamatan oleh perbuatan.
- e. Banyak pengamat Kolose yang menganggap kekisruhan ini sebagai hasil rujukan antara Yudaisme dan unsur-unsur timur.
 - i. Rupanya ada praktik pemujaan terhadap “roh-roh” dunia (2:8).
 - ii. Ada juga ritual-ritual Yahudi mengenai pelbagai perkara menyangkut makanan dan upacara (2:16).
- f. Penyelesaian bagi kekisruhan ini tidak bergantung pada argumentasi yang berkepanjangan namun pada penyajian yang positif dari diri Kristus. Paulus menunjukkan bahwa semua filsafat, kekuasaan roh, penyelenggaraan upacara dan larangan-larangan adalah kalah penting dengan keunggulan Kristus.

III. Isi.⁴

- a. Yang menonjol di dalam Kolose adalah dari ayat 1:14 hingga 22 yang memaparkan Kristologi Paulus. Anehnya perikop ini bukanlah bagian terpisah melainkan termasuk dalam doa yang dibuka Paulus dalam Kolose 1:9.
 - i. Diawali dengan anak kalimat yang menerangkan istilah “Anak-Nya yang kekasih” (1:13).
 - ii. Dilanjutkan dengan suatu penjelasan tentang Kristus dalam peristilahan yang hanya dapat diterapkan pada sesuatu yang ilahi.
 1. Yesus sebagai penebus dan pemberi pengampunan dosa
 2. Gambar Allah yang tidak kelihatan (Yang utama dari segala yang diciptakan)
 3. Pencipta
 4. Lebih dulu dari segala sesuatu
 5. Kepala gereja –yang pertama bangkit dari antara orang mati
 6. Di dalam Yesus berdiam segala kepenuhan keAllahan
 7. Yesus adalah pendamai antara Allah dan manusia

⁴Tenney, 398-399.

- iii. Akhirnya disarikan dalam suatu pernyataan yang mengejutkan bahwa “dalam dialah berdiam secara jasmaniah seluruh kepenuhan ke-Allahan” (2:9).
- b. Kristus harus ditonjolkan dalam penciptaan, penebusan, gereja dan kehidupan Pribadi.
- c. Penebusan dosa juga sangat menonjol dalam Kolose.
 - i. Di dalam Kristus kita memiliki pengampunan dosa (1:14).
 - ii. Melalui darah salib Kristus kita diperdamaikan dengan Tuhan (1:20,22)
 - iii. Ketentuan-ketentuan yang tertulis dalam perundang-undangan yang mengancam kita telah ditiadakan oleh kayu salib (2:14).
- d. Penilaian tentang kematian dan kebangkitan juga diajarkan (2:20; 3:1).
- e. Bagian praktis yang lain adalah:
 - i. Pikirkanlah perkara yang di atas (3:2).
 - ii. Hubungan pengetahuan dan perbuatan (3:5-4:6).
- f. Bagi Paulus, Injil adalah konsekuensi etika yang jelas.

IV. Paulus dan Jemaat Kolose.⁵

- a. Paulus menulis surat kepada Jemaat yang ia tidak dirikan sendiri (Kol. 2:1; 1:4).
 - i. Jemaat ini didirikan oleh Epafras, salah seorang dari Kolose yang berkebangsaan Yahudi (Kol. 4:11,12; 1:7).
 - ii. Epafras juga mendirikan jemaat di kota berdekatan dengan Hierapolis dan Laodikia (Kol. 4:13).
 - iii. Nama Epafras adalah singkatan dari Epafroditus namun tidak sama dengan Epafroditus yang ada di Filipi 2:25; 4:18.
 - iv. Dari Epafras inilah Paulus mendapatkan semua informasi tentang keadaan jemaat Kolose dan Laodikia (Kol. 1:8).
 - v. Epafras sedang bersama dengan Paulus ketika surat ini ditulis (Kol. 4:12).

⁵Groenen, 265-267.

- vi. Kelihatannya Eprafas datang menemui Paulus dipenjara untuk meminta nasehat dan bimbingan sehubungan dengan masalah yang timbul di Kolose.
- b. Menurut Kisah 16:6-8 Paulus pernah melintasi daerah Frigia yang dekat dengan Kolose, Hierapolis dan Laodikia.
- i. Paulus pernah singgah di ibukota Efesus selama dua tahun (Kisah. 18:19-21; 19:10).
 - ii. Pada kesempatan itu semua penduduk Asia mendengar firman Tuhan tapi tidak disebutkan kota Kolose, Hierapolis dan Laodikia.
 - iii. Apakah pada waktu itu Epafras masuk Kristen dan menjadi pembantu Paulus? Epafras disebut Paulus sebagai “kawan pelayan kami yang kami kasihi, yang bagi kamu (Kolose) adalah pelayan Kristus” (Kol. 1:7).
 - iv. Paulus menganggap dirinya berwenang untuk campur tangan dalam urusan jemaat di Kolose. Hal ini berbeda dengan apa yang Paulus sampaikan ketika ia tidak mau mencampuri persoalan yang terjadi di tempat-tempat di mana bukan ia yang mengabarkan injil (Roma 15:20; II Kor. 10:15-16).
- c. Di Kolose paling sedikit ada dua jemaat rumah (Kol. 4:15; Fil. 2; Kol. 4:9).
- d. Paulus memang memuji jemaat Kolose setinggi langit (Kol. 1:4-8; 2:5,6) tetapi pujian itu hanya berdasarkan informasi yang diterima dari Epafras dan sebagai barangkali hanya bermaksud memikat hati para anggota jemaat.
- e. Ternyata di Kolose ada orang yang menyiarkan pikiran yang sukar diterima orang yang benar-benar percaya kepada Kristus.
- i. Tidak jelas apakah orang ini adalah pendatang dari luar atau anggota jemaat.
 - ii. Orang tersebut dengan sombongnya membanggakan dirinya dengan berkata bahwa ia mendapat penglihatan-penglihatan khusus (Kol. 2:18).
 - iii. Pengajarannya adalah mencampurkan unsur-unsur Yahudi dengan Yunani. Dianjurkan oleh para pengajar sesat ini agar:
 1. Pesta-pesta tertentu tetap dirayakan (Kol. 2:16).
 2. Aturan makan dan minum (Kol. 2:16).
 3. Halal dan haram (Kol. 2:20,21).
 4. Bertapa (Kol. 2:23).

5. Memberikan peranan khusus kepada malaikat dalam beribadat (Kol. 2:18).
 6. Menyiarkan “filsafat” pengetahuan gaib, yang sebenarnya penipuan kosong yang berasal dari tradisi manusia belaka (Kol. 2:8,22).
- iv. Pengajaran-pengajaran sesat ini menggelisahkan Epafras dan memancing tanggapan Paulus yang tertuang di surat Kolose. Karena kedudukan Kristus dan peranan-Nya sedang dirongrong.
1. Kristus dipuji sebagai yang utama baik dalam penciptaan dan penyelamatan.
 2. Kristus tidak dapat disaingi oleh apapun (Kol. 1:18; 2:8,15).
 3. Kristus adalah satu-satunya andalan orang beriman (Kol. 1:27,28; 2:9-10).
 4. Melalui baptisan orang beriman secara real bersekutu dan bersatu dengan Kristus yang dibangkitkan (Kol. 2:11-14).
 5. Orang percaya kini turut dalam kemuliaan ilahi serta kekuasaan-Nya (Kol. 3:1-4).

V. Ringkasan surat Kolose.⁶

a. Pendahuluan (Kol. 1:1-12).

- i. Ucapan selamat
- ii. Ucapan syukur
- iii. Doa

b. Bagian Pertama (Kol. 1:13-2:19). Kedudukan dan peranan Kristus.

- i. Kedudukan Kristus di alam semesta dan penciptaan (15-17)
- ii. Peranan Kristus dalam penyelamatan (18-20)
- iii. Kristus adalah kepala jemaat yang mendamaikan manusia dengan Allah (21,22)
- iv. Jemaat perlu bertahan dan berpegang teguh pada Injil (23).
- v. Paulus juga menderita sebagai pelayan tubuh Kristus (24,25)
- vi. Rahasia rencana penyelamatan Allah diwujudkan (26-29)
- vii. Jemaat jangan membiarkan dirinya diselewengkan (2:1-6)
- viii. Jemaat harus bertekun dalam iman kepada Kristus (7)

⁶Groenen, 269-270.

ix. Kristus menguasai hidup manusia melalui pengampunan dosa (8-19).

c. Bagian Kedua (Kol. 2:20-4:6). Berupa ajakan

- i. Apa yang disiarkan di Kolose bersifat duniawi dan manusiawi belaka dan tidak cocok dengan orang beriman yang melalui baptisan sudah masuk ke dalam dunia ilahi bersama dengan Kristus (2:20-3:4)
- ii. Daftar cacat cela dan keburukan seperti lazim dalam etika Yunani-Yahudi (3:5-9).
- iii. Semuanya itu tidak sesuai dengan keadaan orang beriman yang telah menjadi manusia baru tanpa kecuali (3:10,11).
- iv. Daftar keutamaan dan kebaikan dengan puncaknya dalam kasih persaudaraan (3:12-15).
- v. Instruksi hidup jemaat (3:16-17).
- vi. Instruksi hidup dalam keluarga (3:18-4:1)
- vii. Ajakan: tekun dalam doa, mendoakan Paulus dan cara bergaul sebagaimana mestinya (4:2-6)

d. Bagian Penutup (4:7-18).

VI. Peranan Epafra⁷.

- a. Kolose 1:7.
- b. Semuanya itu telah kami ketahui dari Epafra, kawan pelayan kami yang kami kasihi, yang *huper hemon* (bagi kami) adalah pelayan Kristus yang setia.
- c. Epafra adalah wakil Paulus di jemaat Kolose.
- d. Dalam bacaan lain, *huper humon* (demi kamu) yang berarti bahwa Epafra telah membuktikan diri sebagai hamba yang setia bagi gereja.
- e. Di ayat 5,6 dinyatakan bahwa kelihatannya Epafra adalah pendiri jemaat Kolose. Di ayat 7 ada istilah “bahkan sebagai” (*kathos*).
 - i. Di Kolose 2:1 dinyatakan bahwa Paulus belum mengunjungi baik Kolose maupun Laodikia.
 - ii. Karena Epafra baru disebutkan di Kolose 4:12 sebagai salah seorang yang mengirimkan salam, berarti pada waktu surat ini ditulis Epafra tidak sedang berada di Kolose namun ia adalah anggota jemaat di Kolose.

⁷Willi Marxsen, *Pengantar Perjanjian Baru: Pendekatan Kristus Terhadap Masalah-masalahnya* (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2000), 214,215.

- f. Pertanyaannya adalah mengapa Epafras tidak dikaitkan dengan pengiriman surat itu padahal itu adalah hal yang wajar?
- i. Mungkin dia adalah pembawa surat itu.
 - ii. Karena sebagian surat ini berkaitan dengan Epafras, ada alasan-alasan yang kuat hingga tak mungkin Epafras disebutkan sebagai pengirim bersama surat Kolose.
 - iii. Muncul masalah lain (Kolose 2:8 dst.) di mana dilancarkan serangan-serangan terhadap kesalahan-kesalahan yang mengancam jemaat.
 - iv. Epafras jelas berpihak kepada ortodoksi. Apakah tujuan surat ini adalah untuk memberikan dukungan dari Paulus kepada “ajaran” Epafras?
 - v. Dalam hal demikian dokumen ini akibatnya akan menjadi pemberian mandat rasuli kepada Epafras dan hal itu pun yang memberikan arti kepada *huper hemon* (bagi kami) di ayat 7.
- g. Epafras diakui Paulus sebagai kawan pelayan yang bekerja di gereja ‘di tempat’ rasul itu. Karena hal ini tidak dipahami pada masa kemudian, para penyalin telah menggantikan *hemon* dengan *humon* dan menjadikan Epafras wakil jemaat setempat.

VII. Latar Belakang.⁸

- a. Selama tiga tahun, Paulus menjadikan Efesus sebagai pusat pekerjaannya (Kisah. 20:31). Hasilnya adalah seperti yang dituliskan oleh Lukas bahwa semua yang tinggal di Asia, baik Yahudi maupun non-Yahudi mendengarkan perkataan Yesus Kristus (Kisah. 19:10).
 - i. Bahkan Demetrius menyatakan bahwa hampir seluruh Asia telah diyakinkan oleh Paulus (Kisah 19:26).
 - ii. Menulis kepada jemaat di Korintus pada akhir perjalanannya di Efesus, Paulus menulis salam kepada jemaat-jemaat di Asia (I Kor. 16:19). Ini mengindikasikan bahwa Asia adalah ladang misi Paulus saat itu (II Kor. 1:8; Roma 16:5).
 - iii. Di kota pelabuhan besar dari Efesus itulah injil tersebar ke seluruh Asia, dan pekabaran Paulus pasti tersebar jauh oleh datang dan perginya para pelancong (Kisah. 19:10).

⁸“Historical Setting” (Colossians), *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*, ed. Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald, 1956), 7:183-184.

- iv. Mungkin dalam cara inilah dua warga Negara Kolose, Epafras (4:12) dan Filemon (Kol. 4:9) mendengarkan kabar keselamatan dan membawanya ke tempat asal mereka.
- b. Walaupun bukan Paulus yang mendirikan jemaat Kolose, ia kemungkinan, dalam arti yang sesungguhnya adalah bapa dari gereja itu. Mengapa? Karena yang memulakan penginjilan di Kolose adalah Epafras yang adalah hasil pelayanan Paulus.
- i. Itu sebabnya Paulus merasa bertanggungjawab kepada kondisi kerohanian dari orang-orang Kristen di Kolose dan ia mengetahui kebutuhan mereka dan bahaya yang mereka sedang hadapi.
 - ii. Informasi ini diketahui Paulus dari Epafras (Kol. 1:8; Fil. 23).
 - iii. Masalah yang dihadapi jemaat ini adalah munculnya pengajaran palsu yaitu gabungan Yudaisme dan Gnostisisme dan kekafiran.
- c. Surat Kolose ditulis di Roma sekitar tahun 62 ketika Paulus dipenjarakan untuk pertama kalinya.

VIII. Tema.⁹

- a. Paulus menentang pengantaraan malaikat sebagai agen penciptaan dan mediator. Paulus menyatakan bahwa Kristuslah satu-satunya agen Pencipta dan Mediator (1:16,20).
- b. Kristus adalah kepala baik hal-hal materi dan rohani (1:18; 2:19).
- c. Tidak ada dualism di dalam Kristus. Yesus adalah sama (1:18).
 - i. Yesus memelihara segalanya (1:17).
 - ii. Yesus adalah Allah (1:15).
 - iii. Di dalam Yesus berdiam segala kepenuhan keAllahan (1:19).
 - iv. Di dalam Kristus tersimpan segala hikmat dan pengetahuan (2:3).
- d. Paulus melarang penyembahan kepada malaikat (2:18,19).
- e. Paulus juga menyinggung tentang akibat moral dari kemurtadan di Kolose:
 - i. Pertapaan dilarang (2:16,20,21; 3:5,8,9)
 - ii. Menentang kedaulatan kehendak manusia.

⁹“Historical Setting” (Colossians), *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*, ed. Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald, 1956), 7:184-185.

IX. Ayat-ayat yang sulit.

a. Kolose 1:9-12. Enam permohonan Paulus bagi jemaat Kolose.

- i. Menerima segala hikmat dan pengertian yang benar untuk mengetahui kehendak Tuhan dengan sempurna.
- ii. Hidup layak di hadapan-Nya serta berkenan kepada-Nya dalam segala hal.
- iii. Memberi buah dalam segala pekerjaan yang baik.
- iv. Bertumbuh dalam pengetahuan yang benar tentang Allah.
- v. Dikuatkan dengan segala kekuatan oleh kuasa kemuliaan-Nya untuk menanggung segala sesuatu dengan tekun dan sabar.
- vi. Mengucap syukur dengan sukacita kepada Bapa yang melayakkan kamu untuk mendapat bagian dalam apa yang ditentukan untuk orang-orang kudus.

b. Kolose 1:15,17.¹⁰

- i. “Yang Sulung, lebih utama dari segala yang diciptakan.” Apakah Yesus itu yang pertama diciptakan Allah lalu setelah itu Yesuslah yang menciptakan yang lainnya?
- ii. Ia ada terlebih dahulu dari segala sesuatu.
- iii. Kolose 1:16 “Di dalam Yesus telah diciptakan segala sesuatu; segala sesuatu diciptakan oleh Dia dan untuk Dia.” Penciptaan itu juga menjadi inisitif Kristus dan juga untuk kemuliaan-Nya. Kristus adalah pusat dan sumber penciptaan.
- iv. Ibrani 1:2 “Oleh Yesus, Allah telah menjadikan alam semesta.”
- v. Yohanes 1:3 “Segala sesuatu dijadikan oleh Dia, Yesus, Firman.”
- vi. Kata “sulung” atau *prototokos* adalah kata yang digunakan juga di dalam Matius 1:25 dan Lukas 2:7 di mana Yesus disebut sebagai anak sulung Maria.

1. Yesus juga disebut Paulus sebagai Anak Allah, yang sulung di antara banyak saudara (Roma 8:29).
2. Kata ini juga dipakai dalam Ibrani 11:28 untuk menyebutkan anak-anak sulung Mesir yang mati ketika Israel keluar dari Mesir.

¹⁰“Firstborn” (Colossians 1:15), *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*, ed. Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald, 1956), 7:191.

3. Dalam Ibrani 12:23, kata ini dipakai dalam “jemaat anak-anak sulung.”
 4. Lihat juga Ibrani 1:6; Wahyu 1:5.
- vii. Para Bapa-bapa gereja mengartikan ayat ini sebagai ekspresi bahwa Yesus adalah Anak Allah yang kekal.
1. Kelompok Arianus menggunakan ayat ini untuk menunjukkan bahwa Kristus adalah makhluk ciptaan.
 2. Interpretasi ini terlihat benar bila hanya grammar yang menjadi tolak ukur, namun akan bertentangan dengan konteks Alkitab lainnya.
 3. Dalam Ibrani 1:6, kata *prototokos* merujuk kepada inkarnasi dan beberapa ahli telah menerapkan interpretasi ini kepada Kolose 1:15.
 4. Yang lain percaya bahwa di Kolose Paulus sedang merujuk kepada kebangkitan Yesus (Kisah 13:33).
 5. Namun tidak ada yang cocok dengan konteks, karena Paulus sedang berbicara tentang Kristus sebagai Pencipta (1:16) dan penciptaan sebelumnya.
- viii. Maka sesungguhnya kata *protokokos* lebih tepat dilihat sebagai ekspresi gambaran (figurative expression) menjelaskan Kristus sebagai yang terutama atau lebih utama (first rank) dalam keluarga manusia.
- ix. Kedudukan Kristus adalah unik. Kepada-Nya telah dipercayakan semua hak prerogative baik di sorga dan di bumi. Paulus menyampaikan ini oleh karena ia hendak menentang pengajaran bahwa Kristus diciptakan dan menyangkal keilahian-Nya.
- x. Kristus bukanlah yang pertama bangkit dari kematian. Masih banyak orang-orang yang bangkit sebelum Kristus bangkit. Namun, orang-orang tersebut mati lagi, sementara Kristus tidak mati lagi. Orang-orang tersebut akan bangkit kembali karena kebangkitan Kristus dari kematian.
- c. Kolose 2:14.
- i. “Menghapuskan surat hutang yang oleh ketentuan-ketentuan hukum Taurat mendakwa kamu. Itu ditiadakan-Nya dengan memakukannya di kayu salib.”

- ii. Efesus 2:15 “Dengan matinya Yesus sebagai manusia, Ia membatalkan hukum taurat.”
- iii. Galatia 3:24,25 “Hukum Taurat adalah penuntun sampai Kristus datang.” Ini adalah hukum taurat upacara korban yang adalah gambaran akan kematian Yesus di kayu salib.”
- iv. Ini juga merujuk kepada hukum yang berlaku hanya kepada orang Yahudi seperti sunat, hari-hari raya, dll.
- v. I Korintus 6:19,20 Sebab kamu bukan milik kamu sendiri, melainkan telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar.

d. Kolose 2:16.

i. Ada 7 Hari Raya orang Yahudi (Imamat 23):

- 1. Paskah (Nisan 14) = Penyaliban
- 2. Roti Tidak beragi (Nisan 15) = Penguburan
- 3. Buah Sulung (Nisan 16) = Kebangkitan
- 4. Roti Unjukan (Sivan 6) = Pentakosta
- 5. Sangkakala (Tishri 1) = Gerakan Kedatangan Yesus 2x
- 6. Pendamaian (Tishri 10) = Penghakiman Pra-Advent
- 7. Pesta Daun-daunan (Tishri 15) = Kedatangan Yesus kedua kali

- ii. Karena Yesus telah mati di kayu salib, ditandai dengan robeknya tirai kaabah, maka semua hari raya tidak lagi dilakukan/dirayakan secara fisik dan formal.
- iii. Tujuh hari raya melambangkan Yesus dan pekerjaan-Nya.
- iv. Karena korban yang sesungguhnya telah tiba, maka upacara yang merupakan lambang tidak berlaku lagi.
- v. Makanan dan minuman:

- 1. Di dalam 7 hari raya tersebut, ada makanan/minuman yang harus dimakan oleh mereka yang merayakannya.
- 2. Contoh: Paskah (Makan daging di malam paskah dengan roti yang tidak beragi dan sayur pahit [Keluaran 12:8-11]); Roti tidak beragi (tidak boleh ada ragi selama 7 hari dalam rumah [Keluaran 12:18-20]).

vi. Bulan Baru:

- 1. Bilangan 10:10; 28:11
- 2. I Samuel 20:5; II Tawarikh 31:3-4
- 3. Yesaya 66:23
- 4. Setiap bulan baru, Allah meminta orang Israel untuk membuat korban.

vii. Sabat:

1. Apakah ini Sabat yang ada di dalam Keluaran 20:8-11 yang berdasarkan Kejadian 2:2,3 atau ada sabat yang lain?
2. Ini adalah sabat perayaan/tahunan bukan Sabat mingguan seperti yang ada di dalam Hukum ke-4 dalam 10 Hukum.
3. Imamat 23:1 “Sabat mingguan.”
4. Imamat 23:8,11,16,21,24 “hari yang ketujuh (boleh hari apa saja) akan menjadi hari kudus/sabat (sabat tahunan).”
5. Sabat “mingguan” kekal selamanya seperti 10 hukum adalah kekal.
6. Yesus datang untuk menggenapi dan bukan meniadakan hukum Taurat.

DAFTAR PUSTAKA

- ”A Seal” (Romans 4:11). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:515.
- ”Added” (Galatians 3:19). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:959.
- ”Archippus” (Filemon 2). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1980. 7:379.
- ”Authorship” (Filemon). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1980. 7:375.
- ”Authorship” (Romans). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:467.
- ”Became the Servants” (Romans 6:18). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:543.
- Bruce, F.F. *Paul: Apostle of the Heart Set Free*. Michigan: Eerdmans, 1984.
- ”By His Grace” (Galatians 1:15). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:940.
- Carson, D.A., Douglas J. Moo, dan Leon Morris. *An Introduction to the New Testament*. Manila: OMF Literature, 2002.
- ”Chosen Us” (Ephesians 1:4). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:998.
- ”Circumcise Yourselves” (Jeremiah 4:4). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 4:370.
- ”Confess” (Romans 10:9). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:598.
- Dayton, Wilbert T. Ed. *The Wesleyan Bible Commentary*. Vol. 5. Grand Rapids: Baker, 1979.
- ”Do by Nature” (Romans 2:14). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:489.

- ”Firstborn” (Romans 8:29). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:576.
- ”Firstfruits” (I Cor. 15:23). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:805.
- ”For” (Romans 7:14). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:553.
- ”Fourteen Years After” (Galatians 2:1). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:943.
- ”Fourteen Years Ago” (2 Corinthians 12:2). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:920.
- Hagelberg, Dave. *Tafsiran Roma dari Bahasa Yunani*. Bandung: Kalam Hidup, 1998.
- Halley, Henry H. *Penuntun ke dalam Perjanjian Baru*. Surabaya: Yakin, 1979.
- Hiebert, D. Edmond. *An Introduction to the Pauline Epistle*. Chicago: Moody, 1976.
- ”Historical Setting” (Galatians). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:931,932.
- ”Historical Settings” (Romans). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:467.
- Hodge, Charles. *Commentary on the Epistle to the Romans*. Michigan: Eerdmans, 1980.
- ”In Due Time” (Romans 5:6). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:526.
- ”In the Law” (Romans 2:14). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:489.
- ”Live in Them” (Galatians 3:12). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:956.
- Marxsen, Willi. *Pengantar Perjanjian Baru: Pendekatan Kristis Terhadap Masalah-masalahnya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.

- Neufeld, Don F. *Pedoman Pendalaman Alkitab Sekolah Sabat Dewasa: Penebusan dalam Kitab Roma*. Edisi Penutun Guru, Juli-Agustus. Bandung: IPH, 2010.
- “Not of Faith” (Galatians 3:12). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:955.
- Halley, Henry H. *Penuntun ke dalam Perjanjian-Baru*. Surabaya: Yakin, 1979.
- Hilton C. Oswald. Ed. *Luther’s Work: Lecturers on Romans*. Vol. 25. Missouri: Concordia, 1972.
- “Jerusalem Which is Above” (Galatians 4:26). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:972.
- “Leaven” (Galatians 5:9). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:979.
- “Outline” (Galatians). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:934-935.
- “Outline” (Romans). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:468-469.
- ”Owe No Man Anything” (Romans 13:8). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:628.
- ”Predestinate” (Romans 8:29). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:575.
- “Schoolmaster” (Galatians 3:24). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:961.
- “Tentative Chronology of the Acts” (Chronology of the Acts and Pauline Epistles). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:97-107.
- Tenney, Merrill C. *Survei Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 2000.
- ”That Slept” (I Cor. 15:20). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:804.
- “Theme” (Filemon). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1980. 7:376,377.

- “Theme” (Galatians). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:933-934.
- “Theme” (Romans). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:468.
- ”The Flesh” (Romans 13:14). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:630.
- “The Law” (Galatians 3:24). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:961.
- “The Prison Epistles” (Chronology of the Acts and Pauline Epistles). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1980. 6:105,106.
- Thiessen, H.C. *Introduction to the New Testament*. Michigan: Eerdmans, 1973.
- “Title” (Galatians). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:931.
- Tulluan, Ola. *Introduksi Perjanjian Baru*. 2nd ed. Malang: YPPH, 1999.
- “Two Covenant” (Galatians 4:24). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:971.
- “Two Sons” (Galatians 4:22). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:971.
- “Unto Christ” (Galatians 3:24). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:961.
- Wall, Robert W. *Colossians & Philemon*. Illinois: InterVarsity, 1993.
- ”Weak in the Faith” (Romans 14:1). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:634.
- White, Ellen G. *Alfa dan Omega*. Jilid 7. Bandung: Indonesia Publishing House, 1998.
- _____. *Evangelism*. Washington DC: Review and Herald, 1946.
- Wikenhauser, Alfred. *New Testament Introduction*. Germany: Herder, 1963.

”Yield Ye” (Romans 6:13). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*.
Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:541.

”Your Bodies” (Romans 12:1). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*.
Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 6:615.